

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DENGAN  
SISTEM PENDIDIKAN INTEGRAL BERBASIS TAUHID DI PONDOK  
AR ROHMAH TAHFIZH PUTRA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MUHAMMAD ZAKI ASH SHIDDIQ  
210101110133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DENGAN  
SISTEM PENDIDIKAN INTEGRAL BERBASIS TAUHID DI PONDOK  
AR ROHMAH TAHFIZH PUTRA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MUHAMMAD ZAKI ASH SHIDDIQ  
210101110133**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DENGAN  
SISTEM PENDIDIKAN INTEGRAL BERBASIS TAUHID DI PONDOK  
AR ROHMAH TAHFIZH PUTRA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Muhammad Zaki Ash Shiddiq  
210101110133**



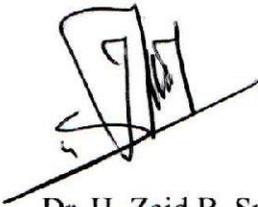
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang”** oleh Muhammad Zaki Ash Shiddiq ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 7 Mei 2025.

Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

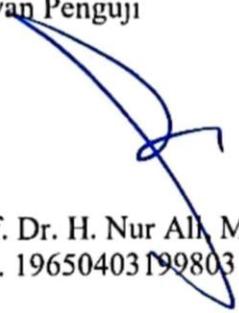


Mujtaliid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang”** oleh **Muhammad Zaki Ash Shiddiq** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025

Dewan Penguji

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama

  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 196510061993032003

Ketua

  
Dr. H. Zeld B. Smeer, Lc. M.A  
NIP. 196703152000031002

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Zeid B. Smeer,Lc, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Muhammad Zaki Ash Shiddiq Malang, 7 Mei 2025  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaki Ash Shiddiq  
NIM : 210101110133  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer,Lc, M.A  
NIP. 196703152000031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaki Ash Shiddiq  
NIM : 210101110133  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 5 Mei 2025

Hormat Saya,



Muhammad Zaki Ash Shiddiq

NIM. 210101110133

## MOTTO

عِشْ كَرِيْمًا اَوْ مُتْ شَهِيدًا

*“Hidup Mulia atau Mati Syahid”*

*“Cukuplah Allah Bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia, Hanya kepadaNya aku bertawakkal”*

*(At-Taubah:129)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, “Al-Qur’an dan Terjemahannya,” 2019, 294.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan rahmat, nikmat dan ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat bersertakan salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga senantiasa membasahi lisan, hingga syafaat itu menghampiri umatnya. Banyak pihak yang menemani penulis dalam merampungkan skripsi ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Heri Sucahyono beserta Ibunda Cicik Indrawati, S.Ag. yang tiada henti memberikan dukungan dan do'anya kepada penulis
2. Istri tercinta, Qurrota A'yun, S.Pd. beserta putra hebat, Muhammad Naqib Al-Fatih, yang senantiasa menemani dan memberi dukungan dengan tulus, perhatian dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas limpahan rahmat, nikmat dan ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang”**. Sholawat bersertakan salam semoga tetap membasahi lisan untuk mengaturnya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam merampungkan skripsi ini penulis menyadari besarnya dukungan, bantuan yang diberikan berbagai pihak. Karena itu, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Beserta Wakil Rektor.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali, Mujtahid, M.Pd.I. yang senantiasa memberi dukungan dan pelayanan yang baik selama studi.
4. Dosen pembimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, membimbing, dan menjadi teladan selama peneliti menempuh pendidikan di bangku kuliah.
6. Seluruh civitas Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang, dengan segala kehangatan dan kemurahannya berupa bantuannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis berharap semoga karya tulis ini mampu memberikan manfaat kepada segenap pihak dalam menambah wawasan dan pijakan untuk peneliti

selanjutnya, walaupun menulis menyadari karya tulis ini jauh dari kata sempurna. Akhirnya penulis ucapkan terimakasih dan do'a agar Allah SWT senantiasa memberikan bimbingannya dan memberi balasan yang terbaik kepada penulis dan segenap pihak yang membantu penulis serta diterima segala amal sholih.

الحمد لله رب العالمين

Malang, 9 Mei 2025

Penulis



Muhammad Zaki Ash Shiddiq

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xix</b>
<b>ملخص البحث .....</b>	<b>xxi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Orisinalitas Penelitian .....	7
G. Definisi Istilah .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Tinjauan tentang Internalisasi Nilai .....	13
2. Perspektif Teori dalam Islam .....	20
3. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data .....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	36
I. Analisis Data .....	37
J. Prosedur Penelitian.....	38
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	40
B. Paparan Data .....	47
C. Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
A. Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang .....	83
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang.....	85
C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang.....	91
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Bergama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang.....	93
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan .....	99
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisisnalitas Penelitian.....	9
Tabel 4. 1 Data Jumlah Santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Ta. 2024-2025.....	45
Tabel 4. 2 Data Jumlah Santri Menurut Latar Belakang Tempat Tinggal Asal Santri Ar-Rohmah Tahfizh .....	46
Tabel 4. 3 Tebel Temuan Penelitian .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sistematika Kerangka Berfikir .....	30
Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Miles Dan Huberman.....	38
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang.....	45
Gambar 4. 2 Pemebelajaran Di Kelas Sma Integral Ar-Rohmah Tahfizh .....	53
Gambar 4. 3 Kegiatan Tarhib Romadhon Di Ypi Ar-Rohmah Putri.....	54
Gambar 4. 4 Shoat Tahajjud Upaya Penguatan Ruhiyah Santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh.....	56
Gambar 4. 5 Gerakan Pandu Hidayatullah, Ekstrakurikuler Menanamkan Karakter Islami Pada Santri .....	57
Gambar 4. 6 Pendampingan Santri Oleh <i>Murobbi</i> Asrama .....	62
Gambar 5. 1 Konsep Integrasi Institusi.....	94
Gambar 5. 2 Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey .....	108
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	110
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	111
Lampiran 5 Lembar Wawancara.....	119
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	170
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan.....	175
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	176
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa.....	177

## ABSTRAK

Shiddiq, Muhammad Zaki. 2025. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

---

---

**Kata Kunci:** *Internalisasi Nilai, Moderasi Beragama, Integral*

Munculnya paham dan ideologi radikalisme dari kelompok yang mengatasnamakan agama menimbulkan kerisauan tersendiri, dengan adanya teror, kasus bom bunuh diri, pembubaran dan sebagainya adalah sudut pandang yang salah dalam menebar dakwah Islam. Islam yang merupakan agama *rahmatan lil alamin* juga berpengaruh untuk menjaga nilai persatuan dan kesatuan dengan adanya konsep *wasathiyah*, *ta'adul* dan *tawazun* yang berdekatan artinya yaitu moderat. Dari kasus yang terjadi, menyelamatkan generasi muda penerus bangsa dan agama dari paham radikalisme adalah upaya bijak, dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sedini mungkin.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata kemudian dianalisis dengan cara Reduksi, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan, (2) Mendeskripsikan proses, (3) Mendeskripsikan dampak, dan (4) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang mencakup; a) Penyatuan persepsi individu, b) Koordinator pemangku kebijakan, c) Penentuan program moderasi beragama, d) Sosialisasi moderasi beragama, e) Perencanaan pembelajaran kelas. 2) Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang tergambar dalam tahapan: a) Tahap transformasi nilai; i) Pembekalan dan kajian moderasi beragama, ii) Kegiatan pembelajaran integral, iii) Sosialisasi masa awal santri vi) Kajian kitab rutin, b) Tahap transaksi nilai berupa; i) Pembelajaran Integral interaktif, ii) Tukar budaya, iii) Ekstrakurikuler, c) Tahap transinternalisasi berupa; i) Pendidik sebagai *role model*, ii) Penguatan *ruhiyah* melalui pembiasaan *ubudiyah*, iii) Pengabdian masyarakat. 3) Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang terbagi menjadi beberapa aspek: a) Perilaku, b) Kognitif, c) Lingkungan dan d) Mental, santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh, 4) Faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut: a) Faktor pendukung; i) Guru aktif dalam mendidik dan mendampingi santri, ii) Desain dan lingkungan pondok

mampu memberi gambaran moderasi beragama, iii) Suport orang tua terhadap program pondok dan kebutuhan santri, vi) Adanya keberagama sebagai sarana santri belajar mengenal perbedaan dan Islam secara luas, v) Santri yang paham syariat dan taat peraturan pondok. b) Faktor peggambat; i) Perkembangan karakter remaja dalam mencari jati diri, ii) Kurangnya forum diskusi terkait moderasi beragama, iii) *Background* dan karakter santri yang beragam.

## ABSTRACT

Shiddiq, Muhammad Zaki. 2025. *Internalization of Religious Moderation Values with Integral Education System Based on Tauhid at Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang Islamic Boarding School* . Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA .

---

**Keywords:** *Internalization of Values, Religious Moderation, Integral*

The emergence of radicalism and ideology from groups that use the name of religion has caused its own concerns, with terror, suicide bombings, disbandments and so on being the wrong perspective in spreading Islamic preaching. Islam, which is a religion of *rahmatan lil alamin*, also has an influence on maintaining the values of unity and oneness with the concepts of *wasathiyah*, *ta'adul* and *tawazun* which are close in meaning, namely moderate. From the cases that have occurred, saving the young generation of the nation and religion from radicalism is a wise effort, by instilling the values of religious moderation as early as possible.

This research was conducted at Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang Islamic Boarding School using a qualitative descriptive research approach . Data collection was carried out using the Observation, Interview and Documentation methods. The data collected in the form of words were then analyzed by means of Reduction, Data Presentation and drawing conclusions. The objectives of this study are to (1) Describe the planning, (2) Describe the implementation, (3) Describe the implications, and (4) Describe the supporting and inhibiting factors in instilling the values of religious moderation with an integral education system based on monotheism at Ar-Rohmah Tahfizh Malang Islamic Boarding School.

The results of this study indicate that: 1) Planning for internalization of religious moderation values with an integral education system based on monotheism at the Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang Islamic Boarding School includes; a) Unification of individual perceptions, b) Policy makers coordinator, c) Determination of religious moderation programs, d) Socialization of religious moderation, e) Classroom learning planning. 2) Implementation of internalization of religious moderation values with an integral education system based on monotheism at the Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang Islamic Boarding School is depicted in the following stages: a) Value transformation stage; i) Provision and study of religious moderation, ii) Integral learning activities, iii) Early student socialization vi) Routine book study, b) Value transaction stage in the form of; i) Interactive Integral Learning, ii) Cultural exchange, iii) Extracurricular, c) Transinternalization stage in the form of; i) Educators as role models , ii) Strengthening spirituality through habituation of worship , iii) Community service. 3) The implications of internalizing the values of religious moderation with an integral education system based on monotheism at the Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang Islamic Boarding School are divided into several aspects: a) Behavior, b) Cognitive, c) Environment and d) Mental, students of the Ar-Rohmah Tahfizh Islamic Boarding School, 4) The supporting and inhibiting factors are as follows: a) Supporting factors; i) Teachers are active in educating and assisting students, ii)

The design and environment of the Islamic boarding school are able to provide an overview of religious moderation, iii) Parental support for the Islamic boarding school program and the needs of students, vi) The existence of religiosity as a means for students to learn about differences and Islam in general, v) Students who understand the sharia and obey the rules of the Islamic boarding school. b) Inhibiting factors; i) Development of adolescent character in finding their identity, ii) Lack of discussion forums related to religious moderation, iii) Diverse backgrounds and characters of students.

## ملخص البحث

صديق، محمد زكي . ٢٠٢٥ . إدماج قيم الاعتدال الديني من خلال نظام تعليمي متكامل قائم على التوحيد في مدرسة الرحمة تحفيظ بوترا الداخلية الإسلامية مالانج . أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج . المشرف . Dr. زيد بن سمير، MA. Lc

الكلمات المفتاحية: توطين القيم، الاعتدال الديني، التكامل

وقد أثار ظهور التطرف والأيدولوجية من الجماعات التي تستخدم اسم الدين مخاوفها الخاصة، حيث أصبح الإرهاب والتفجيرات الانتحارية والتفكك وما إلى ذلك المنظور الخاطئ في نشر الدعوة الإسلامية. الإسلام وهو دين الرحمة للعالمين، له تأثير أيضاً في الحفاظ على قيم الوحدة والتوحيد بمفاهيم الواسطية والاعتدال والتوازن، والتي لها معاني قريبة، وهي الاعتدال. ومن الحالات التي وقعت، فإن إنقاذ الجيل الشاب من الأمة والدين من التطرف هو جهد حكيم، من خلال غرس قيم الاعتدال الديني في أقرب وقت ممكن.

تم إجراء هذا البحث في مدرسة الرحمة تحفيظ بوترا مالانج الإسلامية الداخلية باستخدام منهج البحث الوصفي النوعي. تم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ويتم بعد ذلك تحليل البيانات التي تم جمعها على شكل كلمات عن طريق الاختزال وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تهدف هذه الدراسة إلى (1) وصف التخطيط، (2) وصف التنفيذ، (3) وصف الآثار، و (4) وصف العوامل الداعمة والمثبطة في غرس قيم الاعتدال الديني بنظام تعليمي متكامل قائم على التوحيد في مدرسة الرحمة تحفيظ الإسلامية الداخلية في مالانج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) يتضمن التخطيط لاستيعاب قيم الاعتدال الديني بنظام تعليمي متكامل قائم على التوحيد في مدرسة الرحمة تحفيظ بوترا مالانج الإسلامية الداخلية؛ (أ) توحيد التصورات الفردية، (ب) منسق صانع القرار، (ج) تحديد برامج الاعتدال الديني، (د) توعية الاعتدال الديني، (هـ) تخطيط التعلم في الفصول الدراسية. (٢) إن تطبيق عملية ترسيخ قيم الاعتدال الديني من خلال نظام تعليمي متكامل قائم على التوحيد في مدرسة الرحمة تحفيظ بوترا مالانج الإسلامية الداخلية يتم تصويروه في المراحل التالية: (أ) مرحلة تحول القيم؛ (ب) توفير ودراسة الاعتدال الديني، (ii) أنشطة التعلم المتكاملة، (iii) التنشئة الاجتماعية المبكرة للطلاب، (vi) الدراسة الروتينية للكتب، (ب) مرحلة معاملة القيمة في شكل؛ (i) التعلم التكامل التفاعلي، (ii) التبادل الثقافي، (iii) الأنشطة اللامنهجية،

ج) مرحلة الانتقال الداخلي في شكل؛ i) المعلمون كقدوة ، ii) تعزيز الروحانية من خلال عادة العبادة ، iii) الخدمة المجتمعية. ٣) تنقسم آثار استيعاب قيم الاعتدال الديني بنظام تعليمي متكامل قائم على التوحيد في مدرسة الرحمة التحفيظ بوتر مالانج الإسلامية الداخلية إلى عدة جوانب: أ) السلوك، ب) المعرفي، ج) البيئة، د) العقلية، طلاب مدرسة الرحمة التحفيظ الإسلامية الداخلية. ٤) العوامل الداعمة والمثبطة على النحو التالي: أ) العوامل الداعمة؛ i) المعلمون نشطون في تعليم الطلاب ومرافقتهم، ii) تصميم بيئة المدرسة الداخلية قادران على تقديم صورة للاعتدال الديني، iii) دعم الوالدين لبرنامج المدرسة الداخلية واحتياجات الطلاب، vi) وجود التنوع كوسيلة للطلاب للتعرف على الاختلافات والإسلام بشكل عام، v) الطلاب الذين يفهمون الشريعة ويطيعون لوائح المدرسة الداخلية. ب) العوامل المثبطة؛ أ) تنمية شخصية المراهق في البحث عن الهوية، ب) عدم وجود منتديات نقاشية تتعلق بالاعتدال الديني، ج) تنوع خلفيات وشخصيات الطلاب.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab ke Latin dalam skripsi ini mengacu pada pedoman yang ditetapkan melalui Suran Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoensia, dengan nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543b/U/1987, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= q
ب	= B	س	= S	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

### C. Vocal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
إي	= î
و..	= û

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Keberagaman merupakan bentuk dari anugerah Allah SWT yang hendak dipahami serta diterima dengan jiwa yang lapang. Keberagaman suku, budaya, agama, etnis serta bahasa yang mewarnai Indonesia merupakan suatu keunikan yang harus dirawat agar menuai keharmonisan bernegara. Tercatat Indonesia memiliki 13.667 Pulau, walaupun tidak semuanya terdapat penghuninya, terdiri dari 158 suku dan 200 sub suku bangsa, perbedaan kepercayaan dengan statistik: Islam 88,1%, Kristen dan Katolik 7,89%, Hindu 2,5%, Budha 1% dan keyakinan lain 1%.<sup>2</sup> Hal ini sebagai bentuk indah *sunnatullah* sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai Manusia! Sesungguhnya, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”*

Namun di lain sisi keberagaman yang ada juga berpotensi terjadinya konflik dan perpecahan jika tidak sama-sama dirajut. Peristiwa bentrok antar ormas beragama dan adat masih kerap terjadi di Indonesia, pada tanggal 24 November 2023 terjadi bentrok yang melibatkan organisasi masyarakat adat Manguni Makasiouw yang dituding pro-Israil dengan massa Barisan Solidaritas Muslim (BSM) yang tengah menggelar aksi bela Palestina, akibatnya dua orang tewas dan dua orang luka-luka akibat bentrok tersebut.<sup>3</sup> Bentrokan juga terjadi antar jemaat di Jakarta Timur 24 Juli 2024, bentrokan antara jemaat Gereja Anugerah Bahtera Kristus (GABK) dan jemaat Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) karena pelarangan beribadah,

---

<sup>2</sup> Teresia Noiman Derung dkk., “Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat,” *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 374, <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>.

<sup>3</sup> M Rizal Sudirman, “Bentrok antar ormas pembawa bendera Israel dan Palestina di Bitung,” BBC, diakses 17 September 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4n4qz52wd3o>.

akibatnya terjadi kerusakan pada beberapa fasilitas gereja.<sup>4</sup> Masyarakat yang multikultural harus memahami betul makna persatuan dan kesatuan, dengan Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan, yang berarti “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua” menjadi dasar persatuan serta kesatuan Indonesia.

Islam yang merupakan agama *rahmatan lil alamin* juga berpengaruh untuk menjaga nilai persatuan dan kesatuan dengan adanya konsep *wasathiyah*, *ta’adul* dan *tawazun* yang berdekatan artinya yaitu moderat. Sikap moderat dituntut pada era globalisasi yang tak terbendung, dengan dampak besar pada kepribadian dan perilaku seseorang seantero negeri. Moderasi beragama yang menjadi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2023-2024, dipahami sebagai suatu pandangan, watak, dan perilaku yang selalu mengambil dan memilih jalan tengah, berlaku adil dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>5</sup>

Munculnya paham dan ideologi radikalisme dari kelompok yang mengatasnamakan agama menimbulkan kerisauan tersendiri, dengan adanya teror, kasus bom bunuh diri, pembubaran dan sebagainya adalah sudut pandang yang salah dalam menebar dakwah Islam. Walaupun indeks persentase aksi terorisme turun 100 persen pada 2023, namun tatkala ditelaah lebih jauh ideologi dari kelompok-kelompok radikal itu telah menyusup dalam lembaga pendidikan, data *Indonesia Knowledge Hub on CT/VE (I-KHUB) BNPT Counter Terrorism and Violent Ekstremism Outlook 2023*, dalam kategori intoleransi pasif terjadi peningkatan menjadi intoleransi aktif dari 2.4 persen pada tahun 2016 naik menjadi 5 persen pada tahun 2023, dan 0,3 persen menjadi 0,6 persen pada kategori terpapar. telaah yang lebih jauh ideologi dari kelompok-kelompok radikal itu telah menyusup dalam lembaga pendidikan, Rico Amelza menambahkan bahwa ada 7 program prioritas tahun 2024 BNPT

---

<sup>4</sup> Dwi Cristianto, “Konflik Antar Umat Beragama di Jakarta Timur Terkait Sengketa Hak Pakai Gereja,” PortalLebak.com, diakses 19 September 2024, <https://portallebak.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-298252790/konflik-antar-umat-beragama-di-jakarta-timur-terkait-sengketa-hak-pakai-gereja?page=all>.

<sup>5</sup> Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, vol. 2 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17, <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.

dengan urutan pertama yaitu “Perlindungan Perempuan, Remaja, dan Anak-Anak”.<sup>6</sup>

Dari kasus yang terjadi, menyelamatkan generasi muda penerus bangsa dan agama dari paham radikalisme adalah upaya bijak, dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sedini mungkin. Tak kalah pentingnya dari itu moderat dalam Islam dalam pandangan Prof Bedoui Abdelmajid menyatakan bahwa moderat dalam Islam tercermin pada keimanan, peribadatan, tradisi, hubungan sosial dan dalam pemikiran atau kehidupan nyata. Namun nyatanya tidak semua beranggapan moderat dalam arti positif, bahkan Aangel Rabasa mengartikan moderat ialah muslim yang mau menerima pluralisme, kesetaraan gender, feminisme, humanisme, demokratisasi, dan *civil society*. Sohail Mahmud menanggapi pendapat hal itu beranggapan bahwa anggapan definisi itu sarat mengandung kepentingan Barat.<sup>7</sup>

Lebih ekstrime lagi Fuller mengartikan bahwa muslim moderat adalah yang yang menekankan kesetaraan dengan agama lain, tidak mengingkari realitas agama lain, menolak literalisme dalam penafsiran al-Qur’an. Dan kaum liberal di Indonesia meniru akan hal ini. Malangnya Fuller mengatakan bahwa pendukung kebijakan dan kepentingan Amerika merekalah orang yang moderat. Ini lah orientalisme pada alam pemikiran kelompok Islam liberal.<sup>8</sup>

Dalam membentengi generasi bangsa dari paham ekstrimisme dan liberalisme, maka Tauhid sebagai tumpuan *wasathiyah* dalam Islam.<sup>9</sup> Dan lembaga pendidikan yang menjadi garda terdepan untuk untuk melakukan internalisasi nilai moderasi beragama kepada peserta didik,<sup>10</sup> agar terbentuk pribadi yang mengetahui cara berpikir yang moderat.

Pesantren sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan mempunyai warna dan keunikan sendiri dalam dunia pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia, peran pesantren di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk

---

<sup>6</sup> BNPT, “Indonesia Tidak Boleh Lengah Hadapi Gerakan Radikalisme Di Bawah Permukaan,” [bnpt.go.id](https://www.bnpt.go.id/kepala-bnpt-ri-indonesia-tidak-boleh-lengah-hadapi-gerakan-radikalisme-di-bawah-permukaan), diakses 17 September 2024, <https://www.bnpt.go.id/kepala-bnpt-ri-indonesia-tidak-boleh-lengah-hadapi-gerakan-radikalisme-di-bawah-permukaan>.

<sup>7</sup> Margono Muhadi, “Moderat,” *insists*, diakses 8 Oktober 2024, <https://insists.id/moderat/>.

<sup>8</sup> Muhadi.

<sup>9</sup> Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 4.

<sup>10</sup> Purwati dkk., “Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7807, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3595>.

mampu menanamkan nilai-nilai ajaran agama.<sup>11</sup> selaras dengan kehidupan bermasyarakat yang melekat dalam setiap langkah kehidupan bangsa Indonesia, dengan keunikan, ciri khas, dan karakteristiknya yang menjadi pembeda, sehingga mampu eksis dalam setiap periode zaman. Namun beberapa praktik kekerasan dan bullying masih kerap terjadi di lingkungan pesantren yang merujuk pada karakter peserta didik yang kurang paham mengenai moderasi beragama. Terbaru kejadian perundungan dan penganiayaan santri pondok di Kabupaten Kediri yang berujung kematian seorang santri pada 21 Februari 2024.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren Ar Rohmah Tahfizh yang merupakan pondok modern dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid yang memadukan aspek intelektual, *life skill*, dan aspek mental-spiritual dalam membentuk karakter santri yang unggul sekaligus moderat dalam paham keagamaan.<sup>13</sup> Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang, peneliti menemukan keunikan tersendiri yaitu keberagaman santri di pondok tidak menghalangi mereka untuk bersikap moderat, dengan menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, karakter yang terpuji, saling menghargai dan peduli antar sesama adalah gambaran sistem pondok dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri dan tenaga pendidik, walaupun tidak secara eksplisit menyertakan moderasi beragama namun secara implisit makna moderasi beragama berkembang di pesantren ini dengan sistem dan program yang ada.

---

<sup>11</sup> Syarifah Gustiawati Mukri, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren," *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 1, no. 2 (2022): 9–10, <https://doi.org/10.53398/ja.v1i2.214>.

<sup>12</sup> Kanavino Ahmad Rizqo, "Santri Kediri Tewas Di-bully, KemenPPPA: Alarm Keras Pesantren Keagamaan," *detiknews*, diakses 17 September 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7217201/santri-kediri-tewas-di-bully-kemenpppa-alarm-keras-pesantren-keagamaan>.

<sup>13</sup> Admin Arrohmah, "Selayang Pandang Ar Rohmah Islamic Boarding School," [arohmah.co.id](https://arohmah.co.id), diakses 15 September 2024, <https://arohmah.co.id/>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang ?
2. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang ?
3. Bagaimana Dampak Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang ?
4. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang ?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian serta agar penelitian lebih terfokuskan pada pembahasan utama, penulis memberikan batasan masalah pada :

1. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.
2. Objek kajian berfokus pada 3 unit yaitu di SMA, SMP dan Asrama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang
3. Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid ini mencakup aspek kepribadian santri, kognitif santri, lingkungan pesantren, dan mental santri.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang

Hal ini dipilih oleh peneliti agar pembahasan dapat lebih terfokuskan dan tidak melebar, dan dipilihnya tiga unit ini karena lebih tampaknya program

internalisasi moderasi beragama dari ketiga unit tersebut di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disusun peneliti, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang.
2. Mengetahui Proses Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang.
3. Mengetahui Dampak Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang.
4. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan mempunyai dampak dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Adanya penelitian ini harapannya berdampak secara teoritis untuk :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran menunjang khazanah ilmu pengetahuan bagi yang membacanya, khususnya berkaitan dengan moderasi beragama.
- b. Sebagai pijakan serta referensi pada penelitian selanjutnya yang erat kaitannya dengan moderasi beragama.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis kepada beberapa pihak terutama sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Sebagai upaya dalam menambah wawasan serta pengalaman langsung terkait penelitian internalisasi nilai moderasi beragama khususnya dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah wawasan dan menyumbangkan pemikiran terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dengan sistem pendidikan integral yang berlandaskan tauhid.

c. Bagi lembaga pendidikan

Agar menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan internalisasi moderasi beragama yang tepat guna membentuk karakter moderat peserta didik.

## F. Orisinalitas Penelitian

Tesis, Oby Khairul Anam (2023) "*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Membentuk Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMK Negeri 6 Kota Malang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "Dalam membentuk sikap toleransi pada siswa SMK Neger 6 Kota Malang terutama pada silabus dan RPP yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dan mengacu pada buku meteri ajar siswa, serta pelibatan pendidik dalam mentransfer nilai-nilai baik dan buruk kepada peserta didik. Dampak nya pada siswa yang notabnya tidak memiliki pemahaman agama yang mendalam serta multikultural mampu menimbulkan sikap toleran antar siswa, guru, dan lingkungan sosial sesuai dengan yang ada pada tahap transinternalisasi."

Tesis, Dhea Alfina Damatussolah (2022) "*Internalisasi Nilai Kebangsaan Melalui Kitab Idhotun Nasyiin Pada Santri Di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Gembongan Ponggok Blitar*". Hasil penelitian ini menunjukkan "Pengajaran yang detail dan runtut serta menggunakan metode tanya jawab menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dan dalam proses internalisasi melalui kitab *Idlotun Nasyiin* dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu ; tahap transformasi nilai yang memiliki cakupan nilai kebangsaan, tahap transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Sehingga

guru dan santri mampu menerapkan nilai kebangsaan pada setiap kegiatan di madrasah dan kehidupan sehari-hari.”

Jurnal, Apri Wardana Ritonga (2021) “Konsep Internalisasi Nilai-Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur’an”. Hasil penelitian ini menunjukkan “Konsep internalisasi nilai moderasi beragama berbasis Al-Qur’an berkembang melalui empat aspek, yaitu :

1. Pesan adil: terkandung pada Al-Qur’an surat Al-Baqoroh ayat 143, bahwa pemahaman umat Islam dipilih sebagai umat yang mempunyai sikap adil.
2. Bersikap pertengahan: Qur’an surat Al-Adiyat ayat 5 penjelasan terminologi *wasathiyah* bahwa umat Islam sebagai umat paling moderat dibanding umat lain.
3. Menjadi umat terbaik: dalam surat Al-Baqoroh ayat 238 yang menjelaskan kalimat *wustho* sebagai makna afdhol atau yang terbaik.
4. Berwawasan keilmuan yang kuat: Qur’an surat Al-Qolam ayat 28 dalam kalimat *ausatuhum* dengan makna paling ideal atau paling berilmu antara mereka, dengan keilmuan yang luas maka seseorang akan lebih berpotensi lebih bisa membedakan informasi yang diterima.

Beberapa hal di atas yang perlu diinternalisasikan pada pendidikan agama bagi kaum milenial di tengah pengaruh arus liberalisasi dan tindakan ekstrime atas nama agama yang masif.

Jurnal, Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya (2021) “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan “Pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sebagai upaya pembinaan siswa/siswi untuk memperdalam pemahaman dan praktik Islam yang *wasathiyah*. Pelaksanaan internalisasi nilai moderasi tidak dijadikan secara khusus dalam mata pelajaran, namun dipadukan dengan materi PAI. Pembinaan moderasi beragama dalam pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Tesis, Oby Khairul Anam (2023) <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Membentuk Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMK Negeri 6 Kota Malang”</i> .	✓ Fokus penelitian terkait nilai-nilai moderasi beragama yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan corak studi kasus	✓ Fokus penelitian lebih mendalam kepada satu aspek toleransi ✓ Lokasi penelitian pada ranah sekolah/ madrasah.	✓ Penelitian berfokus pada tumbuhnya nilai moderasi beragama dengan sistem integral berbasis tauhid. ✓ Lokasi penelitian di pondok pesantren dengan santri yang lebih multikultural.
2.	Tesis, Dhea Alfina Damatussolah (2022) <i>“Internalisasi Nilai Kebangsaan Melalui Kitab Idhotun Nasyiin Pada Santri Di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Gembongan Ponggok Blitar”</i> .	✓ Pembahasan internalisasi dalam perspektif ulama.	✓ Lokasi penelitian di madrasah diniyah ✓ Fokus penelitian pada satu kitab tertentu sebagai acuan.	✓ Membahas konsep internalisasi nilai Islam moderat dalam konteks pendidikan di pesantren
3.	Jurnal, Apri Wardana Ritonga (2021) <i>“Konsep Internalisasi Nilai-Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur’an”</i> .	✓ Membahas konsep <i>wasathiyah</i> dalam konteks pendidikan dengan telaah makna ayat oleh mufasir	✓ Fokus penelitian lebih kepada kajian tafsir Al-Qur’an terkait ayat-ayat <i>wasathiyah</i> , dengan Al-Qur’an sebagai objek penelitiannya	✓ Orientasi peneliti kepada tumbuhnya moderasi beragama di lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid.
4.	Jurnal, Heri	✓ Penelitian	✓ Pembahas-	✓ Pembahasan

	Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya (2021) “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung”.	dengan pendekatan kualitatif ✓ Membahas terkait internalisasi nilai	an internalisasi nilai di sekolah ✓ Cakupan penelitian pada materi ajar PAI	internalisasi nilai di pondok pesantren ✓ Penelitian pada aspek materi dan kegiatan di pesantren
--	---	--	--	---

## G. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, perlu definisi istilah sebagaimana berikut :

### 1. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses dalam menghayati, mendalami dan menguasai. Dan dalam konteks ini adalah terkait pengetahuan agama yang moderat pada peserta didik. Hal ini juga mencakup penanaman sikap kepada hati agar dapat tercermin dalam jiwa dan ruh yang bergerak atas dasar ajaran agama.

### 2. Nilai

Nilai adalah suatu standar pada diri manusia dan masyarakat yang dijunjung tinggi lantaran mencakup hal yang dianggap baik, buruk, benar, maupun salah. Standar inilah yang menjadi pedoman seseorang dalam melakukan aktivitas, dan yang memberi corak khusus pada pola pikir, perasaan dan perilaku.

### 3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sebuah langkah atau cara pandang dalam beragama, dengan tidak memahami dan mengamalkan ajaran agama secara ekstrem atau anti kekerasan. Dalam hal moral sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur’an untuk bersikap seimbang dan tidak berlebihan, agar tidak menimbulkan keretakan kerukunan antar umat beragama.

### 4. Sistem Pendidikan Integral

Yang dimaksud dari sistem pendidikan adalah rangkaian unsur-unsur dalam pendidikan yang saling berkaitan agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Integral yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup integrasi ilmu, integrasi sistem dan integrasi instansi, untuk membentuk output pendidikan.

#### 5. Tauhid

Tauhid merupakan perilaku mengesakan Allah SWT meliputi seluruh pengesaan, baik dalam meyakini keesaan Allah SWT dalam *rububiyah*, ikhlas menjalankan ibadah kepada-Nya, dan menetapkan baginya nama-nama dan sifat-sifat-Nya. yang dimaksud dalam hal ini adalah keterpaduan tauhid itu sendiri sebagai inti dari ajaran agama pada setiap ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

### H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi atas beberapa bab, dan tiap babnya terbagi ke dalam beberapa sub-bab yang saling berkaitan dan mempunyai korelasi antara isi satu dengan lainnya, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Teori, dalam kajian teori akan menjelaskan pokok masalah penelitian: Pertama, tinjauan terkait internalisasi yang dalam hal ini mencakup tentang definisi dari internalisasi dan proses dalam melakukan internalisasi, Kedua, tinjauan terkait nilai moderasi beragama yang membahas pengertian dari nilai dan pengertian moderasi beragama dan nilai-nilai Islam yang moderat, Ketiga, tinjauan mengenai sistem pendidikan integral berbasis tauhid, meliputi pengertian dari sistem pendidikan integral, aspek pendidikan integral, ruang lingkup pendidikan integral, dan esensi pendidikan tauhid bagi kehidupan manusia.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, mencakup tentang penyajian data dan temuan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tinjauan tentang Internalisasi Nilai

###### a. Pengertian Internalisasi

Istilah internalisasi secara etimologi merupakan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia pada imbuhan kata dengan “-isasi” dipahami sebagai proses. Dengan demikian internalisasi dapat dikatakan suatu proses. Dan dalam KBBI dimaknai sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan yang mendalam,<sup>14</sup> yang terbentuk melalui pembinaan, bimbingan dan berbagai cara lain.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa internalisasi berupa upaya agar dapat memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan pelaksanaan (*doing*) pada pribadi seseorang (*being*),<sup>15</sup> agar secara sadar mereka beraktivitas atas dasar pengetahuan yang didapat. Maka yang dimaksud internalisasi ialah proses membentuk nilai yang menjadi bagian dari diri seseorang.

Menurut G. Mead dalam proses internalisasi norma-norma dari luar pribadi manusia akan memengaruhi seseorang.<sup>16</sup> Sependapat dengan itu Scott memandang internalisasi dalam sudut pandang sosiologi merupakan ide dan tindakan dari luar yang terlibat dalam sebuah proses masuknya norma ke dalam pikiran seseorang dan diyakini serta menjadi bagian dari pandangan dan tindakan moralnya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses 21 September 2024, <https://kbbi.web.id/internalisasi>.

<sup>15</sup> Mu'allimah Rodhiyana, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 98–99, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1964>.

<sup>16</sup> George H. Mead, *Mind, Self and Society from the Standpoint of a Social Behaviorist, The Modern Schoolman* (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1934), xxvi, <https://doi.org/10.5840/schoolman19361328>.

<sup>17</sup> Jhon Finley Scott, *Internalization of Norms, Peantice-Hall* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1971), 16, <https://archive.org/details/internalizationo00scot/page/n15/mode/2up>.

Menurut Peter L. Berger internalisasi adalah proses pemaknaan sebuah fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran melalui tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi kepada diri seseorang.<sup>18</sup>

## **b. Pengertian Nilai**

Nilai dalam bahasa latin *valare* diartikan sebagai *value* yang berarti berguna, mampu, dan berlaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai difahami sebagai suatu yang penting dalam kehidupan manusia.<sup>19</sup>

Menurut Noor Syam, nilai merupakan suatu penetapan kualitas objek yang cakupannya adalah apresiasi dan minat, sehingga nilai adalah otoritas ukuran dari subjek yang menilai, dalam makna kelaziman dan keumuman pada batas tertentu yang pantas dipandang baik oleh individu maupun kelompok.<sup>20</sup>

Nilai merupakan standar yang dihormati atau dijunjung tinggi kerana berdasarkan kepada moral, etika dan keyakinan. Lebih jauh lagi, fungsi nilai sebagai panduan seseorang bagaimana ia berfikir, berbicara, dan bertindak. Sejalan dengan itu Dardji sepakat dengan adanya nilai maka akan mendorong individu menjadi lebih baik.<sup>21</sup> Yang dalam hal ini adalah nilai Islam moderat.

## **c. Proses Internalisasi**

Terkait dengan pembinaan peserta didik, menurut Syaifullah Idris, proses internalisasi nilai dapat melalui beberapa tahapan yang berkaitan, yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai, suatu tahapan yang di dalamnya terdapat komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik yaitu pendidik

---

<sup>18</sup> Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger," *Jurnal Society* 6, no. 1 (2016): 21, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.

<sup>19</sup> Muhlisin dan Dkk, *2012 Buku Pendidikan Agama Berbasis Nilai utuh.pdf* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), 6, [http://repository.uingsudur.ac.id/905/1/2012\\_Buku\\_Pendidikan\\_Agama\\_Berbasis\\_Nilai\\_utuh.pdf](http://repository.uingsudur.ac.id/905/1/2012_Buku_Pendidikan_Agama_Berbasis_Nilai_utuh.pdf).

<sup>20</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2011), 127, [https://repository.radenfatah.ac.id/16091/1/FILSAFAT\\_PENDIDIKAN.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/16091/1/FILSAFAT_PENDIDIKAN.pdf).

<sup>21</sup> Darji Darmodiharjo, "5291-11702-1-SM.pdf," *Era Hukum* 11, no. 3 (1997): 3-4, [https://lib.unj.ac.id/jurnal/index.php?p=show\\_detail&id=4851](https://lib.unj.ac.id/jurnal/index.php?p=show_detail&id=4851).

sebagai komunikator yang menginformasikan kepada peserta didik terkait nilai-nilai yang baik dan buruk.

- 2) Tahap transaksi nilai, tahapan pendidikan nilai dengan adanya komunikasi dua arah sebagai interaksi timbal balik antara peserta didik dan pendidik.
- 3) Tahap transinternalisasi, tahapan yang lebih mendalam dari tahap transaksi, dimana cakupannya lebih menyeluruh, bukan hanya interaksi verbal namun juga mencakup kepribadian dan sikap mental. Di mana komunikasi kepribadian lebih berperan aktif dalam artian bahwa pendidik mampu menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>22</sup>

Masing-masing tahapan tersebut yang nantinya terangkum dalam perencanaan, proses dan dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di suatu lembaga. Perencanaan merupakan proses pengambilan suatu keputusan dan mencakup tujuan serta pengembangan rencana dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>23</sup> Sedang proses ialah serangkaian tahapan maupun kegiatan yang mengarah pada tujuan kepada suatu hasil tertentu.<sup>24</sup> Sedang dampak menurut Irfan Islamy adalah segala macam yang dihasilkan akibat sebuah proses dari adanya kegiatan maupun kebijakan yang dilaksanakan.<sup>25</sup> Dampak yang dimaksud peneliti dalam pembatasan yaitu perilaku, kognitif, mental santri dan lingkungan pendidikan.

#### **d. Tinjauan Moderasi Beragama**

##### **1) Pengertian Moderasi Beragama**

Asal kata moderasi adalah “*moderatio*” dalam bahasa latin yang berarti kesedangan (tidak lebih namun juga tidak kurang),

---

<sup>22</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, Darussalam Publishing (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 35.

<sup>23</sup> Silmi Nizamuddin, Bambang Kurniawan, dan Muhammad Subhan, “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen,” *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 108, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.

<sup>24</sup> Arya Wijaya, “Pengertian Proses Konsep Proses dalam Teknologi Pendidikan,” *Pengertian Proses Dalam* 20, no. 01 (2018), [https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod\\_resource/content/1/TM5\\_proses\\_sumber\\_dan\\_sistem\\_dalam\\_TP.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod_resource/content/1/TM5_proses_sumber_dan_sistem_dalam_TP.pdf).

<sup>25</sup> Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A A Suwu, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik,” *Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 3, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3453>.

dalam KBBI moderasi bermakna pengurangan kekerasan atau menghindari keekstriman. Sedang dalam bahasa arab dari kata *wasath* yang berarti tengah sama halnya pada kata *tawasuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Dapat dikatakan bahwa posisi dari *wasathiyah* adalah pertengahan tidak condong kepada satu sisi.

Sedang kata beragama diartikan sebagai menganut/memeluk agama, beragama di sini bukan menyamakan atau menyeragamkan, namun menyikapi keberagaman dengan penuh kearifan. Indonesia adalah negara dengan penduduk yang meyakini adanya tuhan. Adaya Pasal 29 ayat 2 UUD NKRI 1945 menjadi jaminan atas setiap penduduk negara dengan merdeka dalam menganut agamanya masing-masing, beribadah menurut agamanya dan kepercayaan yang dianutnya sebagai<sup>26</sup>

Moderasi beragama kerap disalahpahami dalam masyarakat kaitannya dengan beragama di Indonesia. Sekelompok masyarakat memandang bahwa sikap moderat dalam beragama ialah ketidak teguhan dalam beragama, dan tidak sungguh-sungguh mengamalkan ajaran agama. Padahal Moderasi merupakan sikap, cara pandang, dan perilaku umat dengan mengambil jalan tengah, bertindak adil, dan tidak ekstrem.<sup>27</sup> Hal ini yang memang harus terlebih dahulu mendalami aqidah yang kuat agar menjadi fondasi yang kokoh dalam beragama yang moderat.

Sejalan dengan pengertian di atas Hasnun berpendapat bahwa moderasi beragama berorientasi pada keharmonisan dan kebersamaan antar dan interkolompok dan komunitas yang beragam yang berpadu pada satu tarikan napas keutuhan NKRI.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Yusuf dkk., "Peran dan Fungsi Agama dalam Menyikapi Multikulturalisme di Indonesia dengan Konsep Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pilar Kesatuan dan Persatuan," *I-win Library*, no. 4 (2021), [https://waqafilmunusantara.com/wp-content/uploads/2021/09/126\\_AR1.pdf](https://waqafilmunusantara.com/wp-content/uploads/2021/09/126_AR1.pdf).

<sup>27</sup> Agama, *Moderasi Beragama*, 2:12.

<sup>28</sup> Fahrurrozi Dahlan, *Dakwah dan Moderasi Beragama: Tilikan Teoretis dan Praktis* (Mataram: Sanabil, 2021), viii.

Dapat dipahami dari pengertian di atas bahwa moderasi beragama yang menjadi proyek bersama pemerintah dan umat beragama di Indonesia untuk mewujudkan umat yang *wasatha* berada di tengah-tengah,imbang dan tidak condong kepada satu sisi yaitu ekstrimisme dan fanatisme, sehingga terwujud kesatuan bernegara yang harmonis.

## 2) Indikator Moderasi Beragama

Kementerian agama dalam bukunya *Moderasi Beragama* menetapkan empat indikator guna mengukur seseorang dikatakan moderat, yaitu; *Pertama*, Komitmen Kebangsaan, indikator ini penting sebagai peninjau sikap, paradigma serta praktik beragama terhadap kesetiaan kepada Pancasila sebagai ideologi bangsa, nasionalisme, dan penerimaan terhadap prinsip berbangsa sesuai pada konstitusi UUD 1945. Pengamalan terhadap ajaran agama sama halnya sebagai pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara. *Kedua*, Toleransi, Toleransi adalah keterbukaan sikap, tidak saling mengganggu, lembut dan sukarela, toleransi bukan berarti meyakini kebenaran semua agama, namun berkaitan dengan harmonisasi, ketentraman menjalankan keyakinan yang dianut tanpa saling mengganggu. Hal ini akan memudahkan dalam interaksi, dialog, kerja sama antar pemeluk agama di Indonesia. *Ketiga*, Anti Kekerasan, ajaran agama yang mengajarkan ketentraman dan cinta kasih sebagai aktualisasi dari rahmat bagi seluruh alam. Adanya ekstremisme adalah tertutupnya kemungkinan berdialog dan berinteraksi penganut kepercayaan sehingga terdorong kepada tindak kekerasan baik fisik maupun non-fisik. Toleransi juga sebagai jembatan kerukunan masyarakat yang berlatar belakang berbeda, selain daripada agama, juga ras, suku, adat dan sebagainya. *Keempat*, Akomodif terhadap Budaya Lokal, penerimaan tradisi dan budaya

lokal yang tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama, tidak hanya dalam ranah normatif namun juga *ushuluddin*.<sup>29</sup>

#### e. Tinjauan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid

Sistem secara bahasa berarti himpunan atau komponen yang saling terhubung secara teratur dari suatu yang utuh dalam bahasa Yunani disebut “systema”. Sistem menjadi sebuah kesatuan yang mencakup komponen, elemen, atau unsur sebagai sumber yang berhubungan secara fungsional dengan teratur, tidak acak, serta saling membantu untuk mencapai hasil produk.<sup>30</sup> Sehubungan dengan itu Azhar Susanto berpendapat bahwa sistem adalah sekumpulan dari bagian, komponen, subsistem dalam bentuk fisik maupun non-fisik, yang saling berkaitan dan bekerja sama antara satu dan lainnya dengan harmonis guna mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup>

Pendidikan dalam bahasa Yunani terdiri dari dua kata “*paes*” dan “*agagos*” menjadi “*paedagogie*” yang berarti membimbing. Yang dalam bahasa Romawi “*educate*” yang bermakna mengeluarkan sesuatu dari dalam. Definisi yang diberikan oleh Depdiknas terhadap pendidikan adalah proses perubahan sikap serta tata laku seseorang maupun kelompok sebagai usaha mendewasakan manusia dengan pengajaran dan latihan, proses perbuatan, serta cara didik sebagai upayanya.<sup>32</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 termaktub bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Agama, *Moderasi Beragama*, 2:43.

<sup>30</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPPI, 2019), 61.

<sup>31</sup> Feri Wongso, “Perancangan Sistem Pencatatan Pajak Reklame Pada Dinas Pendapatan Kota Pekanbaru Dengan Metode Visual Basic,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (2016): 162, <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jieb.v13i2.848>.

<sup>32</sup> Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, 23.

<sup>33</sup> Depdiknas, “Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), 2.

Maka pendidikan sebagai sistem merupakan gabungan suatu komponen yang terhubung secara teratur dalam proses mengajar untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.<sup>34</sup> Dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan adalah sekumpulan komponen atau unsur yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya dalam sebuah proses membimbing peserta didik guna mencapai tujuan yang dimaksud.

Kata integral dalam bahasa Inggris mempunyai makna yang berdekatan antara “*integral*” (*adjective*) dan “*Integrated*” (*derivative adjective* dari kata *integrate*). Kata “*integral*” dalam bahasa Inggris menunjukkan arti “penting untuk kelengkapan, terbentuk sebagai sebuah unit dengan bagian-bagian lain”. sedang “*integrate*” diartikan “membentuk, mengkoordinasikan, atau melebur, ke dalam suatu keseluruhan; menyatukan, memasukkan ke dalam satu unit yang lebih besar”.

Kata “*integral*” dalam dunia pendidikan *integral education* merupakan sebutan sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan semua komponen menjadi pendidikan yang utuh. Dan *integrated education* digunakan untuk menyebut pendidikan yang menyatukan kelompok masyarakat sehingga tidak ada yang dipandang rendah.<sup>35</sup> Hal ini untuk menyamaratakan masyarakat atas keanekaragaman ras, suku dan budaya.

Di pesantren Hidayatullah pendidikan integral ialah pendidikan yang menumbuhkan potensi fitrah secara utuh dan menyeluruh dari aspek *ruhiyah* (*spiritual*), *aqliyah* (*intelektual*), dan *jasmaniyah* (*emosional*). Sistem pendidikan integral Hidayatullah disusun atas :

- 1) Integrasi Ilmu : cakupan keilmuan yang dipadukan antara ilmu sains dan tauhid (agama) dalam pembelajaran.
- 2) Integrasi sistem : proses transformasi baik ilmu maupun nilai melibatkan berbagai komponen meliputi instrumen, manajerial, dan lingkungan untuk membentuk suatu *out put*.

---

<sup>34</sup> Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, 84.

<sup>35</sup> Ruswan, “Konsep Pendidikan Integral dan Impelemantasinya Dalam Pesantren Hidayatullah Surabaya” (Semarang, 2007), 8–12, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19730>.

- 3) Integrasi institusi : integrasi institusi-institusi pendidikan yang mencakup keluarga, sekolah dan masyarakat, disinergikan pada sebuah lembaga pendidikan integral yang terdiri dari sekolah, masjid, asrama atau keluarga dan masyarakat binaan dalam suasana keagamaan (pesantren). yang mana setiap institusi mendidik aspek *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jismiyah* secara spesifik, namun tidak menghilangkan kerangka kesatuan yang menyeluruh.<sup>36</sup>

Kata ‘Tauhid’ secara etimologi bermakna esa, keesaan, atau mengesakan. Yaitu perilaku mengesakan Allah SWT meliputi seluruh pengesaan, baik dalam meyakini keesaan Allah SWT dalam *rububiyah*, ikhlas menjalankan ibadah kepada-Nya, dan menetapkan baginya nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Tauhid erat kaitannya dengan ilmu, jika seseorang mengkaji Ketuhanan secara baik yaitu berpikir dengan sistematis dan metodologis dan apa yang diperolehnya dari usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya baik di Dunia maupun di Akhirat.<sup>37</sup>

Dalam hal ini, Tauhid memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, ia merupakan landasan doktrin Islam yang harus tercermin dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.<sup>38</sup> Melalui tauhid, pendidikan mampu membentuk manusia yang paripurna sebagai manusia integratif yaitu menjadi kholifah dan juga sebagai abdullah, ilmuan dan juga ulama dalam kesatuan subjek.

## 2. Perspektif Teori dalam Islam

### a. Nilai Moderasi Beragama

#### 1) Moderasi Beragama Dalam Pandangan Ulama

Hashim Kamali mengemukakan analisisnya terkait kata *wasathiyah* dari kata *wast* sebagai (*dharf*), yang artinya *baina* (di

---

<sup>36</sup> Muhammad Maulana, “Implementasi Kurikulum Integrasi Sains Dan Tauhid Di Lembaga Pendidikan Integral Hidayatullah Batam” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 64–66, <http://repository.uin-suska.ac.id/66015/>.

<sup>37</sup> Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2020), 31–32, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43052>.

<sup>38</sup> Maulana, “Implementasi Kurikulum Integrasi Sains Dan Tauhid Di Lembaga Pendidikan Integral Hidayatullah Batam,” 57–58.

antara). Selanjutnya mengandung banyak makna di antaranya: (1) berupa *Isim* (kata benda) artinya adalah antara dua ujung, (2) sebagai kata sifat yang bermakna *khiyar* yang artinya (terpilih, terbaik, terutama), (3) *wast* berarti *al-adl* (adil), dan (4) *wast* yang juga dapat dimaknai suatu yang berada di antara baik dan buruk. Yusuf al-Qordhowi juga memberikan pandangan terhadap *wasathiyah* sebagai suatu karakteristik agama Islam di mana esensi dari nilai *wasathiyah* dan menghindari *tasahul* dalam beragama.

Dalam kitab Tafsir al-Manar milik Muhammad Rasyid Ridho menafsirkan *al-wasth* berarti adil dan cemerlang (*al-adlu wa al-khiyar*), karena tidak *ifrath* atau melampaui batas dan juga tidak *tafrith* atau terlalu kurang, namun seimbang *tawasuth*.<sup>39</sup>

Musyawahar Nasional (Munas) ke-9 di Surabaya diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), dengan tema “*Islam Wasathiyah untuk Indonesia dan Dunia yang Berkeadilan dan Berkeadaban.*”, memberikan makna terkait moderasi yaitu keadaan umat yang dapat berdampingan dengan sesama manusia, akomodatif terhadap lingkungan agar dapat berbagi peran, adil yang dapat menjaga keseimbangan, moderat yang berupaya agar diterima bagi komunitas lain, serta pilihan sebagai cerminan kualitas agar menjadi umat yang dipercaya. Dan *wasathiyah* dalam Islam yang bertumpu pada tauhid sebagai ajaran dasar.<sup>40</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi merupakan keseimbangan umat beragama tidak *ifrath* dan juga tidak *tafrith*. Di mana Islam juga memandang manusia yang mempunyai hak dan kewajiban untuk keperluan dunia dan akhirat dengan adil dan seksama, dengan bertumpu pada tauhid.

---

<sup>39</sup> Dahlan, *Dakwah dan Moderasi Beragama: Tilikan Teoretis dan Praktis*, 9.

<sup>40</sup> Ahmad Munir dan Agus Ramdlon Saputra, “Implementasi Konsep Islam Wasathiyah,” *Jurnal Penelitian Islam*, 13, no. 1 (2019): 53, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i1.1678>.

## 2) Landasan dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam merespon keberagaman di Indonesia, moderasi beragama menjadi salah satu kunci dan solusi untuk membentuk kerukunan, keharmonisan, dan keseimbangan kedaulatan Indonesia. Setiap agama mempunyai ajaran yang membentuk umat yang moderat, termasuk dalam ajaran agama Islam, yang di dalamnya ada al-Qur'an dan al-Hadist sebagai pedoman utama. Beberapa dalil al-Quran sebagai landasan bermoderasi dan prinsipnya sebagai berikut:<sup>41</sup>

### a) Sikap Pertengahan (*Tawasuth*)

*Tawasuth* berupa penerapan beragama yang tidak berlebihan namun juga tidak terlalu kurang. Tidak keras juga tidak lembek. Diterangkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ  
وَيَكُونَ الرُّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ  
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرُّسُولَ ۗ إِنَّ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۗ  
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ  
لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rosul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rosul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.

---

<sup>41</sup> Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 1 ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), 34–67, [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_28-09-2021\\_6152761cdc6c1.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf).

b) Berperilaku Seimbang (*Tawazun*)

Keseimbangan hidup antara *duniawi* dan *ukhrowi* sebagai bentuk penerapan agama yang moderat. Sebagai seorang hamba untuk beribadah kepada Allah dan kebutuhan terkait kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam Qur'an surat al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

c) Sikap Proporsional/Tegak Lurus (*I'tidal*)

Keadilan dalam segala aspek kehidupan diterapkan untuk mencapai keadilan sosial dengan mengakui hak asasi manusia yang menjadi tanggung jawab manusia bersama. Serta penempatan sesuatu pada tempatnya, tegak lurus serta proporsional. Dijelaskan pada al-Qur'an surat al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

d) Toleran (*Tasamuh*)

Toleransi atau *tasamuh* adalah menyadari adanya perbedaan dan menghormati keberagaman sebagai umat manusia. Penerapannya terletak pada sikap lemah lembut, sukarela, keterbukaan pikiran, dan rasa hormat. Adanya keragaman agama, ras, budaya, suku, bahasa, dan negara yang menjadi *sunnatullah*. Dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai Manusia! Sesungguhnya, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

e) Musyawarah (*Syura*)

*Syura* atau musyawarah merupakan penerapan dalam mengambil jalan tengah dalam sebuah persoalan yaitu dengan diskusi, dialog, bertukar pendapat dan mengumpulkan pemikiran yang beragam kemudian mencari jalan kesepakatan bersama. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat as-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ  
بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka: dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”

f) Perbaikan (*Islah*)

Suatu perbuatan yang diupayakan untuk mencapai suatu yang positif dengan beradaptasi terhadap keadaan yang terus perkembangan dan perubahan masa. Konsep ini sering disebut *al-muhafadzah 'ala al-qodimi al-sholih wa al-akhzu bi al-jadid al-aslah* (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik). Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 224:

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِإِيمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصَلِّحُوا  
بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertaqwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

g) Kepeloporan (*Qudwah*)

*Qudwah* merupakan pemberian teladan memberi contoh sebagai seseorang yang merepresentasikan dan memerankan kebaikan dalam kehidupan agar diikuti dan ditiru orang lain, yang dalam hal ini untuk mendekati akhlaq dan sifat Rosulullah. Dalam al-Quran surat al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.”

h) Cinta Tanah Air (*Muwathonah*)

Pemahaman disertai penerimaan terkait eksistensi negara-bangsa agar menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta mengedepankan orientasi kewarganegaraan dan menghormatinya. Dalam al-Quran disebutkan dalam surat al-Qasas ayat 85:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۗ قُلْ رَّبِّي  
أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“*Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur’an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah “Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang membawa kesesatan yang nyata.”*”

Walaupun tidak disebutkan secara spesifik cinta akan tanah air namun Syekh Ismail Al-Hanafi memahami dari tafsir *Mafatih al-Ghoib* karya Imam Fakhr Al-Din Ar-Razi yang menyatakan kata معاد mengandung arti Makkah, sehingga di tinjau oleh Syekh Ismail sebagai “cinta tanah air”.

i) Anti Kekerasan (*La ‘Unf*)

Mencintai kedamaian dan menghindari kekerasan, upaya untuk menyelesaikan persoalan dan perselisihan dengan cara damai. menggunakan seluruh potensi untuk suatu yang bermanfaat untuk kehidupan manusia, mengajak pada jalan kemaslahatan dan menghindari perpecahan dari perbuatan ekstremisme baik pada masyarakat maupun individu. Dalam al-Qur’an surat al Maidah ayat 32:

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ  
نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ  
جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ  
جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَٰلِكَ فِي  
الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“*Oleh karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa yang membunuh seseorang, bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia, Sesungguhnya Rosul kami telah datang kepada mereka dengan (membawa)*”

*keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”*

j) Ramah Budaya (*I'tiraf al-'Urf*)

Dalam Islam diharuskan untuk menjaga adat istiadat dan budaya, melestarikannya dengan berpedoman pada ajaran Islam, adat istiadat dan budaya yang tidak bermakna dan tidak memiliki makna keagamaan hendaknya diwarnai dengan corak Islami, dan yang tidak selaras hendaknya diubah secara bijaksana dengan mempertimbangkan kearifan lokal, hingga bersih dan positif dari yang bertentangan dengan Islam. Dalam al-Quran surat al-Hujurat ayat 13 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*

**b. Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid**

Tauhid dalam asal kata bahasa Arab *wahhada-yuwahhidu-tauhid*, berasal dari isim mufrod nya *ahadun*, yaitu satu atau esa. Urgensi dari tauhid yaitu meyakini dan mengakui Allah semata dari hati seorang hamba sebagaimana diuraikan oleh Muhammad bin Abdullah at Tuwairi. Dia lah Allah yang berhak disembah, dan tiada satu pun sekutu baginya. Dan yang disembah selainnya merupakan hal yang batil.

Syaikh Sholih Al-Fauzan dalam kitabnya *Aqidatu Tauhid* memaparkan bahwa Tauhid merupakan keyakinan terkait keesaan Allah, dalam *rububiyahnya*, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya,

menetapkan nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang sempurna. Maka tauhid terbagi atas tiga macam:<sup>42</sup>

1) *Tauhid rububiyah,*

Merupakan keyakinan akan keesaan Allah di dalam perbuatan-perbuatannya, seperti; sebagai pencipta, pemberi rizki, penguasa, dan pengatur. Dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 62 dijelaskan:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

“Allah menciptakan segala sesuatu dan Allah memelihara segala sesuatu.”

2) *Tauhid asma wa sifat,*

Keyakinan atas keesaan Allah dalam seluruh nama dan sifat-Nya yang telah termaktub dalam al-Qur'an dan al-Hadist serta mengimani makna dan hukum-hukumnya. Sebagaimana al-Qur'an surat al-A'rof ayat 180 menjelaskan:

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي

أَسْمَائِهِ ۖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan bagi-Nya lah sifat yang Maha Tinggi, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husa itu.”

3) *Tauhid uluhiyah.*

Pengesaan terhadap Allah dalam perbuatan hamba yang diamalkan untuk *taqorrub* dalam bentuk ibadah seperti berdo'a, menyembelih qurban, bertaubat dan sebagainya. Dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 163 di jelaskan:

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Imam Al-Ghozali mengemukakan bahwa pendidikan utamanya adalah membentuk insan yang ber-*taqarrub* kepada Allah sebagai Sang

---

<sup>42</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2016), 2–6.

Khaliq, dan mereka percaya bahwa orang yang selalu mencari mendekatkan diri kepada Allah adalah orang yang sempurna.<sup>43</sup>

Sejak manusia dalam kandungan, kemudian, lahir, hidup dan mati, ruang lingkup tauhid telah dimulai. Tauhid adalah ilmu yang meliputi. Adanya istilah *Ilmu Aqidah, Ilmu Kalam, Ushuluddin* dan sebagainya merupakan bukti bahwa tauhid mencakup ruang lingkup bahasan yang sangat luas.<sup>44</sup> Posisi tauhid yang esensial dalam kelangsungan hidup manusia dan Semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.<sup>45</sup> Karena itu posisi pendidikan dirancang sebagai sarana pengenalan terhadap Allah agar terbentuk pribadi yang mampu menjadi *kholifatu fi al-ardh* atau yang mampu untuk menyejahterakan bumi.

Prinsip global tauhid yang mencakup; keesaan kepada Allah (Kesatuan Tuhan), Kesatuan ciptaan (kesatuan alam), kesatuan kebenaran dan pengetahuan, kesatuan hidup dan kesatuan umat manusia. Dalam pandangan Faruqi entitas tersebut mampu menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, yaitu tauhid, ilmu dan pendidikan, yang berdampak pada dimensi aksiologi pembentukan manusia paripurna.

Maka pendidikan berbasis tauhid merupakan suatu upaya menciptakan dan membentuk peserta didik berakhlak mulia yang diimbangi kemampuan akademik yang memadai. Dengan semua aktivitasnya yang ada diorientasikan serta bermuara pada Tuhan, maka proses, *output, outcome* pendidikan akan bercorak nilai-nilai ketuhanan.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Raudhah* 3, no. 2 (2018): 21, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.331>.

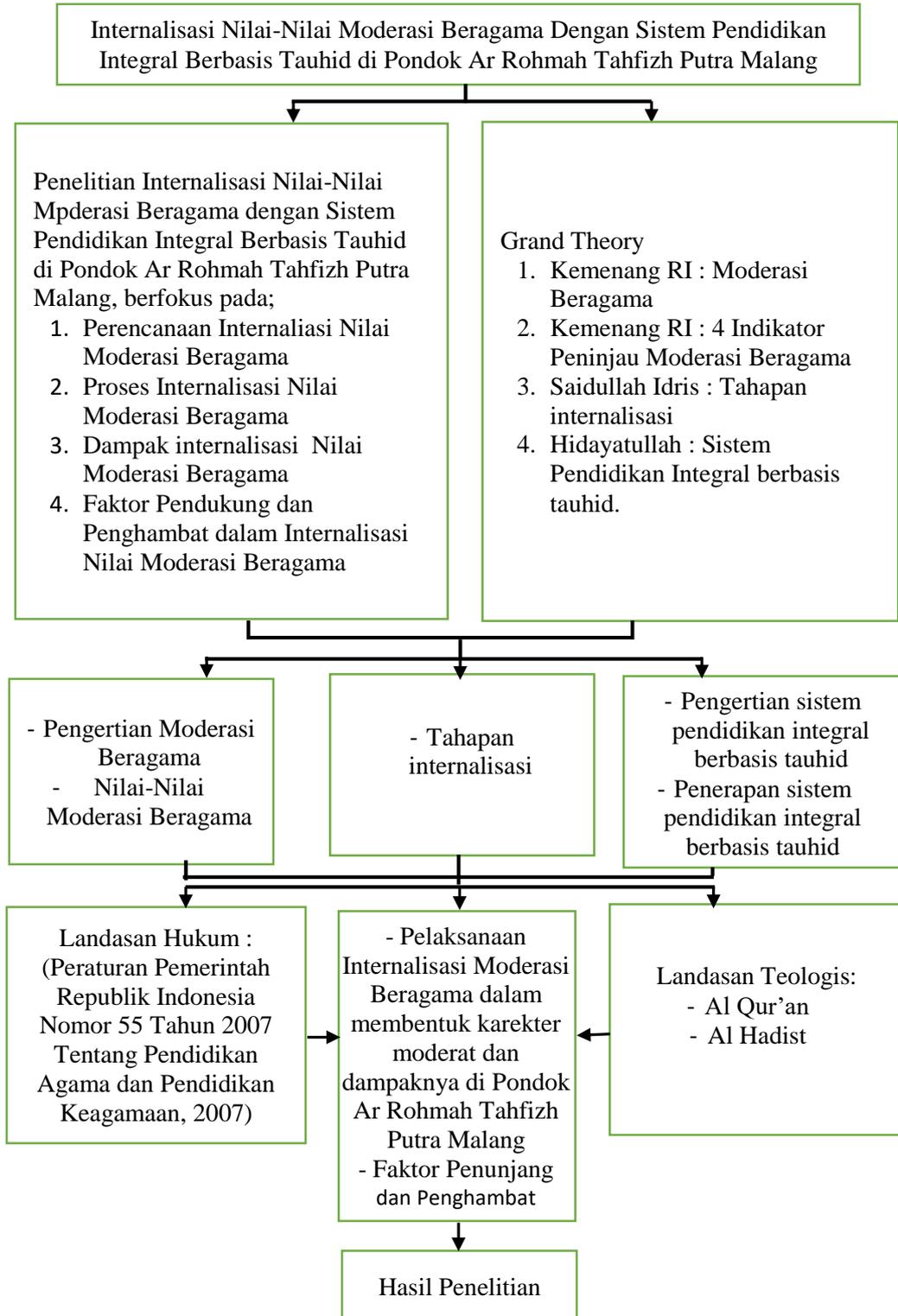
<sup>44</sup> Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya*, 16–17.

<sup>45</sup> Muh. Muinudinillah, "Refleksi Tauhid Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* 2, no. 1 (2013): 30, [https://issuu.com/at-tajdid/docs/muh.\\_m\\_inudinillah\\_-\\_refleksi\\_tauhi](https://issuu.com/at-tajdid/docs/muh._m_inudinillah_-_refleksi_tauhi).

<sup>46</sup> Umiarso dan Indri Mawardianti, "KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS TAUHID: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar-Rohmah Putri Boarding School Malang," *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2018): 165, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i2.1626>.

### 3. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2. 1 Sistematika Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Mengacu pada permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Mulyana mendeskripsikan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang menggunakan cara pendeskripsian data dan fakta melalui kata-kata yang menyeluruh terhadap subjek penelitian agar suatu fenomena dapat terungkap.<sup>47</sup> sebagai upaya untuk memahami, mempelajari, dan menafsirkan fenomena internalisasi nilai moderasi beragama melalui sebuah sistem pendidikan integral berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

Dalam pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif ini, suatu item penelitian dideskripsikan sebelum disajikan sebagai teks naratif. Dengan memberikan pengamatan yang akurat dan metodis, analisis demonstratif, dan data wawancara yang dapat diperiksa dan disajikan secara naratif, peneliti mencoba untuk mengurai dan memecahkan masalah.

Karenanya, penelitian dalam konteks ini menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan atau *field research*, di mana peneliti akan melihat realitas kehidupan sosial secara *real*. Agar mampu meneliti subjek penelitian yang terhubung pada suatu fase yang spesifik dari semua personalitas yang ada, peneliti menggunakan strategi studi kasus.

Maka dari itu penelitian ini akan berusaha mengungkap apa saja bentuk nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari internalisasi tersebut serta faktor pendukung dan penghambat nya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dipilihlah lokasi Pondok Ar

---

<sup>47</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2022: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Rohmah Tahfizh Putra. Di mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan menemui informan secara langsung agar dapat mengumpulkan informasi dan data kaitannya dengan jawaban persoalan yang akan dikaji. Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang berlokasi di Jl. Locari No. 17, Krajan, Sumbersekar, Kec. Dau, Kab. Malang Jawa Timur 65151.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengumpulan data, termasuk fungsi peneliti sebagai alat utama pengumpulan informasi dan data, yang terkait dengan metodologi dan jenis penelitian yang dipilih dan akan diterapkan dalam penelitian ini. Karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengumpulan data, peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi harus lebih intens.

Peneliti turut serta dalam setiap kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk melihat dan merasakan secara langsung kejadian, kondisi, dan lingkungan yang diteliti serta menggabungkannya ke dalam data tambahan di luar data wawancara, peneliti juga menginap atau berinteraksi dengan objek penelitian selama penelitian berlangsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan kesaksian langsung.

Karenanya, penelitian ini membutuhkan keseriusan dari peneliti, hati-hati, selektif dan berusaha sebaik mungkin untuk mengulik data sesuai pada keadaan dan kenyataan di lapangan, agar data yang terkumpul dan tersajikan relevan dan terjamin keabsahannya.

### D. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek pada penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang melalui pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel data. Pertimbangan yang dimaksud seperti orang yang paham terkait dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti, atau bisa juga individu yang menjadi pelaku sehingga data yang akan diteliti mudah untuk digali atau didapat.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Sakir Media Press, 2021), 31–32.

Peneliti telah menentukan beberapa narasumber dalam penelitian ini yang berkaitan dengan judul dan pembahasan penelitian. Informan atau narasumber untuk wawancara terkait penelitian ini adalah Kepala Unit SMA Ar Rohmah Tahfizh, Kepala Unit SMP, Kepala Unit Kepengasuhan, Waka Kesiswaan SMA dan SMP, guru mapel diniyah, musrif kamar dan 3 santri SMA dan 3 SMP Pondok Ar Rohmah Tahfizh. Pemilihan subjek penelitian tersebut dikarenakan merekalah yang mengetahui dan memahami secara luas terkait informasi di kawasan subjek tentang internalisasi nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dalam bentuk pernyataan atau informasi berdasarkan fakta di wilayah data yang membantu peneliti dalam pekerjaannya. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, informasi yang dikumpulkan bersifat verbal dan berbentuk kata-kata, kalimat, ekspresi naratif, atau gambar, bukan data numerik. Baik data primer maupun sekunder digunakan sebagai sumber data.<sup>49</sup>

##### **1. Sumber Data Primer**

Pernyataan atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi narasumber merupakan contoh sumber data primer. Sumber data primer penelitian ini adalah wawancara informan, hasil observasi peneliti, dan dokumentasi tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Peneliti dapat memperoleh sumber data sekunder secara tidak langsung melalui buku, jurnal, atau publikasi lain, atau langsung dari temuan studi literatur.<sup>50</sup> Dalam skripsi ini data sekunder mencakup beberapa *website* dan dokumen yang berkaitan dengan profil, visi dan misi, dan sejarah Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

---

<sup>49</sup> Zuchri, 216.

<sup>50</sup> Zuchri, 216.

## **F. Instrumen Penelitian**

Peneliti sebagai instrumen utama penelitian kualitatif dalam proses mengumpulkan data dan interaksi secara langsung dengan informan. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian. Agar data yang didapat dari penelitian lebih lengkap, cermat, dan lebih baik dan mudah dalam pengelolaannya peneliti juga menggunakan alat bantu berupa kamera, tape recorder, buku catatan yang digunakan untuk merekam, mencatat dan menggambarkan peristiwa penting baik saat wawancara, observasi dan sebagainya. Adapun instrumen tersebut :

1. Instrumen wawancara : dalam mengungkap informasi wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan tidak terbatas agar mendapat informasi yang menyeluruh, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan angket sejumlah pertanyaan tertulis untuk mengeksplorasi jawaban narasumber. Adapun narasumber dan pedoman wawancara pada lembar lampiran.
2. Instrumen observasi : dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman pengamatan berupa beberapa paparan pernyataan catatan untuk membantu proses pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, pedoman observasi pada lampiran.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara narasumber, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Salah satu metode pengumpulan informasi tentang lingkungan, lokasi, ruang, aktivitas, pelaku, waktu, item, kejadian, dan tujuan adalah observasi, yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan guna pengamatan secara langsung. Pada tahapan observasi ini seluruh indra peneliti dikerahkan untuk mendapatkan data.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan pondok yang mencakup asrama, sekolah, masjid, aula dan berbagai tempat lain di pondok, serta pengamatan dampak internalisasi

nilai moderasi beragama agar mendapatkan hasil observasi berupa informasi akurat, beserta keterangan dan data yang dikumpulkan lebih komprehensif dan tepat yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

## 2. Wawancara

Melalui penggunaan pertanyaan terbuka dan mengalir bebas, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan wawasan tentang pikiran dan perasaan informan. Hal ini dilakukan agar informan terbuka dan luwes dalam menyampaikan informasi. Hasil wawancara berguna sebagai pendukung dalam menafsirkan makna.<sup>51</sup>

Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan dilakukan dengan sejumlah daftar pertanyaan. Dengan menggunakan pengambilan sampel sumber data atau *purposive sampling* karena tidak semua sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan wawancara dalam pengumpulan informasi, data dan keterangan ini melibatkan beberapa unsur di antaranya, yaitu; Kepala Sekolah SMA, Kepala Sekolah SMP, Kepala Kepengasuhan, guru mapel *diniyah*, musrif kamar serta santri guna mendapat informasi terkait perencanaan, proses dan hasil internalisasi nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

## 3. Dokumentasi

Bahan dokumentasi sebagai data yang diperlukan untuk penelitian kualitatif sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi. Dokumen, foto-foto, tulisan, buku harian, surat penting, dan bahan statistik dapat dijadikan sumber data bagi peneliti dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup>

Data yang terkumpul dari teknik ini dapat berupa profil pondok, catatan-catatan lapangan, instrumen penelitian, dan sebagainya sebagai

---

<sup>51</sup> Zuchri, 145.

<sup>52</sup> Zuchri, 159.

penunjang data primer hasil wawancara dan observasi di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif subjektivitas peneliti merupakan suatu yang dominan, hal ini kaitanya dengan peneliti yang berperan sebagai instrumen penelitian kualitatif dan teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi yang seras akan kelemahannya tatkala dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol. Pada dasarnya keabsahan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif sama dalam prinsipnya yaitu untuk menilai hasil penelitian yang benar-benar sesuai dengan yang terjadi pada populasi. Hanya saja istilah yang digunakan berbeda dalam penelitian kualitatif berupa :<sup>53</sup>

### 1. *Credibility* atau Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan uji kredibilitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari penelitian, hal ini bersangkutan dengan dipercaya atau tidaknya data tersebut. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan cara : a) Perpanjangan pengamatan, b) Meningkatkan ketekunan dan ketelitian, c) Trigulasi (trigulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu), d) Analisis kasus negatif, e) Bahan referensi, f) pengadaan member cek.

### 2. *Transferability* atau Keteralihan.

Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana peneliti harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, serta kredibel, yang dengannya peneliti lebih paham terkait hasil penelitian dan dapat diputuskan apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan di tempat lain pada situasi lain.

### 3. *Dependability* atau Pengujian Dependable

Dependable bertujuan untuk melihat kredibilitas informasi dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependable dilakukan guna melihat metode penelitian, dengan menilai apa yang

---

<sup>53</sup> Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180.

dilakukan peneliti sejak menemukan masalah atau fokus masalah hingga penarikan kesimpulan.

#### 4. *Confirmability* atau Pengujian Konfirmabilitas

Kepastian dari hasil penelitian dibuktikan kebenarannya dari hasil penelitian yang sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Para peneliti membicarakan temuan-temuan penelitiannya dengan mereka yang tidak terlibat dalam penelitian tersebut dan tidak berkepentingan agar bersikap lebih objektif.

### I. Analisis Data

Analisis data berupa serangkaian proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan sebagai upaya untuk menemukan temuan. Acuan dalam interpretasi data berupa pengembangan ide tentang temuan dan menghubungkannya dengan literatur dan dengan konsep dan perhatian yang lebih luas.<sup>54</sup> Analisis mencakup menyeleksi, menguji, mengategorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, mensintesis, mencari pola, menemukan hal penting dan akan dipelajari, memutuskan hal yang akan dilaporkan dan merenungkan perolehan data.

Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (metode analisis data interaktif) di mana aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung berkesinambungan pada setiap tingkatan maupun tahapan penelitian hingga data yang didapat bisa bersifat jenuh.<sup>55</sup> Analisis data dapat dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terdapat empat proses analisis sebagai berikut :<sup>56</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang, dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi, observasi dilakukan di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung fenomena yang

---

<sup>54</sup> Fiantika dkk., 38.

<sup>55</sup> Fiantika dkk., 40.

<sup>56</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif, Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 71–77, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

ada, lingkungan dan keadaan wilayah data. Wawancara terhadap informan secara tatap muka dengan beberapa informan dan dokumentasi yang juga dilakukan dan diminta untuk keperluan penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi dalam penelitian digunakan untuk mengidentifikasi, menajamkan serta mengorganisasi data secara sistematis agar terbentuk suatu simpulan data. Hal ini dilakukan peneliti agar data dapat terproses sesuai dengan fokus penelitian.

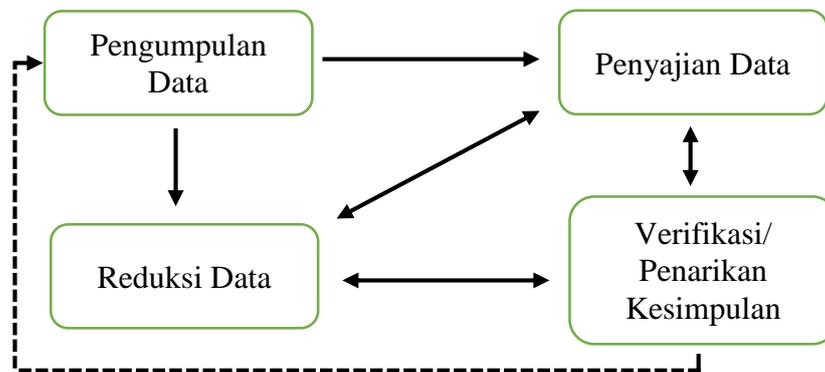
3. Penyajian data

Data yang akan disajikan berupa teks naratif, uraian singkat, dan hubungan antar kategori agar orang lain mudah dalam membaca dan menangkap isi dan maksud dari penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Data yang telah didapatkan dari penelitian di lapangan akan dilakukan penarikan kesimpulan, lantas hasil penelitian dari observasi, wawancara atau dokumentasi akan diverifikasi.

Alur dalam kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman, terjadi secara bersamaan dapat dilihat pada visual :



**Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Miles dan Huberman**

**J. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menerapkan beberapa tahapan :

1. Tahap Pra Lapangan yang meliputi :

- a. Pengajuan judul penelitian dan proposal kepada jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- b. Pemilihan lapangan, dengan peninjauan bahwa Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang yang mempunyai sistem pendidikan integral berbasis tauhid sebagai basis internalisasi nilai moderasi beragama.
  - c. Pengurusan izin kepada pihak Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.
  - d. Melakukan eksplorasi lapangan sebagai habituasi di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang selaku objek penelitian.
  - e. Menyiapkan perlengkapan dalam melaksanakan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan yang meliputi :
- a. Observasi langsung ke Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan aktivitas serta wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan
  - c. Pengumpulan data sesuai fokus penelitian.
  - d. Pencatatan data sesuai dengan hasil gejala.
3. Penyusunan Laporan Penelitian
- a. Pemaparan data hasil penelitian
  - b. Melakukan pembahasan dan analisis data
  - c. Penarikan kesimpulan

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang**

Pondok Ar Rohmah Tahfiz merupakan satu dari empat kampu yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri (Ar-Rohmah Group) yang bernaung di bawah naungan organisasi Hidayatullah, empat kampus tersebut adalah Ar-Rohmah Putri IBS (Kampus 1), Ar-Rohmah Putri IIBS (Kampus 2), Ar-Rohmah Thfiz (Kampus 3), dan Ar-Rohmah MAHABA (Kampus 4), Ar-Rohmah Tahfiz sendiri beralamatkan di Jl. Locari No. 19 C Krajan Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Meskipun dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri, Ar-Rohmah Tahfiz (Kampus 3) dikhususkan untuk santri putra. Dalam menyelenggarakan proses pendidikan berbasis pesantren/*boarding school* dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid, lembaga ini memadukan antara aspek intelektual, *life skill*, dan aspek mental-spiritual.

Dalam mengelola program pesantren pondok Ar-Rohmah Tahfiz dipimpin oleh satu mudir ma'had/pimpinan pesantren yang bertanggung jawab kepada Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri serta dibantu oleh kepala unit yang terbagi atas empat unit yang terintegrasikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), *Madrasatul Qur'an* (MQ), dan Kepengasuhan.

##### **2. Sejarah Pondok Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang**

Keberadaan Pondok Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri (YPI Ar Rohmah Putri)/Ar-Rohmah Group tidak lepas dari pada peran Ustadz Abdullah Sa'id yang mendirikan pesantren Hidayatullah di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur pada tanggal 07 Januari 1973 M bertepatan pada tanggal 02 Dzulhujjah 1392 H. Dari perantren tersebut dikirimlah santri-santri untuk

berdakwah ke berbagai tempat di Indonesia dan membangun lembaga pendidikan pesantren, salah satunya berada di Malang ini, dan saat ini bermetamorfosa menjadi sebuah Ormas Islam yaitu Hidayatullah.

Pada 2004 digagaslah pondok pesantren putri di Dau Malang ini lantaran banyaknya minat dan respon masyarakat yang ingin putrinya mendapat bekal pemahaman Islam di pesantren, dan keinginan kader Hidayatullah untuk mewadahi generasi Islam dengan pendidikan Agama Islam agar terbentuk sebuah peradaban Islam. Pada pembangunan kampus 1 di Jl. Jambu No. 1 Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang pada saat itu diatas tanah dengan luas 700 meter persegi. Hingga pada tanggal 07 Oktober 2005 lembaga ini resmi didirikan dengan nama Yayasan Pendidikan Ar-Rohmah Putri yang telah didaftarkan pada notaris Suprpto Subowo, S.H No.5, namin pada saat itu belum mempunyai sekolah formal, sehingga anak-anak bersekolah formal di sekolah sekitar pesantren.

Pada awal 2006 pendidikan formal tingkat Play Group dan TK dibuka dengan nama KB-RA Ar-Rohmah. Dan SD Alam Ar-Rohmah serta SMP Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School (IBS) secara bersamaan di buka pada tahun 2007, dan santri pada tahun itu merupakan angkatan pertama, selang dua tahun kemudian baru di buka untuk jenjang SMA.

Adapun dalam perintisan awal Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri ini melibatkan beberapa ustadz, yaitu ustadz Moh. Arifin, ustadz Mahzum Syuhadak, ustadz Nanang Noerpatria, ustadz Zainal Musthofa, ustadz Muh. Syuhud, ustadz Abdullah Warsito, ustadz Shohibuttijar, ustadz Alimin Mukhtar, dan ustadz Fahmi Ahmad. Dan di awal kepengasuhan santri di pondok Ar-Rohmah Putri telah memiliki tim kepengasuhan santri diantaranya adalah ustadzah Ir. Hj. Najat Sakinah, ustadzah Wiwin Windawati, ustadzah Muawanah, dan ustadzah Vinaka.

Untuk memajukan pendidikan generasi Islam penerus guna membentuk peradaban Islam yang gemilang, seiring waktu YPI Ar-Rohmah Putri mengalami perkembangan yang signifikan, hingga pada tahun 2013 diresmikan pondok Ar-Rohmah Tahfizh (Kampus 3) yang membuka program *takhassus* selama 4 tahun dan *daurah* selama 1 tahun. Tujuan dari

diadakannya program ini di pondok Ar-Rohmah Tahfizh, ialah program *takhossus* yang menjebatani sebagai persiapan bagi yang ingin menempuh jenjang pendidikan di SMA Ar-Rohmah Tahfizh, yang mempersyaratkan di tahun pertamanya setidaknya telah mempunyai hafalan 10 juz. Dan program *daurah* 1 tahun bertujuan untuk mencetak kader *hafizh* al-Qur'an, membina *murobbi* (pengajar) al-Qur'an berkualitas agar mampu mengaplikasikan ilmu dan pengalamannya dalam menghafal al-Qur'an dan dipelajari.

Hal ini kemudian diadakan program yang sama di kampus putri pada tahun 2018, untuk program *takhassus* SMA 4 tahun untuk putri, dimana 1 tahun pertama dikhususkan untuk menghafal atau *ziyadah* 30 juz al-Qur'an dan 3 tahun berikutnya digunakan untuk *murajaah* atau mengulang hafalan agar semakin *mutqin* atau lancar serta menjaga hafalan al-Qur'an yang dimiliki, dan program ini beriringan dengan pendidikan formal SMA di Ar-Rohmah Putri IBS (Kurikulum Dinas Kemendikbud).

YPI Ar-Rohmah Putri terus mengembangkan program Pendidikan Islam, sehingga minat orang tua semakin bertambah agar anaknya mendapatkan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan agama dan umum, sehingga perlu meningkatkan kapasitas kampus, dan melalui pembahasan dan perencanaan yang matang dan sebagai bagian dari dakwah Islam dalam dunia pendidikan pesantren, YPI Ar-Rohmah Putri mendirikan kampus Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School (IIBS) pada 2020, di mana ditambahkan materi *bilingual* (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) pada percakapan sehari-hari santri di area pondok pesantren.

Upaya YPI Ar-Rohmah Putri tidak berhenti disitu saja, pada tahun 2021 membentuk lembaga sekolah tinggi dengan sistem Ma'had Aly bahasa Arab dan Tahfizhul Qur'an hingga sarjana (S1) bertempat di Jl.Indragiri No.78-80 Sumberejo, Kecamatan Batu, Kabupaten Batu, yang sejak tahun 1995 merupakan salah satu amal usaha Hidayatullah yang berfungsi sebagai layanan keumatan, dan tempat pengkaderan da'i Hidayatullah. Tujuan dibangun kampus MAHABA ini tidak lain adalah memajukan generasi Qur'ani dan fasih berbahasa Arab.

Hingga saat ini YPI Ar-Rohmah Putri telah memiliki 4 kampus di 4 area yang berbeda, serta jumlah santri aktif mencapai 3000 santri, hal ini tidak bukan adalah untuk mewartakan generasi Islam yang akan datang dalam menimba ilmu di lingkungan pendidikan Islami berkualitas, dari berbagai tingkat/jenjang pendidikan dengan berbagai macam program yang ditawarkan, dari reguler, tahfizh, international, yang ada di masing-masing kampus yang dimiliki YPI Ar-Rohmah Putri.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang**

#### **a. Visi**

Mewujudkan Pesantren yang unggul dan Kompetitif, sehingga melahirkan generasi yang siap memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya.

#### **b. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan secara integral yang memadukan aspek tarbiyah *ruhiyah, aqliyah dan jismiyah* sehingga terbentuk anak muslim yang *Ahlul Qur'an, Cerdas, Komunikatif*, dan siap menjadi *Pemimpin* bangsa.

#### **c. Tujuan**

- 1) Mendidik santri sehingga menjadi generasi yang memiliki pemahaman terhadap ilmu umum (sains dan teknologi), dan ilmu agama (Al-Qur'an dan Ulumuddin) secara memadai.
- 2) Membina santri sehingga menjadi generasi yang memiliki karakter kepribadian unggul dan akhlaq yang mulia
- 3) Melatih santri sehingga menjadi generasi yang memiliki keterampilan hidup (*life skill*), kepemimpinan (*leadership*) dan kemandirian sebagai bekal memimpin umat dan bansanya.
- 4) Menciptakan lingkungan pendidikan pesantren yang memadukan pembelajaran sekolah, lingkungan asrama dan masjid dalam suasana yang aman, nyaman, kondusif, dan edukatif.

#### 4. Program Pendidikan Pondok Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang

Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang memadukan antara beberapa kurikulum :

##### a. Kurikulum Nasional

Dalam pembelajaran formal di kelas di SMP dan SMA Integral Ar-Rohmah Tahfiz menggunakan sistem kurikulum nasional, di mana kerangka dasar pembelajaran meliputi, struktur kurikulum, buku ajar, manajemen, serta sistem penilaian yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dan di akreditasi oleh BAN-PDM (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah). Dan saat ini telah menetapkan kurikulum merdeka sehingga relevan dengan pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik.

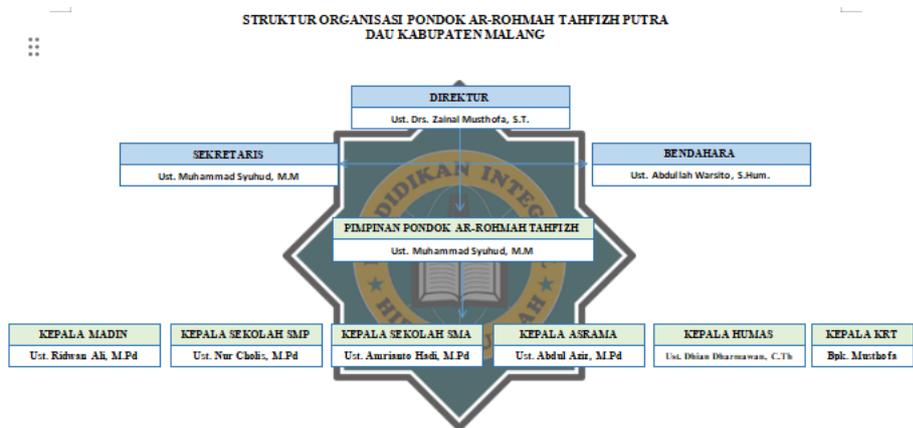
##### b. Kurikulum Diniyah

Disisi Pembelajaran berbasis kurikulum nasional, Pondok Ar-Rohmah Tahfiz mengajarkan santri-santrinya *ulumuddin* dengan berbagai macam disiplin ilmu agama dalam enam jenjang dari kelas VII SMP hingga kelas XII SMA, dengan mengkaji materi dengan menggunakan kitab klasik dan buku modern diantaranya : *Al-Aqidah At-Thohawiyah* (Abu Ja'far At-Thohawi), *Mukhtashor Syuabil Iman* (Al-Baihaqi/Al-Qoszwini), *Al-Muqoddimah fi Ulumil Qur'an*, Tafsir As-Sa'di, Tafsir Ringkasan 5 Surah Pertama yang diturunkan, *Al-Arbain An-Nawawiyah* dan *Riyadhus Sholihin* (Imam Nawawi), *Minhatul Mughits fi 'Ilmi Mustholahil Hadist* (Hafidz Hasan Al-Mas'udi), *At-Tadzhib fi Adilati Matn Al-Ghoyah wat Tqrib* (Abu Syuja'), *Al-Waraqat fi Ushulul Fiqh* (Imam Al-Haramain Al-Juwaini), Adab Guru dan Murid (Abnu Jama'ah), *Durussul Lughoh Al-Arobiyah*, *Matn Al-Ajurumiyah* (Ibnu Ajurum Ash-Shinhaji), *Nurul Yaqin fi Siratil Sayyidil Mursalin*, *Fiqhu Siroh* (Romadhon Al-Buthi), *Qissotul Anbiya'* (Ibnu Katsir), Tilawah al-Qur'an dengan metode Ummi, dan Terjemah Al-Qur'an metode Grand MBA.

c. Kurikulum Kepengasuhan

Dalam membimbing dan mendidik santri di ranah asrama untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pondok mendesain agar kultur, tata tertib, fasilitas, kegiatan santri agar terbiasa sholat 5 waktu berjama'ah, men-tauhid-kan Allah, kepatuhan kepada syariat Islam, ketaatan kepada pemimpin, budaya *tholabul ilmi*, hidup berjama'ah dan toleransim kedisiplinan, empati, kemandirian, manajemen dan *leadership*, serta kesederhanaan.

5. Struktur Organisasi Pondok Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang

6. Data Santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Tabel 4. 1 Data Jumlah Santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh TA. 2024-2025

Jumlah Santri 2024-2025	
Kelas	Jumlah
7	102
8	162
9	160
10	106
TAKHASUS	17
11	116
12	104

TOTAL AKADEMIK	750
TOTAL	767

## 7. Data Latar Belakang Asal Tempat Tinggal Santri

**Tabel 4. 2 Data Jumlah Santri Menurut Latar Belakang Tempat Tinggal Asal Santri Ar-Rohmah Tahfizh**

No.	Wilayah	Jumlah santri
1	Jawa	558
2	Sumatera	38
3	Kalimantan	41
4	Sulawesi	29
5	Papua	25
6	Nusa Tenggara	34
7	Bali	41
8	Luar Negeri	1
<b>Total santri</b>		<b>767</b>

## 8. Sarana dan Prasarana Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar santri, beberapa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh; a) Masjid yang mampu menampung seluruh santri, b) Asrama SMP dan SMA sebagai tempat tinggal santri dengan fasilitas yang baik, c) Gedung Sekolah yang di dalam nya ada ruang kelas yang nyaman sebagai tempat melangsungkan pembelajaran formal, d) Perpustakaan dengan buku dan tata ruang yang rapi membuat santri betah, e) Laboratorium sains termasuk di dalamnya alat dan bahan untuk santri bereksperimen, f) Auditorium yang luas dan bagus sebagai tempat berkumpul dan pertemuan, g) Lapangan olahraga yang mencakup lapangan futsal, basket, berkuda, panahan untuk mensupport santri mengembangkan minat dan bakatnya, h) Laboratorium komputer sebagai sarana santri belajar digitalisasi dan IT, i) Ruang perkantoran sebagai penunjang ustadz untuk menunaikan tugasnya, j) Dapur sebagai tempat santri makan dengan makanan yang bergizi yang disediakan pondok, k) Kantin, sebagai sarana memenuhi kebutuhan santri,

l) Laundry, fasilitas santri mencuci seragam dan baju, Balai Kesehatan Santri, untuk memberi penanganan santri sakit.

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang**

Perencanaan merupakan proses mengidentifikasi sejumlah ide, konsep, dan tindakan terperinci yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini termasuk mengidentifikasi tujuan itu sendiri untuk memastikan kebijakan dan program apa yang harus dilaksanakan untuk memenuhi berbagai persyaratan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sebuah lembaga pendidikan perencanaan memungkinkan untuk memperkuat moderasi beragama yang akan menjadi sebuah pola pikir, *worldview* dan praktik dari nilai-nilai *tasamuh*, *tawassuth*, *i'tidal*, *tawazun*, *musawah* dan *sura*. Dengan perencanaan yang baik akan menjadi sebuah fondasi yang kokoh dalam proses pelaksanaan program-program internalisasi nilai-nilai *wasathiyah* di lembaga pendidikan baik dalam sebuah pembelajaran atau di luar pembelajaran.

Adapun perencanaan internalisasi moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh sebagaimana hasil wawancara dengan informan ustadz Amriyanto Hadi selaku kepala SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh di kator beliau pada Sabtu, 18 Maret 2025 pukul 08.25, informan memaparkan bahwa:

“Kemudian kurikulumnya dalam perencanaan, tentunya semua kurikulum yang kita terapkan kita awali dari perencanaan, tapi perencanaan itu sebenarnya step kesekian, yang paling mengawali sebenarnya adalah *goal* tujuan, visi-misi, kita satukan semua, kita samakan, kita satu frekuensi satu tujuan, kemudian setelah kita sepakati tujuan yang sama maka kita membuat perencanaan untuk mendesain bagaimana kurikulum yang pas yang sesuai untuk kita terapkan di tempat kita ini. Perencanaan tentunya ya melibatkan

seluruh pihak terlibat, mulai dari yayasan sebagai ujung tertinggi yang memberi kebijakan atas apa yang kita lakukan, kemudian di tiap pelaksana ya teman-teman atau tim di unit kita, kita libatkan semuanya, kemudian juga tidak melupakan walisantri sebagai orang yang menitipkan amanah kepada kami, kepada lembaga ini, jadi semuanya pihak kita libatkan untuk membuat perencanaan tersebut. Dan setelah program-program disepakati semua pihak terutama yayasan maka akan diinformasikan atau disosialisasikan kepada guru dan santri sebelum dilaksanakan”.<sup>57</sup> (AH.FP 1.01)

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan di pondok Ar-Rohmah Tahfizh yaitu:

- a. Pemantapan atau penyatuan visi, misi, tujuan atau *goal* agar tidak terjadi kesalah pahaman dan dapat menyatukan frekuensi dan persepsi guna membangun tim yang solid.
- b. Koordinasi pemangku kebijakan untuk merencanakan kurikulum dan program tahunan dengan melibatkan beberapa elemen guru, wali santri dan siswa, hal ini tentu melihat edaran pemerintah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementrian Agama.
- c. Membentuk program yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan profil lulusan Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang.
- d. Telaah dan Persetujuan dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri.
- e. Sosialiasi kepada segenap warga pondok.
- f. Pelaksanaan program yang telah disetujui dan disepakati.

Selain dari pada perencanaan program perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara luas di lingkup pesantren, perencanaan moderasi beragama juga perlu dilaksanakan secara khusus di kelas-kelas oleh guru pengajar, sebagaimana disampaikan oleh informan ustadz Muhammad Nur Cholis, selaku kepala SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada saat wawancara, bahwa:

“Ya ini karena disini mata pelajarannya tidak hanya PAI kan, ada *aqidah*, ada *fiqih*, ada *siroh*, ada hadist dan seterusnya, kita berikan itu

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Amriyanto Hadi, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 08.25 WIB

wewenang kepada masing-masing guru yang jelas *fremework* nya sudah kita sampaikan”.<sup>58</sup> (MNC.FP 1.05)

Perencanaan tersebut tidak hanya pada materi keagamaan namun juga pada materi umum yang mengintegrasikan antara nilai-nilai agama yang di dalamnya juga terdapat nilai-nilai moderasi beragama dengan materi yang akan diajarkan kepada murid, hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadz Devi Wisudawan, bagian kesiswaan pada saat wawancara dengan peneliti di gazebo depan asrama SMA, bahwa:

“Di SMA itu salah satu implemetasinya ustadz Amri selaku Kepala Sekolah mengintruksikan untuk RPP Rencana Pembelajaran itu di dalamnya semua mapel itu harus mencantumkan atau menuliskan minimal satu ayat dalam al-Qur’an kemudian mengkorelasikan dengan mata pelajaran atau sub bab yang diajarkan, sehingga anak ini ketika belajar mata pelajaran baik itu mata pelajaran umum, apakah itu eksak atau sosial itu mereka pada akhirnya atau endingnya itu menjadikan mereka menjadi pribadi yang bertauhid kepada Allah, berkahlaq baik serta bermoderat dalam bersikap”.<sup>59</sup> (DW.FP 1.11)

Dari penyampaian tersebut bisa dipahami bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Integral Ar-Rohmah Tahfidz ini direncanakan tidak hanya pada mata pelajaran PAI saja namun bisa dipadukan dengan materi pembelajaran umum, dan kewajiban guru untuk menyiapkan administrasi pembelajaran juga seperti pada sekolah umumnya.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Malang**

Setelah perencanaan dilakukan dengan matang dan terperinci dan telah mendapatkan persetujuan yayasan, maka internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan berupa aktivitas, tindakan, aksi dan sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana guna

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfiz (Muhammad Nur Cholis, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfiz pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMA Integral Ar-Rohmah Tahfiz (Devi Wisudawan, S.Si.) di Gazebo depan Asrama SMA pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 08.22 WIB.

mencapai tujuan yang dimaksud. Selain itu ada tahapan yang dimuat dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang mencakup transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Proses moderasi beragama di Pondok terwujud dalam berbagai macam program yang ada, seperti yang disampaikan oleh informan ustadz Amriyanto Hadi, berikut:

“Yang pertama kita punya yang namanya intrakulikuler, intrakulikuler itu semua mata pelajaran yang diberikan masing-masing guru kepada murid, yang pertama itu kita internalisasikan, jadi nilai moderasi itu kita masukkan di sana. Kemudian yang kedua kita memiliki ekstrakulikuler, bagian dari pendidikan pelengkap untuk mengarahkan bagaimana karakter anak memiliki sikap yang toleran, sikap yang bermoderasi, itu yang kita terapkan, melalui ya mendatangkan pemateri dari mungkin dari luar yang lebih kompeten, contohnya dari bapak-bapak TNI, bapak-bapak POLRI, kemudian dari unsur lembaga lain itu kita undang, kita hadirkan untuk anak-anak untuk mengisi berbagai materi terkait moderasi, supaya apa, supaya anak-anak kita mendapatkan *insight* tidak hanya dari dalam namun dari luar, maka ada referensi seperti ini seperti ini mana yang akan murid itu jadikan sebagai tambahan wawasan supaya nilai moderasinya menjadi kuat, saya kira seperti itu”.<sup>60</sup> (AH.FP 1.03)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh informan ustadz Nur Cholis terkait beberapa kegiatan moderasi bergama, sebagai berikut:

“Ya kita juga pernah mengundang wali santri yang juga berprofesi sebagai TNI, beliau Kolonel Bapak. Syamsul Arifin, yang kemarin memberikan wawasan terkait bela negara, khususnya bagi santri. Jadi santri hafizh Qur’an itu juga punya peluang khusus untuk bisa masuk di militer begitu,...”.<sup>61</sup> (MNC.FP 1.07)

Serupa juga dengan pernyataan yang diungkapkan informan ustadz Nurul Faizin kepada peneliti, yaitu:

“Kalau secara umum ada, biasaya kita ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang-orang dari luar, berapa kali kita melibatkan TNI dan POLRI yang mana di sana menjelaskan terkait bahaya narkoba, terkait cinta tanah air, seks bebas dan sebagainya, termasuk di situ juga terkait moderasi beragama juga beberapa kali disampaikan di

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Amriyanto Hadi, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 08.25 WIB.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Muhammad Nur Cholis, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

forum yang mana bekerja sama dengan TNI dan POLRI serta pihak luar pondok”.<sup>62</sup> (NF.FP 2.06)

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama mencakup program ekstrakurikuler berupa pembelajaran yang diberikan masing-masing guru kepada murid di kelas, dan ekstrakurikuler untuk mengarahkan sikap dan membentuk karakter peserta didik yang toleran, kompeten, cinta tanah air dan moderat termasuk juga bahaya akan NARKOBA dan seks bebas dengan mendatangkan pemateri-pemateri dari luar seperti TNI, POLRI dan sebagainya dalam beberapa kegiatan agar siswa mendapatkan *insight* tambahan yang beragam.

Sebagaimana pernyataan sebelumnya internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di kelas tidak hanya dalam materi PAI atau *diniyah* saja namun juga dalam materi umum, sebagaimana disampaikan oleh informan ustadz Devi Wisudawan, berikut:

“Untuk di SMA kita selalu mendidik, bukan hanya mengajar tapi mendidik anak itu untuk selalu mencintai NKRI, kenapa karena kita bagian dari NKRI, kita ini sebagai warga negara yang baik, bahkan kalau ada seruan kalau kita ada ancaman dari negara lain maka kita harus ada di garda terdepan, itu selalu saya sampaikan ke anak-anak. Kita itu bukan lagi selogan NKRI tapi kita menyampaikan ke anak-anak ini bagian dari sebuah implementasi ketauhidan kita kepada Allah, maka kita harus cinta kepada tanah air yang kita tempati ini, itu yang pertama. Terus yang kedua, anti kekerasan, kita selalu menyampaikan ke murid-murid kita, kita hidup ini sangat beragam, ketika kita melihat sebuah kebenaran, bisa jadi orang lain melihat ada kebenaran yang lain maka ini disebut sebagai toleransi, maka di situ kita selalu menyampaikan ke anak-anak agar kita ini menjadi bijak, karena kebenaran itu tidak hanya dari satu sisi, tapi dari berbagai sisi...”.<sup>63</sup> (DW.FP 1.12)

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan guru *diniyah* SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Nurul Faizin, M.Pd.I) di Kantor Kesiswaan SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 11.25 WIB.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Devi Wisudawan, S.Si.) di Gazebo depan Asrama SMA pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 08.22 WIB.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran di kelas baik materi *diniyah* maupun umum, guru senantiasa berusaha agar mampu menumbuhkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang moderat.

Dan dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode untuk menyampaikan materi namun juga beragam sesuai kebutuhan materi dan kondisi kelas, hal ini sesuai dengan pernyataan informan Muhammad Hibatul Aziz Abidin, peserta didik kelas 12 asal Surabaya, bahwa:

“Jadi sistem pembelajaran PAI di kelas sering guru menggunakan sistem forum diskusi jadi sering bertukar pikiran antara siswa dan ustadz, dan ustadznya juga menjelaskan dengan mudah dan dapat dipahami. Materinya juga mencakup *fiqih, aqidah, hadist, mustholahul hadist, siroh*. Umum juga begitu guru menyampaikan dengan baik sesuai bidangnya, membawa peraga dan sebagainya, mereka juga menyampaikan beberapa materi keagamaan yang dikorelasikan dengan materi ajar”.<sup>64</sup> (MHAA.FP 2.13)

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik lain dalam wawancara dengan peneliti. Informan Irfan Tajul kelas 11 asal Bali, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya alhamdulillah gurunya responsif, jadi ketika ada pertanyaan beliau selalu memberikan jawaban, dan apabila kita memiliki pertentangan terkadang mereka tidak menganggap apa yang disampaikan paling benar namun akan mencari sumber lagi lebih lanjut karena seperti masalah fiqih itu pastikan ada perbedaan, maka saya kita dalam pembelajaran itu baik”.<sup>65</sup> (IT&Z.FP 2.16)

Dari dua pernyataan informan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran guru senantiasa berusaha dengan sebaik mungkin dan dengan bermacam-macam metode dan strategi pembelajaran seperti diskusi agar siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru yang responsif dan terbuka membuat murid tidak segan untuk menanyakan pertanyaan.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 12 (Muhammad Hibatul Aziz Abidin) di kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.59 WIB.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 11 (Irfan Tajul) di kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 09.58 WIB.

Hal ini juga berdasarkan pada observasi yang dilakukan peneliti pada Rabu, 5 Maret 2025 pada pukul 09.14 peneliti hadir di kelas 11 C yang sedang berlangsung pembelajaran sosiologi, keadaan kelas yang bersih serta rapi mendukung kegiatan pembelajaran yang nyaman, santri memakai atribut lengkap dan siap menerima materi yang disampaikan guru, mulanya guru menerangkan materi dan menuliskannya di papan tulis, guru juga menyelipkan game pembelajaran permainan intruksi agar siswa tidak bosan, dan setelahnya membuka ruang diskusi terkait penyebab terjadinya konflik sosial dengan membentuk kelompok kecil dan saling menanggapi faktor penyebab terjadinya konflik. Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas 11 SMA Integral Ar-Rohamah Tahfizh;



**Gambar 4. 2 Pembelajaran di Kelas SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh**

Selain dari pada apa yang dipaparkan di atas, peneliti turut hadir pada kegiatan *Tarhib Romadhon* pada hari Kamis, 27 Februari 2025 pukul 06.30 pagi, acara ini ramai diikuti seluruh santri dan SDM YPI Ar-Rohmah Putri dalam rangka menyambut dan menyiapkan diri di bulan yang penuh berkah, diketahui bahwa lembaga memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama, peneliti menyimak tausiyah yang disampaikan oleh K.H Abdurrahman, EC. Menyampaikan;

“Agar kita mampu meneladani Rosulullah Muhammad SAW dalam semua lini kehidupan, sehingga tumbuh dalam diri setiap insan *akhlaq mahmudah* akhlaq yang baik di tengah keberagaman masyarakat.”

Berikut juga studi dokumentasi acara *Tarhib Ramadhan* yang ramai dihadiri santri dan SDM YPI Ar-Rohmah Putri:



**Gambar 4. 3 Kegiatan Tarhib Romadhon Di YPI Ar-Rohmah Putri**

Selain dari pada itu program internalisasi moderasi beragama juga diupayakan dari awal santri masuk di Pondok ini dengan adanya Masa Orientasi Siswa atau MOS, sebagaimana yang disampaikan informan ustadz Nur Cholis kepada peneliti, bahwa:

“Kita juga pernah mengundang dari kepolisian ketika MOS atau Masa Orientasi Siswa, dari KORAMIL juga kita hadirkan, untuk memberi wawasan kebangsaan kepada santri, dan ternyata ada santri yang juga antusias, tanya-tanya bagaimana caranya bisa masuk ke AKMIL atau juga AKPOL begitu”.<sup>66</sup> (MNC.FP 1.07)

Di pondok ini juga ada beberapa kegiatan yang bersinggungan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai pembekalan *staqofiyah* santri, hal ini juga yang mencakup proses transformasi nilai dan transaksi nilai moderasi bergama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh. Sebagaimana yang disampaikan informan ustadz Arifit pada saat wawancara, berikut:

“Ya alhamdulillah kalau untuk kajian mingguan kita, ada kajian kitab tentang adab-adab, ibadah, penguatan aqidah, terus di lembaga itu ada kajian sistematika wahyu, tentang pola dasar dakwah

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Muhammad Nur Cholis, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

Hidayatullah ini itu kita sampaikan kepada santri-santri”.<sup>67</sup> (A.FP 2.01)

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik atau santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh, diantaranya informan Afif Abqori kelas 10 asal Kalimantan Timur, sebagai berikut:

“Untuk kajian dalam seminggu beberapa kali ada, dan untuk kegiatan harian itu ada lima waktu sholat berjamaah, sholat tahajjud, kemudian wirid, kemudian kegiatan pekanan ini setiap malam Jum’at ada baca al-Kahfi sama-sama”.<sup>68</sup> (AA.FP 2.21)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga disampaikan melalui mimbar-mimbar kajian mingguan santri dengan berbagai materi pembahasan dari aqidah, ibadah, adab, dan sistematika wahyu dan pola dasar dakwah Hidayatullah. Hal ini juga membekali santri untuk mampu mengambil peran dalam mendakwahkan ajaran agama Islam. Selain itu santri juga dikuatkan *ruhiyah* nya melalui berbagai program seperti; sholat lima waktu berjamaah di masjid, sholat tahajjud, wirid pagi dan petang, dan membaca al-Quran. Ini juga menjadi upaya kesinambungan berbagai unit di pondok untuk sama-sama menjalankan program pembinaan santri agar mencapai tujuan atau *out put* lulusan.

Pada tanggal 27 Februari 2025 peneliti hadir pada pukul 02.43-04.35, dan mendapati pembiasaan *ubudiyah* yang tercermin dalam kegiatan sholat tahajjud, mulanya pada jam 02.45 santri mulai dibangunkan oleh *murobbi* asrama untuk bersiap mendirikan sholat tahajjud, selang beberapa menit santri sudah keluar kamar dan membentuk shof sholat di lorong asrama diimami oleh santri terjadwal. Peneliti melihat dan merasakan atmosfer beribadah yang khidmat dan *khusu'*, hawa dingin yang menyelimuti serasa menajadi teman dalam mendekatkan diri kepada Ilahi di sepertiga malam.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kemurobbian Pondok Ar-Rohmah Tahfizh (Arifit, S.Si.) di Kantor Balai Kesehatan Masyarakat (BKM) Pondok Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 09.09 WIB.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 10 (Afif Abqori) di kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.59 WIB.

Berikut gambar yang diambil peneliti pada kegiatan sholat tahajjud santri Ar-Rohmah Tahfizh;



**Gambar 4. 4 Shoat Tahajjud Upaya Penguatan Ruhiyah Santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh**

Dalam kegiatan lain santri juga didorong untuk responsif dan aktif di tengah-tengah masyarakat agar mampu menjadi jawaban atas permasalahan di masyarakat dan menjadi *problem solving*. Sebagaimana disampaikan oleh informan ustadz Devi Wisudawan, sebagai mana berikut:

“Untuk kegiatan-kegiatan anak-anak yang ke masyarakat itu kita mendorong anak-anak ini untuk aktif, ketika mereka liburan terus ketika mereka ada kegiatan *outing* mereka harus mengambil peran di dalam melaksanakan itu, di mana apakah mereka itu bisa contoh mereka bisa menjadi imam sholat atau jadi muadzin, sampai mereka harus belajar mereka mampu untuk menjadi bagian dimana bisa menjadi *problem solving* contoh ada Musholah yang perlu di perhatikan atau dibersihkan maka kita harus terjun begitu. Contoh beberapa kali yang kita lakukan itu ketika di samping sekolah katakanlah di lingkungan sekolah di luar/ wilayah masyarakat itu ada istilahnya kondisi yang kurang rapi atau kondisi yang kurang ya anak-anak kita arahkan/kita dampingi untuk ikut dalam bagian mencari solisi tadi di masyarakat”.<sup>69</sup> **(DW.FP 2.04)**

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Devi Wisudawan, S.Si.) di Gazebo depan Asrama SMA pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 08.22 WIB.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa siswa juga didorong untuk menjadi *problem solving* dan aktif di tengah masyarakat, hal ini juga agar siswa mampu mengamalkan keilmuan nya di Pondok dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Selain dari pada apa yang dipaparkan di atas, dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 1 Maret 2025 pukul 07.28 peneliti telah mendapti santri telah berbaris rapi guna mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan Pandu Hidayatullah, santri memakai atribut lengkap dari baret, hasduk dan memakai sepatu PDL ala tentara, ekstrakurikuler ini sebagai sarana santri mengembangkan *jasadiyah* dan *tsaqifiyah*, di mana dalam kegiatan ini santri dibina untuk menjadi pribadi muslim yang tangguh dan berkarakter Islami, serta menjadi pemimpin yang mampu mengajak diri sendiri dan orang lain dalam berbuat kebaikan. Dalam penggalan mars yang dinyanyikan dalam apel pembukaan tersebut peneliti mengutip bait mars berikut;

*Mulia pribadinya, Pandu Hidayatullah  
Lurus aqidahnya, al-Qur'an lah akhlaqnya  
Semangat beribadah, dakwah menuju Allah  
Komitmen berjamaah tegak Islam kaffah*

Dari mars tersebut mampu menggambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai tujuan sebagai sarana membentuk karakter santri yang mulia dengan pedoman al-Qur'an serta aqidah yang lurus, semangat beribadah dan melaksanakan syariat Islam dan senantiasa menggengam tali persaudaraan antar sesama. Berikut dokumentasi yang didapat peneliti;



**Gambar 4.5 Gerakan Pandu Hidayatullah, Ekstrakurikuler Menanamkan Karakter Islami Pada Santri**

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti nilai-nilai moderasi beragama juga senantiasa diimplementasikan dalam keseharian santri dan guru Pondok Ar-Rohmah Tahfizh. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan ustadz Nur Cholis, yaitu:

“Di sini ada guru yang dari latar belakang NU ada, dari latar belakang Muhammadiyah ada, umum juga ada, terutama mapel-mapel pelajaran umum itu masih, mungkin mereka tidak mempunyai pengalaman mondok dan seterusnya, tapi ketika sudah masuk dalam lingkungan Ar Romah Tahfizh mereka harus mengikuti sistem kita, alhamdulillah tidak ada masalah...”.<sup>70</sup>  
**(MNC.FP-0.LP.02)**

Hal ini juga sebagaimana disampaikan oleh informan ustadz Amriyanto Hadi saat wawancara dengan peneliti, bahwa:

“...maka di sini tidak ada perbedaan, jadi dari orang Muhammadiyah kita spesialkan, dari NU kita spesialkan, tidak, semuanya menjadi spesial, dan semua mendapat perlakuan yang sama, itulah kita langsung wujudkan dalam moderasi di lapangan”.<sup>71</sup>  
**(AH.FP-0.LP.01)**

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keberagaman latar belakang guru dan santri di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh tidak menjadi halangan dalam ber *muamalah*, justru menjadi sarana dalam memahami antar sesama, dan tidak ada perlakuan khusus bagi golongan tertentu sehingga semuanya mempunyai kedudukan yang sama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh. Dari pernyataan tersebut juga nampak adanya tahapan transinternalisasi di mana interaksi kepribadian yang juga mencakup mental berperan aktif atau dapat dikatakan bahwasanya guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Muhammad Nur Cholis, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Amriyanto Hadi, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 08.25 WIB.

Sedangkan dalam merespon budaya lokal santri dan guru di Pondok Ar Rohmah Tahfizh juga menerima selama hal itu tidak bertentangan dengan tauhid, sebagaimana informan ustadz Nur Cholis menyampaikan, bahwa:

“Ketika kita kedatangan tamu dari Malaysia, itu kan ada pertukaran budaya kan begitu ya, dari Malaysia kemarin ada tarian melayu, dari sini kemarin kita ada hadroh, kemudian beladiri Tapak Suci, kemudian kemarin dari desa kemarin ada tarian reog itu juga bagian dari moderasi”.<sup>72</sup> (MNC.FP 1.08)

Dari pernyataan tersebut menandakan bahwa santri dan guru Pondok Ar-Rohmah Tahfizh akomodatif dengan budaya lokal, di mana mereka juga turut mengenalkan budaya tersebut kepada tamu dari negara asing.

### **3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang**

Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama adalah suatu yang muncul atau diperoleh dari adanya proses internalisasi moderasi beragama di suatu tempat. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan ustadz Amriyanto Hadi, sebagaimana berikut:

“Implikasi sudah sangat kita rasakan, sudah sangat tampak, karena ini level SMA, SMA itu kita kuatkan pada anak-anak ketika lulus SMA maka pendidikannya tidak berhenti di SMA saja, harapannya bisa lanjut ke studi berikutnya atau level jenjang yang lebih tinggi, itu menjadi bukti yang kita terapkan itu berhasil, apa itu ? anak-anak kita alhamdulillah semakin tahun keterimaan mereka di perguruan tinggi negeri itu semakin meningkat, nah ini bagian dari moderasi, kita kan pesantren harusnya kan, logika umum yang ada adalah kalau lulusan pesantren ya harusnya studi lanjutnya ya di pesantren juga atau di diniyah juga, atau semuanya harus ke Timur Tengah, atau semua harus di universitas atau kampus agama. Tapi kan tidak, alhamdulillah semakin tahun semakin meningkat, seiring dengan banyaknya jumlah santri setiap tahun, peningkatan penerimaan murid kita di perguruan tinggi negeri yang jurusannya juga jurusan umum juga tidak sedikit, akan tetapi yang masuk ke perguruan tinggi agama baik itu di dalam negeri atau di luar negeri juga tidak kalah

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Muhammad Nur Cholis, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

sedikitnya, jadi artinya kita sudah merasakannya implikasi kepada lembaga itu sudah terasa dari penerimaan para murid di kampus yang bermacam-macam itu juga menjadi indikator keberhasilan kita untuk menerapkan pembelajaran moderasi”.<sup>73</sup> (AH.FP 3.01)

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh informan ustadz Devi Wisudawan, yaitu:

“Ya, alhamdulillah pelan namun pasti ustadz itu dari hari ke hari, dari pertama mereka datang dengan berbagai macam pemahaman dengan berbagai macam latar belakang mereka itu belajar di sini kemudian mereka ini berusaha mengikuti alur yang kita inginkan sehingga kadang ada diantara mereka yang memiliki pemahaman bahwa terkait ibadah atau muamalah itu harus seperti ini atau itu, nah kita tugasnya kan mengarahkan supaya kita berada di tengah sehingga tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Jadi selama ini untuk tindakan kami dari SMA itu alhamdulillah sudah terlaksana dan anak-anak pelan atau pasti itu sudah mengikuti apa yang kita arahkan tadi”.<sup>74</sup> (DW.FP 3.06)

Sebagaimana dipahami dari pernyataan informan, dampak atau implikasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Arrohmah Tahfizh sudah sangat dapat dirasakan di mana santri pelan namun pasti sedikit demi sedikit mampu memahami nilai-nilai moderasi beragama yang ingin ditanamkan oleh ustadz-ustadz mereka, walaupun mereka mempunyai latar belakang yang berbeda, di lain sisi santri juga tidak hanya berminat pada aspek keagamaan saja namun juga ilmu umum, dan alumni yang juga mampu melanjutkan studinya di berbagai lintas disiplin keilmuan, yang menandakan bahwa santri pemahaman santri dalam mengabdikan kepada Allah sebagai hamba tidak hanya dalam satu rumpun ilmu dan profesi namun bermacam bentuk dan caranya.

Selain itu dalam keseharian santri dan ustadz sangat menampakkan karakter yang moderat antar sesama di mana hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan Afif Abqori saat wawancara dengan peneliti, berikut:

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Amriyanto Hadi, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 08.25 WIB.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Devi Wisudawan, S.Si.) di Gazebo depan Asrama SMA pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 08.22 WIB.

“Saya kira sudah, seperti toleransi dan sikap yang ramah kepada santri dan juga tidak menggunakan kekerasan, ... dan di Ar-Rohmah ini semuanya insya Allah, bisa saling menghargai satu sama lain”.<sup>75</sup> (AA.FP 2.22)

Selain itu informan Lalu Umar Abdul Aziz, peserta didik kelas 9 asal Lombok juga menyampaikan, sebagaimana berikut :

“Kalau menurut saya di Pondok ini kalau misalkan ada orang yang dibidang ekstrim itu tidak ada, dan insya allah semua moderat, bertoleransi dan sebagainya”.<sup>76</sup> (LUAA.FP 2.10)

Dapat dipahami dari penyampaian di atas bahwa sikap santri dan ustadz di Pondok Ar-Rohmah Tahfidz telah mencerminkan insan yang moderat dengan karakter yang toleran, ramah, tidak melakukan tindak kekerasan, saling menghargai antar sesama, dan tidak ekstrim.

Hal yang sama juga didapati oleh peneliti ketika melakukan observasi dan studi dokumentasi di Pondok Ar-Rohmah Tahfidz pada hari Rabu, 5 Maret 2025 pukul 06.45-07.35, peneliti mendapati dalam kehidupan yang berdampingan santri dan pengasuh senantiasa menjunjung tinggi kebersamaan dan kenyamanan dalam kehidupan bersama, pribadi yang ramah dan bertegur sapa ditampakkan oleh santri dan SDM di Pondok, ketika hendak berangkat ke Sekolah dan meninggalkan Asrama musrif menyapa santrinya dan mengarahkannya agar beregas, memeriksa kelengkapan seragam, dan memastikan tidak ada yang tertinggal, setelah santri siap mereka tidak lupa bersalaman dengan *murobbi* kamar yang sudah seperti orang tua mereka di pondok, seraya mengucapkan salam dan *murobbi* mendoakan santri-santrinya, sehingga kenyamanan dan nilai ke Islamian nampak dan terasa di lingkungan pondok.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 10 (Afif Abqori) di kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.59 WIB.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 9 (Lalu Umar Abdul Aziz) di kantor SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 10.26 WIB.



**Gambar 4. 6 Pendampingan Santri  
Oleh Murobbi Asrama**

Selain itu santri dan ustadz di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz juga bersikap baik dan moderat dalam menyambut setiap tamu yang datang ke Pondok, hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan ustadz Nur Cholis, yaitu:

“...kemarin yang dari Malaysia itu agamanya ada yang Islam, ada yang Hindu, ada yang kayak di Upin Ipin itu agamanya Jarjit itu lupa saya, bisa juga kita adakan kegiatan bersama di Pondok ini. Dalam hal muamalah memang tidak ada masalah, kemarin ada tamu studi banding dari Bogor, 10 Kepala Sekolah plus Pengawas, 15-an pesertanya, salah satu pengawas agamanya Kristen, dan ndak pakai jilbab, ikut kegiatan kita juga biasa-biasa saja”.<sup>77</sup>  
(MNC.FP 1.08)

Sebagaimana pernyataan di atas, Pondok Ar-Rohmah Tahfiz sangat terbuka dan menerima semua golongan dari tamu yang hadir dengan berbagai kepentingan seperti studi tiru dari lembaga lain walaupun berbeda-beda keyakinan, namun yang harus dipahami bersama adalah agar mematuhi peraturan Pondok berupa pemakaian yang tidak ketat dan jika bisa memakai penutup rambut untuk perempuan.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfiz (Muhammad Nur Cholis, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMP Integral Ar-Rohmah Tahfiz pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

Selain dari aspek sikap dan perilaku individu, aspek kognitif santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama juga sudah tampak. Hal ini bisa disimak dari jawaban pertanyaan yang diungkapkan informan Irfan Tajul peserta didik kelas 11 pada saat wawancara Kamis, 20 Maret 2025 pukul 09.58 di kantor SMA, sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana anda menyikapi orang yang berbeda agama / ormas ?”

Tajul : “Kalau di tempat saya karena saya di Bali, jadi setiap ada teman saya yang agamanya Hindu ketika mereka ingin melakukan ibadah ya saya juga memberikan kebebasan untuk mereka agar beribadah karena kenapa ? karena ibadah itu sendiri kan berhubungan nya seorang hamba dengan Tuhan nah begitu juga sebaliknya, apabila saya beribadah maka teman saya juga tidak akan menghambat saya dalam melaksanakan apa yang saya lakukan, seperti ibadah sendiri, tidak saling mengganggu.”<sup>78</sup> (IT&Z.FP 3.17)

Hal serupa juga didapat oleh peneliti saat wawancara dengan informan Lalu Umar Abdul Aziz, peserta didik kelas 9 pada Selasa, 18 Maret 2025 di kantor SMP, sebagaimana berikut:

Peneliti : “Bagaimana sikap anda jika mendapati perbedaan pendapat dengan temanmu ?

Aziz : “Kalau dalam pandangan saya ya kalau saya bertemu dengan teman yang beda pendapat mungkin saya akan mendiskusikannya terlebih dahulu, kemudian kalau misalnya bertemu pada titik temu mungkin bisa berdamai, karena kan kalau ada orang yang berbeda pendapat harus difahami dulu, dan berempati.”

Peneliti : “Bagaimana pandangan anda terkait orang yang berbeda agama maupun ormas ?”

Aziz : “Sebenarnya biasa saja sih, karena di pondok ini memang kalau misalnya ada orang yang berbeda

---

<sup>78</sup> Hasil dialog wawancara dengan peserta didik kelas 11 (Irfan Tajul) di kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 09.58 WIB.

oramas itu tidak masalah, sangat tidak masalah bahkan biasa, disini menerima semua golongan.”<sup>79</sup> (LUAA.FP 3.08) & (LUAA.FP 3.09)

Dari beberapa jawaban dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka telah mengerti dan paham akan nilai-nilai moderasi beragama, mereka telah memahami bahwa adanya perbedaan tidak menjadi masalah dalam bermuamalah, saling toleransi antar umat beragama dan organisasi massa, berempati, mengedepankan diskusi, dan tidak merasa paling benar.

Dan jika ditelaah dari kasus dan permasalahan di Pondok yang beresiko mencederai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh, hal tersebut tidak ditemukan, sebagaimana disampaikan oleh informan Devi Wisudawan selaku Bagian Kesiswaan SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh, sebagaimana berikut:

“Untuk tidak kekerasan yang selama kami dari tahun 2014 di sini itu ya kalau kekerasan yang dimaksud kekerasan-kekerasan yang ekstrem itu tidak ada, kalau anak kelahi kemudian mereka katakan bercanda dengan temannya itu ada, itu bagian dari muamalah, kalau ke arah *bullying* selama ini sebenarnya belum sampai ke arah *bullying*, maksudnya antar anak itu kan kadang bercanda, mungkin ada yang bercanda nya berlebihan, kan definisi *bullying* itu kan sesuatu yang dilakukan terus menerus dalam kurun waktu tertentu, kemudian kepada orang yang sama, dan orang ini dianggap lemah, nah ini tidak mereka sebenarnya setara, cuma mereka bercanda cuma mungkin caranya berlebihan, kalau menurut kami itu belum ada,terkait kekerasan dan ekstremis juga tidak ada, tapi kalau terkait dengan anak-anak yang pernah kelahi atau mungkin bercanda agak berlebihan ya pasti ada”.<sup>80</sup> (DW.FP 2.05)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan Amriyanto Hadi, Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada saat wawancara dengan peneliti:

---

<sup>79</sup> Hasil dialog wawancara dengan peserta didik kelas 9 (Lalu Umar Abdul Aziz) di kantor SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 10.26 WIB.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Devi Wisudawan, S.Si.) di Gazebo depan Asrama SMA pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 08.22 WIB.

“Alhamdulillah yang selama ini kita alami itu, bisa dikatakan secara umum itu aman-aman saja, kalau kita bicara individu mungkin ada satu dua anak, tapi itu kita bisa ketahui sehingga kemudian kita kasih tindakan, tindak lanjut berhubungan dengan pendidikan, pemahaman yang benar, ya namanya anak remaja SMA, macam-macam tingkat pencarian jati dirinya, ...”<sup>81</sup> (AH.FP 3.02)

Dari dua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tindak intoleransi, deskriminasi, *bullying* dan semacamnya tidak terjadi di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh, namun perkelahian masih ada namun tidak sampai ke arah moderasi beragama, hal ini timbul dikarenakan candaan dan karena proses pencarian jati diri santri, hal ini juga tidak menghalangi dalam bersikap moderat sehingga moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh berjalan dengan baik.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dan menghambat dalam beberapa aspek diantaranya mencakup sumber daya, dukungan dari pihak terkait, kultur dan sebagainya. Sebagai berikut

##### **a. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh**

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh yang sudah diupayakan semaksimal mungkin, mempunyai beberapa faktor pendukung yang memudahkan proses internalisasi tersebut diantaranya:

- 1) Guru yang aktif membimbing dan mendampingi santri

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Amriyanto Hadi, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 08.25 WIB.

Santri sebagai objek dan subjek dalam dalam pendidikan sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan guru, sehingga intensitas guru dalam mendidik dan membimbing santri akan berpengaruh pada hasil pendidikan yang maksimal, hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan Amriyanto Hadi selaku Kepala SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh, sebagaimana berikut:

“Alhamdulillah, selama ini yang kita alami, alhamdulillah masih dalam standar wajar, ya faktor pendukungnya ya masih tetap kita lalui para guru atau para ustadz yang secara langsung berhadapan dengan santri,...”.<sup>82</sup> **(AH.FP 4.01)**

Pendapat serupa juga diutarakan oleh informan Arifit selaku Waka Kemurobbian saat wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Alhamdulillah kita dengan adanya pendampingan ustadz-ustadz yang kemudian itu sudah dengan kerja sesuai dengan jam-jamnya, membuat santri itu lebih lega dan cenderung lebih terjaga,...”.<sup>83</sup> **(A.FP 2.02)**

Pernyataan lain juga disampaikan dari perspektif santri oleh informan Afif Abqori santri kelas 10, sebagaimana berikut:

“Faktor pendukungnya mungkin ustadz-ustadz yang senantiasa membimbing kami, dan menasehati kami ketika melakukan kesalahan”.<sup>84</sup> **(AA.FP 4.11)**

- 2) Desain dan suasana pondok yang kondusif dan mampu memberi gambaran lingkungan yang moderat

Lingkungan pondok yang nyaman dapat mendukung santri dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang membutuhkan lingkungan yang

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Amriyanto Hadi, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 08.25 WIB.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kemurobbian Pondok Ar-Rohmah Tahfizh (Arifit, S.Si.) di Kantor Balai Kesehatan Masyarakat (BKM) Pondok Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 09.09 WIB.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 10 (Afif Abqori) di kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.59 WIB.

ideal agar berjalan dengan optimal. Dalam wawancara dengan informan Devi Wisudawan selaku Bagian Kesiswaan, sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung diantaranya adalah sistem yang sudah kondusif ini sebagai salah satu faktor pendukung, ...”<sup>85</sup>  
**(DW.FP 4.05)**

Pernyataan di atas juga dipertegas oleh informan Ali Qist peserta didik kelas 8 asal Jakarta, sebagaimana berikut:

“Kalau pendukung banyak diantaranya lingkungannya mendukung,...”<sup>86</sup> **(AQ.FP 4.12)**

Selain itu memang Pondok Ar-Rohmah Tahfizh juga di desain agar menjadi wadah persatuan umat, tidak memihak kepada golongan mana pun sehingga mampu hidup berdampingan bermoderat dengan menjalankan syariat agama Islam. Dalam wawancara dengan informan Arifit selaku Waka Kemurobbian, beliau menerangkan:

“... tapi untuk berkaitan dengan masing-masing yang ikut kepada NU atau Muhammadiyah, Salafi, itu tidak menjadi persoalan masuk di sini, justru kita mengayomi dan inilah tempat atau wadah untuk kemudian menjadi persatuan umat, dan insya allah tidak ada hambatan”<sup>87</sup> **(A.FP 4.04)**

3) Suport orang tua terkait program dan kebutuhan perkembangan santri

Orang tua santri yang menitipkan anaknya di Pondok tidak serta merta lepas tangan meninggalkan, namun orang tua dan pondok berbagi peran dalam upayanya mendidik dan membina santri, kolaborasi ini penting agar perkembangan peserta didik dapat optimal dan ter pantau dengan baik, dalam wawancara dengan informan Amriyanto Hadi bersama peneliti beliau mengungkapkan:

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Devi Wisudawan, S.Si.) di Gazebo depan Asrama SMA pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 08.22 WIB.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8 (Ali Qist) di kantor SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 09.45 WIB.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kemurobbian Pondok Ar-Rohmah Tahfizh (Arifit, S.Si.) di Kantor Balai Kesehatan Masyarakat (BKM) Pondok Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 09.09 WIB.

“...kemudian kita tidak melupakan orang tua juga, orang tua yang juga latar belakangnya berbeda-beda, jadi bagaimana kita berikan pemahaman kepada mereka supaya pendidikan yang kita berikan kepada anak-anaknya itu tidak keluar dari jalur, dan sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, dengan pemahaman yang kita anut kita yakini”.<sup>88</sup> (AH.FP 4.01)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami pondok juga membangun koneksi dengan orang tua santri untuk menyatukan tujuan dan pemahaman agar dapat bersama mendidik dan membina santri.

4) Keberagaman sebagai sarana santri belajar mengenal perbedaan dan Islam secara luas

Pondok yang merupakan tempat berkumpulnya santri untuk menuntut ilmu tentu tidak lepas dari perbedaan latar belakang, baik dari daerah asal santri, latar belakang keluarga, pengalaman hidup serta motivasi dalam menuntut ilmu. Dari semua latar belakang itu menjadi sebuah sarana tersendiri bagi santri untuk saling memahami dan mengenal. Sebagaimana diungkapkan informan Muhammad Hibatul Aziz Abidin kepada peneliti, yaitu:

“Kalau faktor pendukung ada seperti di sini kan kita berdiri bukan dari satu organisasi saja, berdiri dari berbagai organisasi disitu saya dapat mengambil pelajaran bahwa agama Islam ini luas bukan hanya pada satu aliran saja tapi banyak, tapi dalam satu Islam”.<sup>89</sup> (MHAA.FP 4.09)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran di pesantren tidak hanya dari meteri di luar kelas, namun lingkungan yang beragam juga mampu memberikan santri pemahaman terkait nilai-nilai moderasi beragama dan mengenal Islam tidak hanya dalam satu sudut pandang saja.

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Amriyanto Hadi, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 08.25 WIB.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 12 (Muhammad Hibatul Aziz Abidin) di kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.59 WIB.

5) Santri yang paham syariat Islam dan taat peraturan Pondok

Syariat Islam memang wajib dipahami oleh seluruh umat Islam, pendidikan pesantren adalah salah satu sarana tempat menuntut ilmu agar santri paham akan syariat agamanya, dan pemahaman akan syariat Islam ini mampu menjadikan santri taat menjadi hamba Allah SWT dengan mengerjakan perintahnya dan menghindari larangannya, sehingga santri dapat membedakan benar dan salah serta taat dengan peraturan pesantren. Hal ini sebagaimana diungkapkan informan Ali Qist peserta didik kelas 8, berikut:

“...santri-santrinya juga paham syariat-syariatnya, dan bisa menghindari konflik”.<sup>90</sup> (AQ.FP 4.12)

b. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh

Upaya yang dilakukan pengurus pesantren dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh juga mengalami kendala diantaranya:

1) Perkembangan karakter remaja dalam mencari jati diri

Santri di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh terdiri dari kelas 7 SMP dengan umur rata-rata 12/13 tahun sampai kelas 12 SMA dengan rata-rata umur 17/18 tahun atau juga dikategorikan sebagai fase remaja. Pada tahap perkembangan peserta didik yang turut merubah keadaan fisik dan psikologis, dan ini adalah masa *urgent* agar santri dapat menemukan jati dirinya. Fase ini juga turut mempengaruhi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh, sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh ustadz Amriyanto Hadi, yaitu:

“Hambatannya mungkin ya yang tadi itu, memahami perkembangan karakter remaja yang kadang melonjak, ada yang kalem-kalem saja, ada juga yang menggebu-gebu, nah yang menggebu-gebu inilah yang harus kita kendalikan agar

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8 (Ali Qist) di kantor SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 09.45 WIB.

tidak menjadi hambatan, dengan pendekatan lebih dari para guru sebagai pembimbing dari para murid atau para santri sehingga yang terlalu kuat antusiasme untuk belajar itu bisa diarahkan dengan baik”.<sup>91</sup> (AH.FP 4.02)

2) Kurangnya forum diskusi terkait moderasi beragama

Forum diskusi dibutuhkan untuk berbagi informasi dari masukan dan berbagi pengalaman serta menemukan solusi, forum diskusi terkait moderasi beragama belum maksimal terbentuk walaupun ada diskusi secara umum dalam beberapa kesempatan seperti rapat yang membahas secara umum dengan materi sesuai kebutuhan lapangan. Hal ini sebagaimana dipaparkan ustadz Nurul Faizin berikut:

“Kalau faktor penghambat itu mungkin kita belum banyak menemukan forum untuk berdiskusi terkait moderasi beragama, jadi untuk bertukar pikiran memang kita lebih fokus pada pembentukan sistem pendidikan, dan untuk internalisasi ini ruang kita saya rasa masih kurang dan perlu diperbanyak ruang diskusi”.<sup>92</sup> (NF.FP 4.07)

3) Background karakter santri yang beragam baik dari keluarga, daerah dan latar belakang pendidikan.

Sifat dan karakter santri timbul dari latar belakang individu yang berbeda-beda, hal ini juga membuat santri pada masa awal menempuh pendidikan di Pondok ini perlu pedampingan khusus agar cepat beradaptasi dengan sistem dan lingkungan pesantren yang multikultural, hingga mereka mampu memahami secara bertahap terkait hal itu dan kesadaran akan kesamaan tujuan datang ke Pondok untuk belajar. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh ustadz Nurul Faizin berikut:

“Kalau karakter anak yang berbeda-beda ada dari siswa yang kadang ingin tau dan ingin benar-benar merubah sikap, dan ada yang seolah-olah merasa hal itu tidak penting, ya karena

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Amriyanto Hadi, M.Pd.) di Kantor Kepala Sekolah SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 08.25 WIB.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan guru *diniyah* SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Nurul Faizin, M.Pd.I) di Kantor Kesiswaan SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 11.25 WIB.

*background* keluarga, latar belakang pendidikan, daerah juga berpengaruh sehingga kadang mereka acuh-tak acuh”.<sup>93</sup> (NF.FP 4.07)

Namun ada juga pandangan lain yang diungkapkan oleh ustadz Devi Wisudawan, sebagaimana berikut:

“Dan latar belakang siswa itu sebenarnya bukan penghalang tapi tantangan, kenapa kalau penghalang kan suatu yang meghalangi kalau tantangan menjadikan kita lebih dewasa lebih bijak, kenapa asal berbeda-beda itu kan tujuannya dalam salah satu surat dalam al-Qur’an kan berbeda-beda itu untuk saling mengenal, sehingga dengan saling mengenal itu orang jadi bijak, tujuannya kan di situ”.<sup>94</sup> (DW.FP 4.06)

Dari pendapat tersebut dapat dipahami dalam menyikapi perbedaan yang ada secara positif agar santri dapat melihat dan bersikap bijak dengan sesama.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang

Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang mencakup beberapa aspek yang saling berkesinambungan dan ter struktur serta mengusung berbagai materi berkaitan nilai-nilai Islam *wasatiah* Dalam paparan data hasil penelitian terungkap bahwa perencanaan tersebut meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

#### a. Penyatuan persepsi antar individu

Dalam mengupayakan sesuatu penyatuan persepsi berupa visi, misi, *goal* atau tujuan bersama merupakan sebuah proses yang penting guna memastika setiap anggota telah memiliki pemahaman, pandangan serta tujuan yang sama, hal ini juga kaitannya dengan efisiensi, efektifitas

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan guru *diniyah* SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Nurul Faizin, M.Pd.I) di Kantor Kesiswaan SMP Integral Ar-Rohmah Tahfizh pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 11.25 WIB.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh (Devi Wisudawan, S.Si.) di Gazebo depan Asrama SMA pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 08.22 WIB.

kerja, komunikasi, komitmen dan menghindari dari kesalah pahaman, kebingungan dan mencegah konflik.

**a. Koordinasi pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan *output* profil lulusan.**

Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh kurikulum dirancang dengan melibatkan berbagai pihak mencakup *stakeholder* lembaga, wali murid, dan siswa di mana nantinya akan diajukan ke Yayasan untuk mendapat persetujuan sebelum diimplementasikan.

**b. Penentuan program terkait moderasi beragama berdasarkan kurikulum yang sudah disetujui.**

Program-program di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh disesuaikan sesuai dengan kurikulum dan mengupayakan tujuan dan sejalan dengan profil lulusan, program internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga turut menguatkan mutu, daya saing, dan lingkungan pondok agar mampu memengaruhi pola pikir, cara pandang dan karakteristik santri.

**c. Sosialisasi moderasi beragama kepada segenap masyarakat pondok**

Sosialisasi program moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh disampaikan dalam beberapa forum guna memperkuat pemahaman dan kesadaran kepada SDM yang mencakup guru dan karyawan serta santri akan pentingnya moderasi beragama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial di pondok.

**d. Perencanaan dalam pembelajaran oleh guru mata pelajaran *diniyah* maupun umum**

Perencanaan dalam pembelajaran dengan muatan nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh disusun dalam RPP atau Modul Ajar serta perangkat dan administrasi lainnya, dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, penetapan tujuan, materi dan pengembangannya, pemilihan metode dan media, serta evaluasi, adalah proses sistematis agar mampu mencapai tujuan.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang**

Setelah perencanaan tersusun matang dan terperinci serta mendapat persetujuan Yayasan, upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh diwujudkan dalam berbagai kegiatan dan tahapan (transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai), tentunya hal ini guna memberikan wawasan siswa terkait nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter individu santri yang moderat. Dalam upaya ini sosok guru atau murobbi sangat dibutuhkan sebagaimana tanggung jawabnya untuk memberikan pemahaman kognitif berupa materi oleh guru di kelas dan pembentukan karakter dari pembinaan dan pengawasan di asrama oleh murobbi, demikian pula dengan perannya sebagai figur contoh dan teladan bagi santri secara langsung dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang mencakup:

### **a. Kegiatan pembekalan dan kajian moderasi beragama oleh pemateri berkompeten.**

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh diantaranya adalah penyelenggaraan pembekalan dan kajian umum, kegiatan ini juga turut mengundang pemateri dari personel TNI dan POLRI untuk membahas tentang sejarah dan kebangsaan, dan juga ustadz-ustadz dengan kajian *diniyah* agar memberi wawasan moderasi dalam beragama dan berbangsa, hal ini dikarenakan beragama adalah sebuah bentuk tanggung jawab manusia hidup di muka bumi, dan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Hal ini adalah upaya agar mampu melahirkan masyarakat yang taat kepada Allah SWT.

**b. Kegiatan pembelajaran interaktif dengan kurikulum integral berbasis tauhid.**

Pembelajaran di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh mengintegrasikan muatan materi keagamaan dan ilmu umum, sehingga internalisasi nilai-nilai moderasi beragama lebih padu dan intens, sebagaimana disampaikan ustadz Amriyanto Hadi bahwa integrasi ini adalah agar mengarah kepada muatan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan materi keagamaan khususnya tauhid, supaya tidak melenceng dari ideologi bangsa yaitu Pancasila dan tauhid agama Islam, yang menjadi puncak dari segala keilmuan itu sendiri.

**c. Sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama dari awal kedatangan santri baru di Pondok**

Upaya pondok Ar-Rohmah Tahfizh dalam memberikan pembekalan, pemahaman, dan penyebaran konsep moderasi beragama utamanya dalam bersikap toleransi, menghargai perbedaan, cinta tanah air, menghindari tindak kekerasan, akomodatif terhadap nilai budaya lokal, turut diusahakan sedini mungkin, hal ini disampaikan oleh ustadz Nur Cholish, bahwa dalam Masa Orientasi Siswa mereka dipadankan dengan konsep itu dan turut melibatkan pihak luar Pondok sebagai pemateri seperti dari TNI dan Polri.

**d. Kajian rutin pekanan penguatan aqidah, ibadah, dan adab**

Kajian rutin keagamaan yang membahas perihal aqidah, ibadah, dan adab serta beberapa materi lain yang juga berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang seimbang hal ini dengan tujuan untuk membangun karakter santri yang paham syariat serta moderat agar terwujud lingkungan hidup yang damai dan harmoni di tengah perbedaan yang ada di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh

**e. Penguatan ruhiyah santri guna meningkatkan kualitas rohani dan spiritual**

Kualitas rohani dan spritual santri mempengaruhi dalam sikap dan perilaku agar cenderung kepada kebaikan, dan agar mampu mengamalkan syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari,

kegiatan penguatan ruhiyah di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh dapat melalui pembiasaan sholat 5 waktu berjamaah, sholat Tahajjud, wirid pagi dan petang dan membaca al-Qur'an bersama.

**f. Pengabdian masyarakat mendorong santri responsif dan aktif**

Kebutuhan masyarakat yang beragam dan berubah-ubah membutuhkan kemampuan merespon dengan cermat dan tepat, di mana santri yang nantinya akan terjun di tengah-tengah masyarakat, harapannya mampu menjadi jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga bermanfaat dan berdampak keilmuan yang dimiliki, hal ini juga membutuhkan penyesuaian diri, adil, *taawun*, dan toleran sebagai manifestasi moderasi beragama di masyarakat multikultural, untuk membekalinya, santri diajak terjun ke masyarakat pada kegiatan pengabdian masyarakat.

**g. Pembentukan karakter Islami dan pribadi tangguh melalui ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah wadah santri agar dapat mengembangkan potensi, karakter, minat dan bakat di luar dari pembelajaran formal agar lebih optimal, sehingga santri juga dapat memperdalam pemahaman terkait kebersamaan, saling menghargai pendapat, membangun persatuan dan sebagainya. Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh hal itu dapat ditemukan dalam berbagai macam ekstrakurikuler seperti dalam Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH), hadroh, berkuda, menanah, futsal, basket dan kegiatan lainnya.

**h. Sikap dan perilaku ustadz dan santri yang mencerminkan nilai-nilai moderasi bergama dalam sehari-hari**

Keberagaman yang ada di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh mendorong setiap insan penghuninya untuk bersikap menghargai, toleransi, saling mengasihi dan lemah lembut dalam perilaku sehari-hari yang berdampingan satu dengan yang lainnya sehingga mampu membuka sekat-sekat perbedaan daerah, ormas, budaya dan bahasa. Di mana mereka disatukan dalam tujuan belajar menuntut ilmu dan menjadi *ikhwah* atau saudara untuk saling mengenal dan memahami.

**i. Akomodatif dan turut mempromosikan budaya lokal kepada warga negara asing.**

Dalam menjaga keutuhan berbangsa dengan sikap terbuka dan fleksibel dalam menerima keragaman yang di dalamnya juga mencakup budaya lokal guna mencegah konflik, dan tentunya dalam hal ini tanpa mengorbankan aqidah atau prinsi-prinsip agama Islam. Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh sebagaimana disampaikan ustadz Nur Cholis tidak hanya menerima budaya tersebut bahkan turut mengenalkannya kepada warga negara asing dengan catatan tidak melanggar kemurnian aqidah dan syariat Islam.

**3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang**

Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi bergama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang pelan namun pasti telah dirasakan secara signifikan dari hari ke hari. Dari materi yang disampaikan ustadz-ustadz dalam pembelajaran *diniyah* maupun umum dan juga tambahan materi dari pembicara yang diundang untuk mengisi kajian dan pembekalan dalam acara-acara tertentu seperti MOS, *tarhib Romadhon*, dan sebagainya yang menyampaikan terkait nilai-nilai seperti; toleransi, saling menghargai, cita tanah air, anti kekerasan, adil dan sebagainya agar tertanam menjadi karakter individu siswa yang moderat.

Selain dari pada itu dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh ini juga mencakup perkembangan pada kognitif siswa, di mana dalam wawancara kepada beberapa santri peneliti menanyakan terkait contoh permasalahan untuk disikapi dalam kehidupan nyata, seperti toleransi antar umat beragama, perbedaan pendapat dan menyikapi adanya perilaku deskriminasi, intoleransi pada lingkungan masyarakat. Dari jawaban yang diutarakan siswa dapat dipahami bahwa pemahaman mereka untuk bertoleransi, tidak mengganggu dalam beribadah, mengedepankan diskusi saat menemukan perbedaan pendapat, menjunjung

tinggi kebersamaan dan saling menasehati serta menjauhi kekerasan sangat baik.

Dan dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat menciptakan lingkungan belajar di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang yang nyaman dan harmonis, dengan guru dan siswa yang paham dan menerapkan nilai-nilai *wasathiyah* dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perbedaan dan keberagaman yang ada menjadi pembelajaran tersendiri untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung dan nyaman untuk saling memahami, mengenal, berdiskusi, dan saling menghormati.

Selanjutnya pemahaman akan nilai-nilai moderasi beragama juga membentengi siswa dari sikap radikalisme, ekstremisme, terorisme, dan intoleran. Keadaan pondok yang multikultural juga memberi pandangan siswa bahwa perbedaan perlu disikapi dengan bijak dan tidak mengedepankan kekerasan, saling menuduh, dan mendeskriminasikan suatu kelompok.

Selain itu dengan memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dan benar siswa terbantu untuk siap dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata, dalam menyikapi perkembangan zaman ini siswa perlu memiliki keterampilan untuk adaptasi dan sikap yang memungkinkan mereka bekerja dengan semua kalangan dengan perbedaan keyakinan dan latar belakang, baik saat melanjutkan studi pendidikan, bekerja dan berinteraksi di masyarakat sosial.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagaimana berikut:

**b. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang**

1) Guru yang aktif dalam mendidik dan membimbing santri

Santri sebagai objek sekaligus subjek dalam pendidikan membutuhkan pendampingan dan bimbingan guru, terutama dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang religius, mandiri dan bertanggung jawab, dan nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi dasar dari pemikiran dan tingkah laku santri.

Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh santri terawasi oleh pendidik dari guru yang mengajar di sekolah, hingga pengasuh asrama atau *murobbi* yang senantiasa mendampingi santri dalam kehidupan sehari-hari di asrama, hal ini juga meminimalisir pelanggaran santri sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk menuntut ilmu.

2) Desain dan suasana pondok yang kondusif dan mampu memberi gambaran lingkungan yang moderat

Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang mempunyai lingkungan yang kondusif, nyaman dan mendukung pembelajaran santri ditambah fasilitas yang menunjang potensi santri. Tidak hanya itu Pondok yang di desain menjadi wadah persatuan umat ini mampu mengayomi setiap warganya sehingga tidak timbul sikap diskriminatif atau pun condong kepada satu golongan, sehingga menjadikan setiap guru dan santri mampu hidup berdampingan dari berbagai macam latar belakang yang berbeda.

3) Suport orang tua terkait program dan kebutuhan perkembangan santri

Santri yang notabnya adalah peserta didik yang dititipkan oleh orang tuanya kepada lembaga pesantren untuk mendapat pendidikan sejatinya tidak lepas dari peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak-anaknya di pesantren yang dapat berupa emosional, material, dan akademis di mana hal itu

penting agar menguatkan motivasi dan keteguhan santri untuk belajar di pesantren.

Orang tua juga bisa turut memberi pemahaman akan nilai-nilai moderasi beragama berupa: sikap saling menghargai, toleransi, tolong-menolong dan sebagainya. Koneksi orang tua dan pesantren mempunyai pengaruh dalam mendukung tumbuh kembang anak di pesantren agar lebih optimal.

- 4) Keberagaman sebagai sarana santri belajar mengenal perbedaan dan Islam secara luas

Latar belakang santri dan guru yang beragam baik asal daerah, budaya, latar keluarga, pengalaman hidup, status sosial dan sebagainya dapat disatukan dengan tujuan berjuang menuntut ilmu. Dari perbedaan yang ditemui santri di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh juga menjadi sarana pendidikan santri agar saling mengenal, memahami dan menerima perbedaan individu dan Islam secara luas.

- 5) Santri yang paham syariat dan taat peraturan pondok

Syariat Islam sebagai aturan yang mengatur secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia jika dipahami dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari santri akan menciptakan suasana nyaman dan damai. Aturan yang ada di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh juga merupakan turunan dari syariat Islam itu sendiri, maka menaati syariat Islam itu juga merupakan ketaatan akan peraturan pondok.

### **c. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang**

- 1) Perkembangan karakter remaja dalam menjari jati diri

Perkembangan peserta didik dalam fase remaja turut mempengaruhi perubahan fisik dan psikologi, di fase ini adalah waktu santri mengenal lebih jauh mengenai jati dirinya, dalam proses menemukan jati diri ini sering dipengaruhi oleh lingkungan sehingga semakin jauh dari syariat Islam. Dalam kondisi ini peran

guru sangat dibutuhkan untuk menuntun santri mengenal dirinya dari pemahaman yang benar terkait agama Islam dan syariatnya serta menumbuhkan karakter santri yang moderat.

2) Kurangnya forum diskusi terkait moderasi beragama

Moderasi beragama tentu tidak hanya mengacu pada materi dalam referensi-referensi, namun juga bisa didapat dari pengalaman orang lain dalam menemukan solusi, informasi dan sebagainya mengenai moderasi beragama, maka diskusi menjadi sebuah forum penting untuk bisa saling tukar pendapat dan pengalaman, agar memperluas pengetahuan dan dapat mencari solusi dan memecahkan masalah di lapangan.

3) Background karakter santri yang beragam baik dari keluarga, daerah, serta latar belakang pendidikan

Background karakter santri selain juga sebagai media dan sarana dalam mengenal dan memahami keberagaman juga menjadi sandungan dalam proses santri beradaptasi dan mengenal lingkungannya. Pendampingan dan bimbingan ustadz akan menjadi pijakan santri di awal periode kehidupan di pesantren, sehingga mempercepat proses adaptasi dan memahami akan perbedaan secara bertahap sehingga berangsur dapat menerima dan bersatu dalam tujuan untuk menuntut ilmu.

Untuk melihat temuan penelitian internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz Putra Malang bisa disimak dalam tabel berikut;

**Tabel 4. 3 Tebel Temuan Penelitian**

No.	Aspek	Temuan
1.	Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyatuan persepsi antar individu</li> <li>b. Koordinasi pemangku kebijakan dalam merencanakan kurikulum sesuai kebutuhan dan <i>output</i> profil lulusan</li> <li>c. Penentuan program moderasi beragama mengacu pada kurikulum yang disetujui</li> <li>d. Sosialisasi moderasi beragama kepada santri dan SDM</li> <li>e. Perencanaan pembelajaran oleh masing-masing guru pengajar</li> </ul>
2.	Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap transformasi nilai               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pembekalan melalui kajian moderasi beragama</li> <li>2) Kegiatan pembelajaran di kelas</li> <li>3) Sosialisasi moderasi beragama pada Masa Orientasi Siswa (MOS)</li> <li>4) Kejian kitab rutin pekanan</li> </ul> </li> <li>b. Tahap transaksi nilai               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pembelajaran interaktif dengan sistem pendidikan integral</li> <li>2) Penampilan dan tukar budaya</li> <li>3) Ekstrakurikuler wadah pengembangan bakat dan minat santri</li> </ul> </li> <li>c. Tahap transinternalisasi nilai               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidik sebagai contoh</li> <li>2) Penguatan <i>ruhiyah</i> dengan pembiasaan <i>ubudiyah</i></li> <li>3) Safari dakwah sarana pengabdian masyarakat</li> </ul> </li> </ul>
3.	Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perilaku santri               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Saling menghargai</li> <li>2) Toleran</li> <li>3) Cinta tanah air</li> <li>4) Anti kekerasan</li> <li>5) Kepeloporan</li> <li>6) Rama budaya</li> <li>7) Musyawarah</li> </ul> </li> <li>b. Kognitif santri               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pemahaman dalam menyikapi keberagaman</li> <li>2) Paham dalam menentukan sikap baik</li> </ul> </li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>3) Paham syariat Islam</li> <li>4) Pemahaman perilaku menyimpang (deskriminasi, intoleran, tolerisme)</li> </ul> <p>c. Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tampak lingkungan yang toleran</li> <li>2) Lingkungan yang nyaman untuk menuntut ilmu</li> <li>3) Tidak terjadi kerusuhan berkaitan dengan perpecahan paham</li> <li>4) Solidaritas dalam ukhuwah Islamiyah</li> </ul> <p>d. Mental</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu beradaptasi dengan kondisi</li> <li>2) Mampu bersikap baik dan bekerjasama</li> <li>3) Responsif dalam menangani masalah</li> </ul>
4.	Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	<p>a. Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Guru yang aktif mendidik dan mendampingi santri</li> <li>2) Desain dan suasana pondok yang kondusif</li> <li>3) Lingkungan yang mencerminkan modersi dan saling menghargai</li> <li>4) Suport orang tua terhadap program pondok dan kebutuhan santri</li> <li>5) Keberagaman menjadi sarana santri belajar mengenal perbedaan dan Islam secara luas</li> <li>6) Pemahaman santri pada syariat dan taat peraturan pondok</li> </ul> <p>b. Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Perkembangan karakter remaja dalam mencari jati diri</li> <li>2) Kurangnya forum diskusi terkait moderasi beragama</li> <li>3) Background dan karakter awal santri.</li> </ul>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang didapatkan di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang, pada tahap ini peneliti akan melakukan pembahasan dengan memadukan hasil penelitian dengan teori yang relevan atau yang digunakan dalam penelitian ini serta dalil-dalil ke Islam-an, sehingga dapat memperoleh temuan yang substansif. Adapun fokus yang dibahas adalah untuk menjawab rumusan masalah dan penelitian ini, sebagaimana berikut:

#### **A. Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang meliputi beberapa aspek yang terstruktur dan kompleks sehingga didapat perencanaan yang matang kaitannya dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada santri dari program, materi ajar, sumber daya serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam merencanakan kurikulum yang mencakup internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh terdapat beberapa tahapan, yaitu:

##### **a. Penyatuan persepsi antar individu**

Penyatuan persepsi sesuai dengan visi, misi, *goal* atau tujuan lembaga pendidikan diupayakan agar setiap individu mempunyai kesamaan pemahaman, pandangan dan tujuan serta mampu menghayatinya agar menimbulkan etos kerja, efisiensi, efektifitas, komunikasi, dan komitmen, serta menghindari adanya kesalah pahaman, kebingungan dan mencegah konflik antar individu. Menurut Guilford dikutip Sulistiono, dkk, bahwa seseorang dengan prinsip positif pada sebuah organisasi akan memberi pengaruh dalam mengikuti organisasi tersebut.<sup>95</sup>

Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh penyatuan persepsi dilakukan kepada seluruh SDM dalam beberapa kegiatan seperti koordinasi semester

---

<sup>95</sup> Zuraida, "Persepsi Terhadap Organisasi Ditinjau Dari Minat Berorganisasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Ratu Samban," *Jurnal Ilmiah PSYCHE* 17, no. 1 (2023): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jpsyche.v17i1.2513>.

baru, kajian awal semester dan sebagainya sehingga diharap SDM mempunyai spirit yang sama serta paham akan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai lembaga.

**b. Koordinasi pemangku kebijakan dalam merencanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan *output* profil lulusan.**

Proses manajemen pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan *team work* dengan sumber daya sebagai bantuan pendukung. Pelaksanaannya dengan suatu strategi tertentu yang efisien dan efektif, dengan mengacu pada visi, misi, maupun tujuan yang telah ditetapkan.<sup>96</sup>

Sebagaimana di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh merancang kurikulum dalam lembaga pendidikan melibatkan beberapa pihak mencakup *stakeholder* lembaga, wali murid serta siswa yang kemudian akan dianalisis ulang dan disetujui oleh yayasan, sehingga tercipta kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan *output* profil lulusan.

**c. Penentuan program terkait moderasi beragama berdasarkan kurikulum yang telah disetujui**

Perencanaan program pendidikan bertujuan pada peningkatan mutu pendidikan yang meliputi daya saing *output* lulusan, dengan indikator kemampuan sosial siswa dalam intelektual dan spiritual peserta didik.<sup>97</sup> Oleh karenanya program-program di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh disesuaikan dengan kurikulum yang disepakati serta mengupayakan agar tujuannya sesuai dengan profil lulusan, program internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga turut menguatkan mutu, daya saing, dan lingkungan pesantren agar mampu mempengaruhi santri dalam cara pandang, pola pikir, dan karakteristiknya.

**d. Sosialisasi moderasi beragama kepada segenap masyarakat pondok**

Sosialisasi moderasi beragama kepada khalayak diperlukan guna membangun kesadaran atas pentingnya cara pandang moderasi beragama,

---

<sup>96</sup> Ahmadi, "Manajemen Terhadap Perencanaan Kurikulum di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan," *UNISAN JURNAL* 02, no. 04 (2023), <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

<sup>97</sup> Rinovian Rais dkk., *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan* (Padang Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023), 15.

berbagai bentuknya bertujuan memberi pemahaman akan mengapa perlu moderasi beragama dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan baik pribadi, masyarakat, berbangsa juga bernegara.<sup>98</sup>

Sosialisasi moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh disampaikan dalam beberapa forum untuk menguatkan pemahaman dan kesadaran SDM dan santri pada pentingnya moderasi beragama dan mengimplementasikannya khususnya pada lingkup pondok pesantren.

**e. Perencanaan dalam pembelajaran oleh guru mata pelajaran *diniyah* maupun umum**

Menurut pendapat Nuruddin dan Umar sebagaimana dikutip Rusydi bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat pemetaan langkah-langkah menuju tujuan pembelajaran yang memuat unsur-unsur tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi untuk menilai hasil belajar peserta didik.<sup>99</sup>

Sesuai pendapat tersebut pembelajaran dengan muatan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dalam materi *diniyah* namun juga diintegrasikan dengan materi umum di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh, guru pengajar berkewajiban untuk menyusun RPP atau Modul Ajar dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, penetapan tujuan, materi dan pengembangannya, pemilihan metode dan media, serta evaluasi.

**B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang**

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh terwujud dalam berbagai macam kegiatan dengan beberapa tahapan internalisasi mencakup; transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Yang berdampak pada perkembangan wawasan santri terkait nilai-nilai moderasi beragama, karakter individu santri yang moderat dan lingkungan

---

<sup>98</sup> Agama, *Moderasi Beragama*, 2:111.

<sup>99</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 8.

pendidikan yang aman dan nyaman. Sesuai dengan pendapat Mulyana implementasi berkaitan dengan proses penerapan ide, konsep, kebijakan serta inovasi dalam praktik untuk menghasilkan efek baik dalam bentuk penyesuaian pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.<sup>100</sup>

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Ar-Rohmah Tahfizh melibatkan seluruh pihak, utamanya adalah guru yang bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman pemahaman moderasi beragama dari pembelajaran di kelas, dan *murobbi* asrama sebagai figur pengganti orang tua santri di pondok untuk membentuk karakter dari pembinaan serta pengawasan santri selama di asrama. Keduanya pula menjadi figur tauladan bagi santri karena secara langsung berisingsungan dengan santri dalam kehidupan sehari-hari. Dan terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh peneliti mengkalsifikasikan sesuai dengan tahapan internalisasi nilai menurut Muhaimin dalam tiga tahapan internalisasi sebagaimana berikut:

### **1. Tahap transformasi nilai**

Tahapan ini mencakup komunikasi verbal satu arah antara guru dan peserta didik, guru sebagai komunikator yang memberikan informasi terkait nilai-nilai baik dan buruk kepada peserta didik.<sup>101</sup> Tahap ini berada pada ranah kognitif siswa di mana guru hanya memindahkan pengerahuannya kepada siswa. Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh tahap ini mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

#### **a. Pembekalan dan kajian modersi beragama oleh pemateri yang kompeten**

Pondok Ar-Rohmah Tahfizh turut menyelenggarakan pembekalan dan kajian umum terkait materi ke-Islaman, adab dan akhlaq, cinta tanah air, wawasan kebangsaan, dan sebagainya, yang turut mendatangkan pemateri dari luar seperti ustadz, personel TNI, anggota POLRI dengan tujuan memberikan *insight* yang beragam kepada siswa terkait sudut pandang moderasi dalam beragama dan berbangsa.

---

<sup>100</sup> Ina Magdalena dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sdn Sindangsari III," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 120, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

<sup>101</sup> Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

Pembelajaran formal yang dilaksanakan di kelas mengintegrasikan muatan materi keagamaan ke dalam materi umum sebagaimana konsep pendidikan integral Mohammad Natsir.<sup>102</sup> Hal ini memungkinkan guru umum juga mengambil peran dalam mensyiarkan nilai-nilai keagamaan yang dipadukan dengan materi umum lainnya, sehingga nilai-nilai keagamaan yang mencakup moderasi beragama dipadukan dengan ilmu umum seperti matematika, biologi, sejarah dan lainnya, sehingga internalisasi nilai-nilai tersebut lebih intens.

c. Masa Orientasi Siswa sebagai wadah sosialisasi moderasi beragama

Pondok Ar-Rohmah Tahfiz berupaya memberi pembelajaran sedini mungkin kepada santri-santrinya terkait nilai-nilai luhur keagamaan dan moderasi beragama yang mencakup menghargai perbedaan, toleransi, adab, cinta tanah air, kedisiplinan, dan kemandirian, serta menjauhi paham ekstrimis dan radikal. Hal ini disampaikan selama kegiatan Masa Orientasi Siswa baru yaitu kelas 7 SMP dan kelas 10 SMA.

d. Kajian kitab rutin pekanan

Selain dari pada kajian umum yang mengundang pemateri dari luar, di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz juga mengadakan kajian kitab rutin yang diadakan setiap pekan, dengan pembahasan seputar penguatan akidah, ibadah, hadist dan sebagainya yang di dalamnya juga bersinggungan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

## 2. Tahap transaksi nilai

Pada tahapan transaksi nilai ini melibatkan interaksi dan komunikasi timbal balik atau dua arah dari guru dan peserta didik.<sup>103</sup> Di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz tahap ini terselenggara dalam beberapa kegiatan, berikut:

a. Pembelajaran interaktif dengan kurikulum integral berbasis tauhid

Di samping pembelajaran pada umumnya dengan guru menjadi fokus utama, pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya

---

<sup>102</sup> Endang, Abidin Wakano, dan Hayati Nufus, "Konsep Pendidikan Islam Integral Menurut Mohammad Natsir," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2020): 141, <https://doi.org/10.33477/kjim.v2i2.2568>.

<sup>103</sup> Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru, sehingga pembelajaran lebih hidup dengan siswa yang aktif bereksplorasi dan berpartisipasi dalam mencari informasi dan mengembangkan pemahaman.<sup>104</sup> Dalam sistem integral berbasis tauhid ini siswa dituntun agar lebih aktif, di mana materi pembelajaran umum yang juga dikaitkan dengan nukilan ayat atau hadist materi ke-Islaman yang kemudian dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan ini harapannya siswa mampu memahami materi pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

b. Kegiatan tukar budaya

Dalam beberapa kesempatan santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh juga bersandingan dengan budaya lokal, selain belajar menyikapi dan akomodatif terhadap budaya tersebut sehingga mampu menilai dan menimbang sesuai syariat agar tidak menciderai aqidah, mereka juga dapat mempromosikan budaya lokal kepada warga negara asing dalam tukar budaya, agar mereka mengenal ragam budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga akan keragaman budaya yang ada di negara Indonesia

c. Ekstrakurikuler wadah pengembangan bakat dan minat santri

Pendidikan tidak hanya didapat santri di dalam kelas formal namun juga diupayakan dalam kegiatan lainnya seperti halnya ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, karakter, minat serta bakat santri agar tumbuh optimal. Beragam ekstrakurikuler difasilitasi Pondok Ar-Rohmah Tahfizh seperti Pandu Hidayatullah (GPH), berkuda, futsal, basket, memanah, Karya Tulis Ilmiah (KTI), bahasa dan bela diri, yang juga melatih santri untuk mandiri, bekerja sama, mempunyai jiwa kepemimpinan, kuat mental dan fisik, jujur dan amanah.

---

<sup>104</sup> Hafid Muslih dan Ema Roslaeni, "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Online Thesis* 1, no. 1 (2024): 10, <https://doi.org/https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i1.69>.

### 3. Tahap transinternalisasi nilai

Tahapan transinternalisasi nilai merupakan tahapan lebih mendalam dari transaksi nilai karena tidak hanya mencakup komunikasi verbal namun juga pada kepribadian dan sikap mental.<sup>105</sup> Maka dalam hal ini guru harus mampu menjadi contoh dalam sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan, di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh tahapan ini mencakup:

#### a. Pendidik sebagai *role model*

Kehidupan di pondok pesantren adalah desain pendidikan Islam yang ideal yang tidak hanya mengajarkan keilmuan saja, namun juga mengimplementasikannya dalam realitas keseharian.<sup>106</sup> Dan keseharian santri yang berdampingan dengan ustadz-ustadznya akan mempengaruhi karakteristik mereka, perilaku dan karakteristik ustadz akan menjadi contoh bagi santrinya. Sehingga patut bagi ustadz untuk mencontoh Rosulullah SAW dalam memberikan teladan kepada umatnya, sebagaimana firman Alla SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) begi orang yang mengarap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

Dalam bermodarasi beragama, keragaman yang ada mendorong setiap warga pesantren untuk turut bersikap toleransi, menghargai, bersikap lemah lembut dan kekeluargaan di mana hal ini telah membuka sekat latar belakang yang berbeda-beda yang dapat disatukan di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh.

---

<sup>105</sup> Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

<sup>106</sup> Mu' ammar, “Pilar-Pilar Peradaban Pesantren; Potret Potensi Dan Peran Pesantren Sebagai Pusat Peradaban,” *Jurnal Madaniyah* 7, no. 2 (2014): 295, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/58/0>.

b. Penguatan *ruhiyah* dengan pembiasaan ubudiyah

Pendidikan tidak bersifat persial namun universal, dimana keseimbangan aspek spiritual dan intelektual sangat penting dalam mempengaruhi pribadi agar condong kepada kebaikan dan kebijaksanaan.<sup>107</sup> Sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45 dijelaskan:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Perkembangan akal dan keilmuan harus diimbangi dengan peningkatan kualitas hubungan hamba dengan Tuhan. Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh santri dididik agar terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah lima waktu di masjid, mendirikan sholat Tahajjud di sepertiga malam, membaca wirid pagi dan petang, membaca Al-Qur'an pembiasaan lainnya agar memperkuat *ruhiyah* mereka dan terbiasa untuk mengamalkan syariat Islam sehari-hari.

c. Pengabdian Masyarakat

Kebutuhan masyarakat yang beragam serta berubah-ubah kerap membutuhkan respon tanggap, cermat dan tepat agar mampu mengatasi setiap permasalahan yang ada. Santri Ar-Rohmah Tahfizh juga didorong untuk dapat merespon dan tanggap akan permasalahan di masyarakat. Hal ini mendasari adanya kegiatan pengabdian masyarakat guna mengenal permasalahan yang ada di masyarakat dan belajar mengatasinya sebagai makhluk sosial, selain itu siswa juga akan belajar langsung di lapangan akan nilai-nilai moderasi beragama dalam menyikapi keadaan masyarakat yang beragam, sehingga tumbuh sikap toleransi, tolong menolong, adil,

---

<sup>107</sup> Endang, Wakano, dan Nufus, “Konsep Pendidikan Islam Integral Menurut Mohammad Natsir,” 147.

adaptif dan sebagainya, sebagai bekal mereka dalam melanjutkan studi dan kehidupan bermasyarakat kelak.

**e. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang**

Dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral pelan namun pasti secara signifikan tampak dan dapat dirasakan di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh, dampak tersebut tergambar dalam beberapa aspek, yaitu:

**1. Perilaku santri**

Perilaku dalam psikologi merupakan seperangkat yang saling berhubungan berdasar pada hasil penalaran manusia dan pemahaman terhadap individu dan pengalaman hidup.<sup>108</sup> Berbagai bentuk kegiatan yang diupayakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh dan karakter ustadz yang mampu menjadi teladan secara tidak langsung memberikan pengaruh pada perilaku siswa, baik dalam sikap afektif yang erat hubungannya dengan emosi seperti perasaan, apresiasi, nilai, sikap serta motivasi, yang mana berpengaruh dalam memahami perilaku manusia,<sup>109</sup> dan konatif yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam berperilaku melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap.<sup>110</sup>

Perilaku santri di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh dapat dikatakan moderat dan telah memenuhi indikator moderasi bergama dalam bersikap, saling menghargai, toleransi, cinta tanah air, anti kekerasan, akomodatif terhadap tradisi dan budaya yang tidak bertentangan dengan aqidah Islam, yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari di Pondok dengan latar belakang individu yang beragam.

---

<sup>108</sup> Annisa Rahma dan Wartini, "Tingkah Laku Manusia Dalam Konteks Sosial" 1, no. 10 (2024): 733, <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>.

<sup>109</sup> Rahmatia Inaku dan Frezy Papatungan, "Teori Afektif Menurut Para Ahli," *Media Online Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022), <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>.

<sup>110</sup> Jasamantrin Laoli, Delipiter Lase, dan Suka'aro Waruwu, "Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli," *Jurnal Ilmiah Simantek* 6, no. 4 (2022): 147, <https://www.simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/387>.

## 2. Kognitif santri

Kognitif dimaknai sebagai daya seseorang dalam berfikir kompleks dan kemampuan nalar serta pemecahan masalah.<sup>111</sup> Secara garis besarnya kognitif ialah apa yang diketahui dan dipikirkan seseorang. Kognitif santri Pondok Ar-Rohmah Tahfiz kaitannya pada moderasi beragama tampak pada tanggapan santri saat diberi pertanyaan terkait pemasalahan untuk disikapi dalam realita kehidupan berkaitan dengan, toleransi antar umat beragama, menyikapi perbedaan pendapat, menyikapi perilaku intoleransi, diskriminasi dan sebagainya. Dari tanggapan siswa dapat dipahami bahwa pengetahuan dan pemahaman mereka dalam bermoderasi beragama sangat baik.

Selain itu pemahaman yang baik akan syariat Islam dan nilai-nilai moderasi beragama mampu membentengi siswa dari paham dan tindakan negatif seperti radikalisme, terorisme, ekstrimisme, *bullying* dan sebagainya. Lingkungan pesantren yang multikultural memberi pandangan santri dalam menghadapi perbedaan agar disikapi dengan bijak, tidak saling menuduh, mendiskriminasikan kelompok lain, dan tindak kekerasan.

## 3. Lingkungan

Dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan harmonis di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz Malang. Pemahaman guru dan siswa serta terkait nilai-nilai moderasi beragama dan diterapkan dalam kehidupan nyata mampu menjadikan perbedaan dan keberagaman latar belakang individu menjadi sarana dalam bertoleransi, saling menghargai, mengenal dan bekerja sama. Lewis berpendapat bahwa lingkungan dan karakter seseorang berpengaruh terhadap perilaku individu seseorang.<sup>112</sup>

## 4. Mental

Pemahaman santri pada nilai-nilai moderasi beragama dengan baik menumbuhkan kesiapan dalam menghadapi tantangan hidup, dan dalam

---

<sup>111</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 117, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

<sup>112</sup> Titiani Widati, "Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Performa Belajar Siswa," *Jurnal Perspektif Arsitektur* 13, no. 1 (2018): 379, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JTA/article/view/1992>.

menyikapi perkembangan zaman yang menuntut individu agar mampu beradaptasi dan bersikap, di mana santri yang nantinya mampu bekerja sama dengan semua kalangan yang akan ditemuinya baik dalam kehidupan bermasyarakat atau pada saat melanjutkan studi setelah lulus dari pesantren, maupun dalam dunia kerja. Mc Neely & Falci berpendapat bawa mental anak akan membantu mereka untuk meraih kesuksesan akademis dan kemampuan dalam mengelola tantangan kehidupan dengan baik.<sup>113</sup>

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz Malang**

Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi bergama dengan sistem pendidikan integral berdasarkan tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz memang sudah tampak dan dirasakan, namun dalam prosesnya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

### **1. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz malang**

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz telah diupayakan dengan sedemikian rupa agar dapat mencapai hasil yang maskimal sesuai dengan kebutuhan dan *output* lulusan santri, adapun faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid ini, yaitu:

#### **a. Guru yang aktif dalam mendidik dan membimbing santri**

Guru memiliki peran sentral yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar peserta didik di sekolah, tugas utamanya dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi sehingga mutu pendidikan meningkat sebagaimana tercantum pada UUD No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.<sup>114</sup> Dan

---

<sup>113</sup> Sanusi, "Pentingnya Mengutamakan Kesejahteraan Mental Siswa bagi Puncak Pencapaian Pedagogis," *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 16, <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/download/5509/1923>.

<sup>114</sup> UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, "UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf," *Produk Hukum*, 2005, 3, <https://jdih.usu.ac.id>.

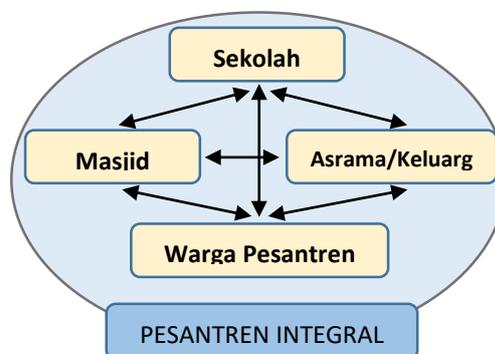
dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama tentunya bukan hanya guru mata pelajaran *diniyah* saja yang mengemban tanggung jawabnya namun seluruh guru dan elemen sekolah.

Di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh dengan sistem integralnya santri dapat mendapat pendidikan, pembinaan, dan pengawasan lebih banyak, di mana guru yang mengajar dan mendidik santri di kelas formal sekolah, dan bimbingan, arahan, nasehat serta pengawasan oleh pengasuh atau *murobbi* di asrama, hal ini juga dapat mencegah pelanggaran dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

- b. Desain dan suasana pondok yang kondusif serta mampu memberi gambaran lingkungan yang moderat

Upaya yang dilakukan pihak pondok untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, tentunya menggabungkan antara potensi siswa dan faktor lingkungan, sehingga terbentuk miniatur peradaban Islami.<sup>115</sup> Desain ini lah yang membuat lingkungan pondok menjadi kondusif, nyaman dan aman untuk melangsungkan pembelajaran dan proses internalisasi nilai-nilai luhur, walaupun dengan latar belakang yang berbeda-beda namun semua terayomi dengan baik sehingga pondok adalah wadah persatuan umat.

Integrasi institusi juga memungkinkan internalisasi digaugkan secara menyeluruh dari sekolah, masjid, asrama atau keluarga dan masyarakat binaan dalam suasana pesantren yang agamis, sehingga memenuhi aspek pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah* dan *jismiyah* secara kompleks, sebagaimana dalam visual berikut:



**Gambar 5. 1 Konsep Integrasi Institusi**

<sup>115</sup> Widati, "Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Performa Belajar Siswa," 374.

- c. Suport orang tua terhadap program dan kebutuhan perkembangan santri

Kehidupan santri yang tinggal di Pondok dan jauh dari orang tua, bukan berarti menghilangkan peran orang tua seutuhnya, namun orang tua juga dapat memberikan dukungan kepada anaknya yang melangsungkan pendidikan nya di pondok pesantren berupa dukungan emosional, finansial serta akademis untuk memotivasi santri agar teguh belajar di pesantren. Peran orang tua juga dapat membantu memberikan pemahaman kepada anak dalam menyikapi kultur pesantren seperti menghargai perbedaan, saling tolong-menolong, toleransi, disiplin serta mandiri. Sebagaimana yang diungkapkan Rusli bahwa orang tua merupakan sumber dukungan, hubungan serta dorongan dari keluarga menempati peran penting dalam kesuksesan anak.<sup>116</sup>

- d. Keberagaman sebagai sarana santri belajar mengenal perbedaan dan Islam secara luas

Pembelajaran multikultural membantu santri dalam membangun hubungan positif dengan berbagai lapisan masyarakat. Hal ini memungkinkan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai

latar belakang budaya, agama, serta suku, yang menjadi pembelajaran santri untuk mengenal dan menghargai keberagaman masyarakat. Pendidikan multikultural di Pesantren juga dapat memperkuat identitas Ke-Islaman santri, dan membantu santri lebih paham Islam sebagai agama inklusif sehingga santri didorong untuk menghargai perbedaan dalam Islam itu sendiri, untuk mengetahui berbagai aliran, dan keberagaman santri itu sendiri.<sup>117</sup>

- e. Pemahaman santri terkait syariat Islam dan taat peraturan pondok.

Syariat Menurut Ali M. Daud adalah jalan hidup setiap muslim, berupa ketetapan Allah dan ketentuan Rosul-nya, bentuknya berupa larangan dan perintah yang meliputi segala aspek hidup dan kehidupan

---

<sup>116</sup> Dimas Pahlawanita Damayanti, "Model Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Santri di Pondok Pesantren," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2023): 77, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.556>.

<sup>117</sup> M. Yusuf, "Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidik* 5, no. 2 (2023): 137, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.246>.

manusia.<sup>118</sup> Dengan syariat ini memungkinkan seseorang agar menjaga hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Santri yang paham akan syariat Islam tentu juga akan taat akan peraturan Pondok yang merupakan turunan dari syariat itu sendiri yang mengatur kehidupan santri di Pondok, agar tercipta nuansa damai, harmonis dan nyaman saat mengenyam pendidikan di pesantren.

## **2. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh malang**

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang juga mendapat beberapa kendala, seperti:

### **a. Perkembangan karakter remaja dalam mencari jati diri**

Banyak diantara remaja mengalami pergolakan batin akibat proses pencarian jati diri. Mereka berjuang agar mampu mengatur emosi, kesulitan dalam menempatkan diri, bahkan pada penampilan diri. Pada fase ini mereka sangat memerlukan arahan dan pendampingan karena perubahan biologis, psikologi dan sosial yang mempengaruhinya.<sup>119</sup>

Di Pondok pesantren guru atau *murobbi* bertanggung jawab dalam menuntun santri untuk mengenal dan menemukan jati diri mereka agar mengenal Islam dengan benar agar menumbuhkan karakter santri yang moderat.

### **b. Kurangnya forum diskusi terkait moderasi beragama**

Nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya bisa didapat melalui buku dan referensi lainnya, namun dapat bersumber pada pelaku, pengalaman orang lain yang mungkin dapat menjadi informasi tambahan, dan solusi terkait beberapa permasalahan bersangkutan dengan moderasi beragama. Tentunya hal ini perlu wadah berupa diskusi sebagai forum

---

<sup>118</sup> Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2018): 128, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.

<sup>119</sup> Ayuk Febi Akhiros Zannah dkk., "Krisis Jati Diri, Eksistensi, Dan Konflik Perbatinan Yang Terjadi Pada Remaja di Era Sekarang," *Jurnal Majemuk* 1, no. 2 (2022): 155, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>.

untuk berbagi topik, membuka pintu pandangan yang beragam dan kritis, dan memperkaya pengetahuan.<sup>120</sup>

c. Background dan karakter santri yang beragam

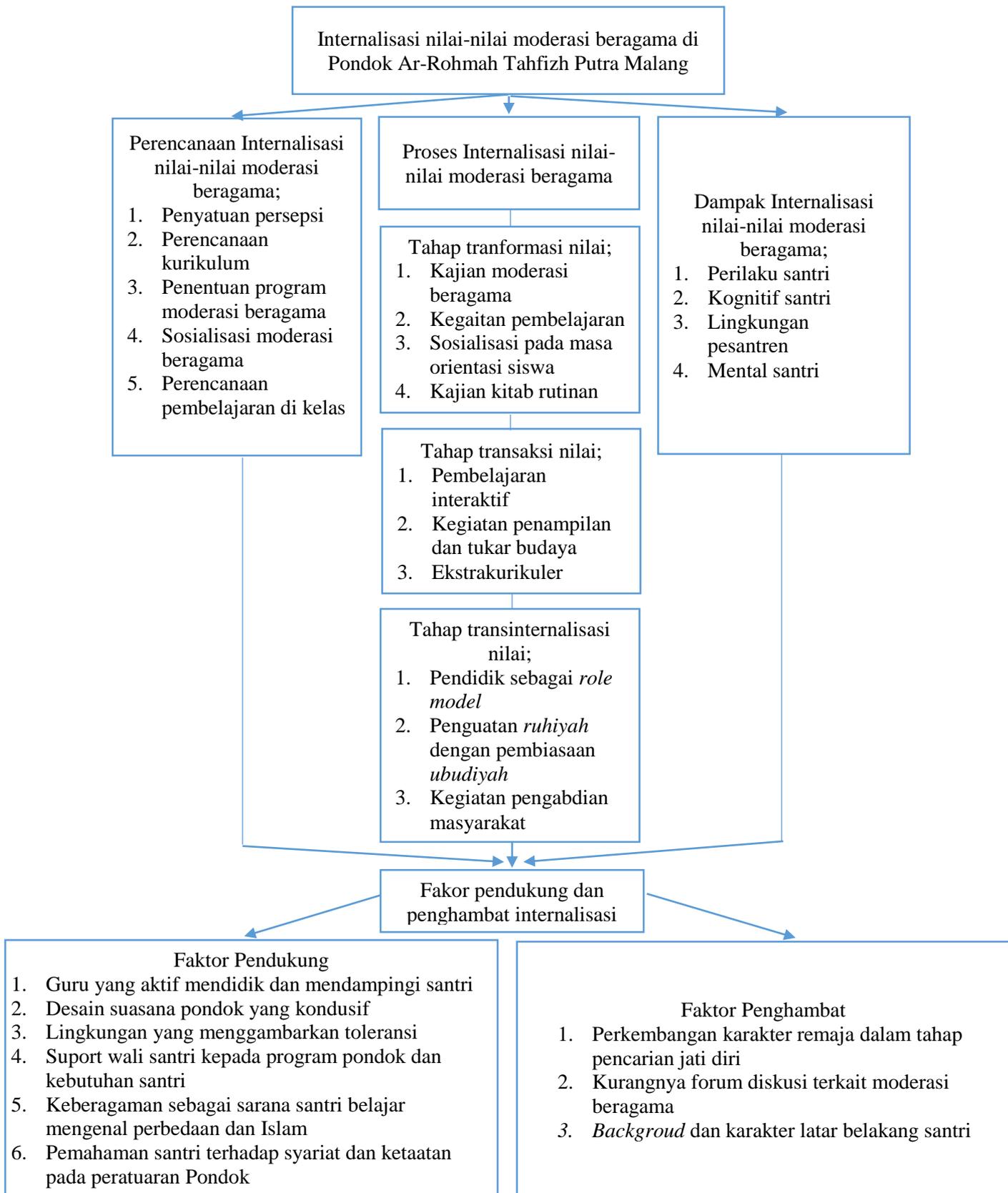
Disamping keunggulannya sebagai sarana belajar siswa dalam menganal keragaman dari lingkungan secara langsung. Kondisi sosial, adat serta budaya yang heterogen mempunyai pengaruh kepada karakter peserta didik. Suparmi S. mengemukakan bahwa teman sebaya mempunyai peran penting yang mempengaruhi kehidupan sosial, perilaku negatif yang ada memungkinkan seseorang yang masuk dalam kelompok tersebut terpengaruh.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Akademik Sibermu, "Cara Membuat Forum Diskusi Di LMS Solusi," sibermu, 2023, <https://sibermu.ac.id/artikel/cara-membuat-forum-diskusi-di-lms-solusi/#:~:text=Diskusi dan Debat: Forum diskusi,pemahaman Anda tentang suatu topik.>

<sup>121</sup> Aiman Faiz, "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 5, no. 4 (2020): 90, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>.

Berdasarkan paparan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang dapat dilihat secara visual pada gambar berikut;



**Gambar 5. 2 Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh**

## BAB VI PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang mencakup; a) Penyatuan persepsi antar individu, b) Koordinator antar pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum, c) Penentuan program moderasi beragama, d) Sosialisasi moderasi beragama kepada elemen pondok, e) Perencanaan dalam pembelajaran kelas.
2. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang tergambar dalam beberapa tahapan internalisasi sebagaimana berikut:
  - a. Tahap transformasi nilai yang mencakup; 1) Pembekalan dan kajian moderasi beragama, 2) Kegiatan pembelajaran di kelas yang integral, 3) Sosialisasi sedini mungkin terkait nilai-nilai moderasi beragama 4) Kajian kitab rutin pekanan.
  - b. Tahap transaksi nilai berupa; 1) Pembelajaran Integral interaktif, 2) Tukar budaya, 3) Ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat.
  - c. Tahap transinternalisasi berupa; 1) Pendidik sebagai *role model* bagi santri, 2) Penguatan *ruhiyah* melalui pembiasaan *ubudiyah*, 3) Pengabdian masyarakat.
3. Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang terbagi menjadi beberapa aspek:

- a. Perilaku, santri Pondok Ar-Rohmah Tahfizh yang mampu bersikap moderat dengan beberapa indikator seperti menghargai pendapat, toleransi, patriotis, menghindari kekerasan, akomodatif dengan budaya lokal, jujur, santun dan religius.
  - b. Kognitif, santri telah mempunyai daya berfikir kompleks, menalar dan memecahkan masalah kaitannya dengan permasalahan yang diajukan peneliti untuk ditanggapi seperti; menyikapi kerabat/teman yang berbeda agama, menyikapi perbedaan pendapat, menyikapi perilaku intoleran, diskriminatif, terosisme dan sebagainya.
  - c. Lingkungan, dampak nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan sehari-hari oleh santri dan guru membuat lingkungan Pondok Ar-Rohmah Tahfizh nyaman, kondusif, aman dan tentram untuk melangsungkan pembelajaran.
  - d. Mental, pemahaman moderasi beragama yang baik menumbuhkan mental santri yang mampu beradaptasi dan bersikap untuk bekerja sama dan hidup berdampingan dengan masyarakat multikultural dalam melanjutkan hidup.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang sebagai berikut:
- a. Faktor pendukung, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama menghasilkan dampak dikarenakan beberapa faktor pendukung yaitu: 1) Guru yang aktif dalam mendidik dan mendampingi santri, 2) Desain dan lingkungan pondok yang mampu memberi gambaran moderasi beragama, 3) Suport orang tua terhadap program pondok dan kebutuhan santri, 4) Adanya keberagaman sebagai sarana santri belajar mengenal perbedaan dan Islam secara luas, 5) Santri yang paham syariat dan taat peraturan pondok.
  - b. Faktor penghambat, adapun faktor penghambat dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama antara lain; 1) Perkembangan karakter remaja dalam mencari jati diri, 2) Kurangnya forum diskusi

terkait moderasi beragama, 3) *Background* dan karakter santri yang beragam.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada simpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait, antara lain:

1. Bagi pengelola pondok pesantren
  - a. Menambahkan literatur bacaan baik dalam bentuk buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya sebagai tambahan referensi bacaan guru dan peserta didik yang berkaitan dengan moderasi beragama.
  - b. Mendorong siswa agar mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan mendorongnya untuk mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Memberikan tambahan forum diskusi dan berdebat secara konstruktif
2. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dalam penelitian multi situs, baik dalam satu grup Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri maupun dengan yang lainnya, agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif
  - b. Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan konsep pendidikan integral berbasis tauhid di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Putra Malang ini dan kaitannya dengan aspek yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin Arrohmah. "Selayang Pandang Ar Rohmah Islamic Boarding School." [arrohmah.co.id](https://arrohmah.co.id/). Diakses 15 September 2024. <https://arrohmah.co.id/>.
- Agama, Kementerian. "Al-Qur'an dan Terjemahannya," 2019.
- . *Moderasi Beragama*. Vol. 2. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.
- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.331>.
- Ahmadi. "Manajemen Terhadap Perencanaan Kurikulum di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *UNISAN JURNAL* 02, no. 04 (2023). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Arya Wijaya. "Pengertian Proses Konsep Proses dalam Teknologi Pendidikan." *Pengertian Proses Dalam* 20, no. 01 (2018). [https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod\\_resource/content/1/TM5 proses sumber dan sistem dalam TP.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/145302/mod_resource/content/1/TM5%20proses%20sumber%20dan%20sistem%20dalam%20TP.pdf).
- Aziz, Abdul, dan A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 1 ed. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021. [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_28-09-2021\\_6152761cdc6c1.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf).
- Bahasa, Pusat. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Diakses 21 September 2024. <https://kbbi.web.id/internalisasi>.
- BNPT. "Indonesia Tidak Boleh Lengah Hadapi Gerakan Radikalisme Di Bawah Permukaan." [bnpt.go.id](https://www.bnpt.go.id). Diakses 17 September 2024. <https://www.bnpt.go.id/kepala-bnpt-ri-indonesia-tidak-boleh-lengah-hadapi-gerakan-radikalisme-di-bawah-permukaan>.
- Cristianto, Dwi. "Konflik Antar Umat Beragama di Jakarta Timur Terkait Sengketa Hak Pakai Gereja." *PortalLebak.com*. Diakses 19 September 2024. <https://portallebak.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-298252790/konflik-antar->

- umat-beragama-di-jakarta-timur-terkait-sengketa-hak-pakai-gereja?page=all.  
 Dahlan, Fahrurrozi. *Dakwah dan Moderasi Beragama: Tilikan Teoretis dan Praktis*. Mataram: Sanabil, 2021.
- Damayanti, Dimas Pahlawanita. "Model Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Santri di Pondok Pesantren." *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.556>.
- Darmodiharjo, Darji. "5291-11702-1-SM.pdf." *Era Hukum* 11, no. 3 (1997). [https://lib.unj.ac.id/jurnal/index.php?p=show\\_detail&id=4851](https://lib.unj.ac.id/jurnal/index.php?p=show_detail&id=4851).
- Depdiknas. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Derung, Teresia Noiman, Maria Mandonza, Gathan Aryasena Suyatno, dan Alexius Mete. "Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat." *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 373–80. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>.
- Endang, Abidin Wakano, dan Hayati Nufus. "Konsep Pendidikan Islam Integral Menurut Mohammad Natsir." *Kuttub: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33477/kjim.v2i2.2568>.
- Faiz, Aiman. "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 5, no. 4 (2020): 1766–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/jpbbp.v27i2.24205>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Jonata, Imam Mashudi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2022: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Hasbi, Muhammad. *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2016.
- Hermanto, Agus. *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI, 2019.
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Darussalam Publishing. Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.

- Inaku, Rahmatia, dan Frezy Papatungan. “Teori Afektif Menurut Para Ahli.” *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022).  
<https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>.
- Jalaluddin, dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2011.  
[https://repository.radenfatah.ac.id/16091/1/FILSAFAT PENDIDIKAN.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/16091/1/FILSAFAT%20PENDIDIKAN.pdf).
- Laoli, Jasamantrin, Delipiter Lase, dan Suka’aro Waruwu. “Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli.” *Jurnal Ilmiah Simantek* 6, no. 4 (2022): 145–51.  
<https://www.simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/387>.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, dan Shabira Fairuza Apsarini. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sdn Sindangsari III.” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A A Suwu. “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.” *Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3453>.
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Maulana, Muhammad. “Implementasi Kurikulum Integrasi Sains Dan Tauhid Di Lembaga Pendidikan Integral Hidayatullah Batam.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. <http://repository.uin-suska.ac.id/66015/>.
- Mead, George H. *Mind, Self and Society from the Standpoint of a Social Behaviorist. The Modern Schoolman*. Chicago and London: The University of Chicago Press, 1934. <https://doi.org/10.5840/schoolman19361328>.
- Mu`ammar. “Pilar-Pilar Peradaban Pesantren; Potret Potensi Dan Peran Pesantren Sebagai Pusat Peradaban.” *Jurnal Madaniyah* 7, no. 2 (2014).  
<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/58/0>.
- Muhadi, Margono. “Moderat.” insists. Diakses 8 Oktober 2024.  
<https://insists.id/moderat/>.

- Muhlisin, dan Dkk. 2012 *Buku Pendidikan Agama Berbasis Nilai Utuh.pdf*.  
Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012.  
[http://repository.uingusdur.ac.id/905/1/2012 Buku Pendidikan Agama Berbasis Nilai Utuh.pdf](http://repository.uingusdur.ac.id/905/1/2012_Buku_Pendidikan_Agama_Berbasis_Nilai_utuh.pdf).
- Muinudinillah, Muh. “Refleksi Tauhid Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”* 2, no. 1 (2013). [https://issuu.com/at-tajdid/docs/muh.\\_m\\_inudinillah\\_-\\_refleksi\\_tauhi](https://issuu.com/at-tajdid/docs/muh._m_inudinillah_-_refleksi_tauhi).
- Mukri, Syarifah Gustiawati. “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren.” *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 1, no. 2 (2022): 72–79. <https://doi.org/10.53398/ja.v1i2.214>.
- Munir, Ahmad, dan Agus Ramdlon Saputra. “Implementasi Konsep Islam Wasathiyah.” *Jurnal Penelitian Islam*, 13, no. 1 (2019). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i1.1678>.
- Muslih, Hafid, dan Ema Roslaeni. “Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Online Thesis* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i1.69>.
- Nizamuddin, Silmi, Bambang Kurniawan, dan Muhammad Subhan. “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen.” *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.
- Nurhayati. “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih.” *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2018): 124–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.
- Purwati, Ace Suryadi, Kama Abdul Hakam, dan Cece Rakhmat. “Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7806–14. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3595>.
- Rahma, Annisa, dan Wartini. “Tingkah Laku Manusia Dalam Konteks Sosial” 1, no. 10 (2024): 732–38. <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>.
- Rais, Rinovian, Muhammad Ihsan Dacholfany, Arief Yanto Rukmana, Romi Mesra, Firman Saleh, Dewilna Helmi, Fitriah, dkk. *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Padang Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023.

- Rizqo, Kanavino Ahmad. "Santri Kediri Tewas Di-bully, KemenPPPA: Alarm Keras Pesantren Keagamaan." detiknews. Diakses 17 September 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7217201/santri-kediri-tewas-di-bully-kemenpppa-alarm-keras-pesantren-keagamaan>.
- Rodhiyana, Mu'allimah. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 2721–2521. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1964>.
- Ruswan. "Konsep Pendidikan Integral dan Impelemantasinya Dalam Pesantren Hidayatullah Surabaya." Semarang, 2007. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19730>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif. Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sanusi. "Pentingnya Mengutamakan Kesejahteraan Mental Siswa bagi Puncak Pencapaian Pedagogis." *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 14–31. <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/download/5509/1923>.
- Scott, Jhon Finley. *Internalization of Norms. Peantice-Hall*. New Jersey: Prenrice-Hall, Inc, 1971. <https://archive.org/details/internalizationo00scot/page/n15/mode/2up>.
- Sibermu, Akademik. "Cara Membuat Forum Diskusi Di LMS Solusi." sibermu, 2023. <https://sibermu.ac.id/artikel/cara-membuat-forum-diskusi-di-lms-solusi/#:~:text=Diskusi dan Debat : Forum diskusi,pemahaman Anda tentang suatu topik>.
- Sirait, Sangkot. *Tauhid dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2020. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43052>.
- Sudirman, M Rizal. "Bentrok antar ormas pembawa bendera Israel dan Palestina di Bitung." BBC. Diakses 17 September 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4n4qz52wd3o>.
- Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger." *Jurnal Society* 6, no. 1 (2016): 15–22. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.
- Umiarso, dan Indri Mawardianti. "KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS

- TAUHID: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar-Rohmah Putri Boarding School Malang.” *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i2.1626>.
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. “UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf.” *Produk Hukum*, 2005. <https://jdih.usu.ac.id>.
- Widati, Titiani. “Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Performa Belajar Siswa.” *Jurnal Perspektif Arsitektur* 13, no. 1 (2018): 374–86. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JTA/article/view/1992>.
- Wongso, Feri. “Perancangan Sistem Pencatatan Pajak Reklame Pada Dinas Pendapatan Kota Pekanbaru Dengan Metode Visual Basic.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (2016): 160–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jieb.v13i2.848>.
- Yusuf, M. “Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet.” *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidik* 5, no. 2 (2023): 134–41. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.246>.
- Yusuf, Muhammad, Maulana Shihabudin, Puji Lopa Dwi Cahya Permata Hati, Asima Romian Angelina, dan Adam Farhansyah. “Peran dan Fungsi Agama dalam Menyikapi Multikulturalisme di Indonesia dengan Konsep Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pilar Kesatuan dan Persatuan.” *I-win Library*, no. 4 (2021). [https://waqafilmunusantara.com/wp-content/uploads/2021/09/126\\_AR1.pdf](https://waqafilmunusantara.com/wp-content/uploads/2021/09/126_AR1.pdf).
- Zannah, Ayuk Febi Akhiros, Adella Isna Rindhiyani, Siti Sasa Mutia, dan Linatul Faizah. “Krisis Jati Diri, Eksistensi, Dan Konflik Perbatinan Yang Terjadi Pada Remaja di Era Sekarang.” *Jurnal Majemuk* 1, no. 2 (2022): 155–63. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>.
- Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Sakir Media Press, 2021.
- Zuraida. “Persepsi Terhadap Organisasi Ditinjau Dari Minat Berorganisasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Ratu Samban.” *Jurnal Ilmiah PSYCHE* 17, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jpsyche.v17i1.2513>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Survey

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a>. email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a></p>	
Nomor	: 3425/Un.03.1/TL.00.1/10/2024	24 Oktober 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Survey</b>	
Kepada		
Yth. Pengasuh Pondok Ar Rohmah Tahfidz Putra Dau Malang di Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Muhammad Zaki Ash Shiddiq	
NIM	: 210101110133	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Proposal	: <b>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfidz Putra Malang</b>	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik		
 D. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 4725/Un.03.1/TL.00.1/12/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

27 Desember 2021

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Ar Rohmah Tahfiz Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Zaki Ash Shiddiq  
NIM : 210101110133  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Putra Malang**  
Lama Penelitian : **Januari 2025** sampai dengan **Maret 2025**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri**  
**Ponpes Ar-rohmah Tahfiz Putra Malang**  
NSP: 510235070296  
Website : [www.arrohmahintegral.sch.id](http://www.arrohmahintegral.sch.id)  
**Jl. Locari No. 19c Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang**

### SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 09-050/PP-Arfizh/IV/2025

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Aziz, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Kepengasuhan Pondok Ar-Rohmah Tahfiz Malang  
Alamat : Jl. Locari No. 17, Krajan, Sumbersekar, Kec. Dau, Kabupaten Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Zaki Ash Shiddiq  
NIM : 210101110133  
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan diatas benar-benar melaksanakan kegiatan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul "**Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Bergama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz Putra Malang**" yang dilaksanakan pada bulan Januari dengan Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Selasa, 15 April 2025

Kepala Kepengasuhan



Ustadz Abdul Aziz, S.Pd.

## Lampiran 4 Lembar Observasi

### LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024  
 Tempat : SMA Integral Ar Rohmah Tahfidz Putra Malang  
 Objek : Kondisi Lingkungan Sekolah  
 Metode : Observasi Naruralistik

No.	Objek	Deskripsi
1.	Gambaran Kondisi Universal Sekolah	
	a. Kedisiplinan	<b>(LO 1. FP 1. 01)</b> Berdasarkan Pengamatan peneliti, menunjukkan SMA Integral Ar Rohmah Tahfidz memiliki budaya disiplin yang tinggi dari keberangkatan sekolah, dan kegiatan akademik di lingkungan sekolah. Sehingga banyak siswa yang tepat waktu dari kedatangan hingga kepulangan.
	b. Kerapian	Siswa dan Guru berpenampilan rapi dan berseragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
	c. Tata ruang	Berdasarkan pengamatan peneliti, SMA Integral Ar Rohmah Tahfidz memiliki lokasi, bangunan, ruang terbuka, dan lingkungan alam yang memadai disuport dengan fasilitas yang cukup sehingga menunjang proses belajar mengajar.
	d. kebersihan	Observasi terhadap kebersihan lingkungan sekolah, sanitasi, kehijauan menunjukkan kondisi yang baik dan memadai.
	e. Keberagaman	<b>(LO 1. FP 2. 01)</b> Keragaman individual yang tampak oleh pengamatan peneliti pada level surface-diversity adanya keragaman keturunan dari suku dan ras, serta watak pembawaan meraka masing-masing.
2.	Gambaran sikap siswa dan guru yang tampak	
	a. Sikap kebangsaan	<b>(LO 1. FP 3. 01)</b> Berdasarkan Pengamatan peneliti, menunjukkan SMA Integral Ar Rohmah Tahfidz memiliki kecintaan yang baik terhadap tanah air dengan usahanya sebagai siswa untuk mengusahakan keutuhan bersama sebagai warga NKRI
	b. Sikap toleransi	<b>(LO 1. FP 3. 02)</b> Keberagaman yang ada di SMA Integral Ar Rohmah Tahfidz tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran. Sikap saling menghormati dan mengayomi sangat kental dengan keakraban individual dengan perilaku saling mengenal dan menerima.
	c. Sikap anti kekerasan	<b>(LO 1. FP 3. 03)</b> Observasi peneliti menunjukkan bahwa di SMA Integral Ar Rohmah Tahfidz menjunjung tinggi keharmonisan dan kekeluargaan sehingga minim adanya bullying, dan hukuman fisik..
	d. Sikap menerima terhadap tradisi	<b>(LO 1. FP 3. 04)</b> Observasi peneliti menunjukkan bahwa di SMA Integral Ar Rohmah Tahfidz menjunjung tinggi nilai

		budaya dan tradisi, seperti pemakaian seragam batik, memakai songkok nasional, menerima perbedaan suku dan adat istiadat.
3	Sikap Guru di SMA Integral Ar Rohmah	
	a. Keteladanan	<b>(LO 1. FP 2. 02)</b> Berdasarkan Pengamatan peneliti, menunjukkan SMA Integral Ar Rohmah Tahfidz memiliki sikap yang baik yang patut untuk ditiru oleh siswa.
	b. Menerima keragaman	<b>(LO 1. FP 3. 05)</b> Guru saling menghormati dan tidak membedakan dalam berperilaku dan bersikap.
	c. Komunikatif	<b>(LO 1. FP 3. 06)</b> Guru aktif berkomunikasi dengan siswa, dengan ramah dan penuh pengertian dalam usahanya mengayomi siswa.
	d. Penyesuaian diri	<b>(LO 1. FP 3. 07)</b> Guru dapat menempatkan dirinya sesuai dengan lingkungannya, mentaati peraturan dan konsisten dalam menjalankan tugas dan jadwal.

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2025  
 Pukul : 06.20-18.30 WIB  
 Tempat : Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang  
 Objek : Kegiatan di lingkungan pesantren  
 Metode : Observasi Naruralistik

No.	Objek	Deskripsi
1.		Ubudiyah
	a. Sholat	<b>(LO 2. FP 2. 01)</b> Santri dibiasakan agar mampu melaksanakan sholat berjamaah di masjid tepat waktu dalam 5 waktu sholat, selain itu santri juga mendirikan sholat rowatib. Dipagi hari guna mengawali hari santri juga melaksanakan sholat tahajjud dengan dibangunkan musrif asrama dari pukul 03.00 hingga mendekati waktu subuh, walaupun berbalut dengan suhu yang dingin tidak menghalangi niat untuk mendirikan sholat tahajjud di sepertiga malam.
	b. Puasa	<b>(LO 2. FP 2. 02)</b> Santri juga dibiasakan agar berpuasa sunnah seperti pada hari ini mereka berpuasa senin-kamis, momen ini juga untuk persiapan menjelang bertemunya dengan Romadhon agar siap berpuasa sebulan penuh.
	c. Tilawah Al-Qur'an	<b>(LO 2. FP 2. 03)</b> Santri senantiasa membaca Al-Qur'an dilain pada waktu halaqoh hafalan Al-Qur'an pagi setelah subuh, dan sore setelah asar, mereka senantiasa mengisi wakt luang mereka dengan membaca Al-Qur'an. Peneliti melihat bahwa santri memurojaah hafalannya diwaktu senggang seperti menunggu iqomah dan jam istirahat.
	d. Kajian	<b>(LO 2. FP 2. 04)</b> Setiap pekan santri mengikuti kajian rutin untuk menambah wawasan keagamaan dan menumbuhkan karakter Islami pada diri santri, kegiatan di kamis malam ini kajian kitab <i>bulughul marom</i> pada kesempatan ini santri juga membawa kitab agar bisa menyimak dan memahami kitab tersebut. Pada kesempatan kali ini juga Kamis, 27 Februari 2025 santri dan SDM berkesempatan untuk menimba ilmu pada kajian <i>Tarhib Romadhon</i> guna menyiapkan diri

		menyambut romadhon. Kajian ini diisi oleh K.H Syihabuddin dan K.H Abdurrahman. Pada kajian ini K.H Abdurrohman menyampaikan “Agar kita mampu meneladani Rosulullah Muhammad SAW dalam semua lini kehidupan, sehingga tumbuh dalam diri setiap insan <i>akhlaq mahmudah</i> akhlaq yang baik di tengah keberagaman masyarakat”
2.	Pembelajaran	
	a. Keadaan kelas	<b>((LO 2. FP 2. 05)</b> Kelas yang bersih dan nyaman sangat mendukung proses pembelajaran, bangku yang rapih berderet masingmasing diisi oleh 1 siswa, sarana pembelajaran yang tersedia seperti proyektor, dan papan tulis putih panjang serta penerangan kelas yang baik.
	b. Guru	<b>(LO 2. FP 2. 06)</b> Guru menyampaikan materi dengan interaktif kegiatan pembelajaran yang maksimal dengan metode pembelajaran yang tepat, guru tidak kaku, dan terbuka menerima pertanyaan santri, ditambah game dan diskusi sehingga pembelajaran mengalir dan tidak membosankan
	c. Siswa	<b>(LO 2. FP 2. 07)</b> Siswa yang semangat menerima ilmu dengan mendengarkan serta menulis hingga aktif bertanya dan berdiskusi, sesekali ada yang mengantuk dan guru meminta untuk membasuh muka.

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Maret 2025  
 Pukul : 06.20-18.30 WIB  
 Tempat : Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang  
 Objek : Kegiatan di lingkungan pesantren  
 Metode : Observasi Naruralistik

No.	Objek	Deskripsi
1.		Ekstrakurikuler
	a. Pandu Hisayatullah	<b>(LO 3. FP 2. 01)</b> Kegiatan ekstrakurikuler pada hari sabtu dibuka dengan kegiatan wajib yaitu Pandu Hidayatullah di mana santri dibelakali <i>saqofiyah</i> dan <i>jasadiyah</i> , mencakup keterampilan baris-berbaris, dan keilmuan jelajah alam, pertolongan pertama dan sebagainya. Hal ini juga guna membentuk karakter muslim yang tangguh dengan akhlaq yang baik. Sesuai penggalan bait mars yang dilantunkan saat apel pembukaan kegiatan ini; <i>Mulia pribadinya, Pandu Hidayatullah            Lurus aqidahnya, al-Qur'an lah akhlaqnya            Semangat beribadah, dakwah menuju Allah            Komitmen berjamaah tegak Islam kaffah</i>
	b. Fustal	<b>(LO 3. FP 2. 02)</b> Santri yang mempunyai hobi dan keterampilan futsal juga diwadahi untuk berlatih bersama, dengan bimbingan guru pelatih setelah pandu mereka meneruskan berlatih futsal, didukung fasilitas lapangan futsal <i>outdor</i> yang mempuni mereka bersemangat untuk latihan dengan solidaritas sesama.
	c. Beladiri	<b>(LO 3. FP 2. 03)</b> Santri juga diberikan sarana pengembangan bakat dan minat dalam ranah bela diri diantaranya, taekwondo dan Tapak Suci, pada sore hari setiap hari sabtu mereka berlatih dengan pelatih sehingga terasah kemampuan untuk bela diri melindungi yang lemah dan tidak saling memamerkan dan sombong.
	d. Berkuda dan memanah	<b>(LO 3. FP 2. 04)</b> Santri juga dibekali keterampilan dalam berkuda dan memanah hal ini juga sesuai dengan olahraga sunnah yang rosulullah

	anjurkan, kegiatan berkuda dan memanah juga diikuti santri untuk olah keterampilan diri.
e. KTI (Karya Tulis Ilmiah)	<b>(LO 3. FP 2. 05)</b> Bidang ini juga memberikan opsi agar santri juga mampu mengembangkan keterampilan dalam karya tulis sehingga intelektual mereka juga terasah.

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Maret 2025  
 Pukul : 06.20-18.30 WIB  
 Tempat : Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang  
 Objek : Karakter dan kepribadian guru dan santri  
 Metode : Observasi Naruralistik

No.	Objek	Deskripsi
1.	Karakter dan kepribadian santri	
	a. Kedisiplinan	<b>(LO 4. FP 3. 01)</b> Kehidupan pesantren yang dinamis membutuhkan tingkat disiplin tinggi, dalam hal ini santri terbiasa mulai bangun pagi, bersiap untuk halaqoh, dan ke kelas dengan disiplin dipandu dengan musrif kamar masing-masing
	b. Kerapian	<b>(LO 4. FP 3. 02)</b> Santri berpakaian dengan rapi dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan memakai parfum dan segar dipagi hari setelah mandi dan sarapan sehingga siap untuk mengikuti rangkaian aktivitas harian.
	c. Taat dan Hormat	<b>(LO 4. FP 3. 03)</b> Santri menunjukkan sikap hormat kepada para <i>musrif</i> tercermin pada komunikasi dengan bahasa yang sopan, ramah, dan bersalaman untuk berpamit ke sekolah di pagi hari.
	d. Religius	<b>(LO 4. FP 3. 04)</b> Santri senantiasa menjalankan ibadah sholat lima waktu berjamaah di masjid, mendirikan sholat sunnah nafilah, berpuasa Romadhon, tadarus Al-Qur'an dan mengikuti kajian pekanan.
	e. Solidaritas	<b>(LO 4. FP 3. 05)</b> Santri yang multi kultural dalam wilayah lingkungan pesantren mampu hidup berdampingan, terlihat dalam beberapa kegiatan di antaranya; gotong royong dan berbagi takjil puasa.
2.	Karakter dan kepribadian ustadz	
	a. Bijaksana dan sabar	<b>(LO 4. FP 3. 06)</b> Dalam membina santri peneliti mendapati ustadz pngasuh yang telaten dan sabar, bijaksana dalam memberi tindakan kepada santri, senantiasa mendampingi dan megarahkan serta mengingatkan santri.  Dalam pembelajaran di kelas ustadz selalu responsif dan menanggapi pertanyaan dan perilaku santri dengan baik.
	b. Tegas dan adil	<b>(LO 4. FP 3. 07)</b> Peraturan dan tata tertib yang ada dijalankan dan ditaati bersama, dalam menyikapi pelanggaran

	ketegasan tercermin pada diri pengasuh yang tidak tebang pilih dan adil mempertimbangkan kondisi santri, tanpa harus menggunakan kekerasan.
c. Religius	<b>(LO 4. FP 3. 08)</b> Ustadz mencerminkan nilai Islami, bukan hanya dalam sandang yang digunakan namun juga pada cara berinteraksi dan bersikap dengan sesama ustadz dan santri.
d. Edukatif dan mengayomi	<b>(LO 4. FP 3. 09)</b> Ustadz senantiasa peduli dengan kebutuhan perkembangan santri dari akhlaq, ibadah, akademik dan keseharian santri. Dalam temuan penelitian ustadz senantiasa menegur dan mengarahkan santri agar berkata dengan baik, menjaga kebersihan, belajar, disiplin dan pembinaan karakter lainnya.

Lampiran 5 Lembar Wawancara

**REDUKSI DATA WAWANCARA**

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

Informan : Al-Ustadz Amriyanto Hadi, M.Pd.

Jabatan : Kepala SMA Ar Rohmah Tahfizh

Hari/Tanggal : 18 Maret 2025

Waktu : 08.25

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMA

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Definisi sistem integral berbasis tauhid dan Moderasi Beragama	1. Bagaimana penerapan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di SMA/SMP/Asrama Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang ?	Integral menurut istilah yang kita gunakan itu adalah integrasi antara mata pelajaran/kurikulum keidnasan/nasional yang pada umumnya diterapkan di Indonesia itu plus/integrasinya kita berikan materi terkait ketauhidan. Berarti puncaknya di tauhid dan cabang/cangkupannya kan banyak; syariah, muamalah, dan sebagainya, termasuk mengembalikan kembali persepsi atau wacana moderasi yang diterapkan di Indonesia ini dengan mengarahkannya pada jalan ketuhanan yang Maha Esa, sesuai ideologi kita	<b>(AH.FP-0.Intg.01)</b> Integrasi secara istilah yang digunakan dalam kurikulum Pondok Ar Rohmah Tahfidz adalah mengarah kepada muatan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan materi keagamaan khususnya tauhid, supaya tidak melenceng dari ideologi bangsa yaitu pancasila dan tauhid agama Islam, yang menjadi puncak dari segala keilmuan itu sendiri.

			<p>pancasila, sila pertama. Maka kurikulum yang kita bangun itu tidak melenceng dari budaya Indonesia itu sendiri, nah bagaimana caranya ? yaitu dengan agama, dan agama kita Islam maka kita arahkan/integrasikan dengan agama Islam, dan Islam otomatis adalah tauhid.</p>	
		<p>2. Menurut pendapat anda apa yang dimaksud dengan moderasi beragama dan seberapa penting dalam membentuk karakteristik siswa ?</p>	<p>Ya ada beberapa <i>point of view</i> terkait moderasi beragama yang mungkin perlu digaris bawahi yah, kan ada moderasi yang dimaksud apakah yang dimaksud adalah menerima segala perbedaan, keyakinan. Kemudian ada juga moderasi yang dimaksud adalah perbedaan pemahaman, kemudian kita ambil pendapat yang mana ?, kan moderasi pendapat yang tengah-tengah <i>wasathiyah</i> begitukan, kemudian mungkin bisa difokuskan dulu moderasi yang dimaksud adalah moderasi yang murni masuk kekeagamaan/bidang agama atau moderasi secara implementasi di sekolah. Kurikulum mungkin kurikulum yang moderasi itu bagaimana.</p> <p>Moderasi dalam kurikulum sekolah : mungkin ada fakta seperti ini anak-anak belajar terkait biologi misalkan contoh ya, nah kalau kita tidak berikan pemahaman menurut syariat Islam, itu nanti kan ujungnya adalah hanya mentok pada keyakinan “<i>ohh beginilah sains</i>” mentok disitu. Jadi hanya berhenti menyepakati bahwa sains itu seperti itu. Akan tetapi jika kita integrasikan dengan ketauhidan atau pemahaman agama Islam /syariat kita, maka anak itu akan menyambung, menyambung bagaimana ? ketika dia sudah menyepakati dengan proses belajar yang ia yakini, “<i>oh biologi itu ternyata sains nya seperti ini</i>”, seperti ini yang dimaksud adalah nanti akan berlanjut</p>	<p><b>(AH.FP-0.Intg-Mdrs.01)</b>  Moderasi yang dimaksud mungkin bisa dalam konteks pemahaman agama dan juga dalam aspek kurikulum sekolah yang dipakai.</p> <p>Moderasi dalam kurikulum sekolah, tampak pada setiap mata pelajaran di mana pemahaman sains diintegrasikan dengan aspek keagamaan atau ketauhidan, sehingga anak tidak terbatas pemikirannya pada sains itu saja, namun juga mengerti esensi keilmuan yang dipelajari yang tidak lain mengarah pada Ketauhidan atau bisa dikatakan untuk mengenal Tuhannya yaitu Allah.</p> <p>Lebih jauhnya akan menjadi implementasi sosial dengan ilmu yang didapat untuk bersikap dalam kehidupan sosial yang moderat.</p>

			<p>“Ah, siapa yang membuat ini semuanya ? Oh, siapa yang membuat katakanlah kalau biologi sperma itu hidup, siapa yang mengendalikan dia menuju jalan yang benar yaitu ovum atau sel telur yang memang tujuannya dia, siapa yang menggerakkan ? oh ternyata ada pencipta yang menggerakkan semua itu, dan siapa penciptanya ? oh Allah. Lah inilah yang kita arahkan kepada anak-anak, jadi tidak liar pemahamannya hanya berhenti dipemahaman keduniawian saja, yang sifatnya duniawi, tapi kita arahkan ujungnya adalah semua ini adalah kemauan atau kehendak yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa yang kita yakini adalah Allah SWT.</p> <p>Itu biologi belum fisika, belum, kimia, bahkan ilmu sosial, semua aranya ya ke satu arahnya menuju kepada Allah SWT. Itulah bagian dari moderasi kurikulum yang kita terapkan.</p>	
2.	Lingkungan Pendidikan	3. Bagaimana keragaman latar belakang siswa dan guru di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Malang	<p>Latar belakang siswa atau santri atau kita sebut murid di SMA Integral Ar Rohmah ini itu bermacam-macam, mungkin dari seluruh Nusantara ya, Sumatra hingga Papua, itu ada semuanya, dan tentunya ini juga bagian dari moderasi, bahwa menyatukan mereka, dari mana asalnya, dari manapun dia berangkat, ras, warna kulitnya seperti apapun tetap kata jadikan satu, bahwa semuanya sama, tinggal yang membedakan adalah, kita kembali ke Al-Qur'an lalu kita ke hadist bahwasannya semuanya adalah sama di mata Allah, yang membedakan adalah tingkat ketaqwaannya, <i>Inna atsquoqum inda Allahi atqokum</i>, bagian dari kurikulum yang kita gunakan kepada santri.</p> <p>Keberagaman tidak menjadi hambatan, bahkan bagian dari moderasi juga, bagaimana caranya agar tidak</p>	<p><b>(AH.FP-0.LP.01)</b>  Latar belakang siswa di Ar Rohmah Tahfidz sangat beragam dari berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini juga merupakan moderasi di lingkungan belajar di mana santri tidak dibedakan berdasarkan asal, ras, bahkan warna kulit, semuanya disatukan dalam pendidikan yang sama, hanya taqwa yang membedakan di sisi Allah SWT dalam menuntut ilmu.</p> <p>Keberagaman tidak menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, semua santri yang datang ke pondok ini mempunyai kesempatan belajar dan sukses</p>

			<p>menjadi pembeda antara dari mana anak ini berasal, ketika mereka berkumpul di SMA Integral Ar- Rohmah ini sama, mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar, mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses.</p> <p>Organisasi yang dianut oleh masing-masing orang tua santri, kan ada Muhammadiyah, ada NU, ada PERSIS, ada macam-macam disini kita karena Hidayatullah, salah satu ciri dari Hidayatullah adalah <i>wasathiyah</i> atau menganut moderasi, maka disini tidak ada perbedaan, jadi dari orang Muhammadiyah kita sepesialkan, dari NU kita sepesialkan, tidak, semuanya menjadi sepesial, dan semua mendapat perlakuan yang sama, itulah kita langsung wujudkan dalam moderasi di lapangan.</p>	<p>yang sama.</p> <p>Keanekaragaman organisasi yang dianut orang tua santri juga tidak menjadikan mereka dispesialkan. Semua mendapat perlakuan yang sama, hal ini menjadi contoh kongkrit moderasi di lingkungan pendidikan Ar Rohmah Tahfizh.</p>
3.	Perencanaan moderasi nilai-nilai moderasi beragama	4. Bagaimana perencanaan moderasi beragama di SMA/SMP/Asrama Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang ?	<p>Kemudian kurikulumnya dalam perencanaan, tentunya semua kurikulum yang kita terapkan kita awali dari perencanaan, tapi perencanaan itu sebenarnya step kesekian, yang paling mengawali sebenarnya adalah <i>goal</i> tujuan, visi-misi, kita satukan semua, kita samakan, kita satu frekuensi satu tujuan, kemudian setelah kita sepakati tujuan yang sama maka kita membuat perencanaan untuk mendesain bagaimana kurikulum yang pas yang sesuai untuk kita terapkan di tempat kita ini. Perencanaan tentunya ya melibatkan seluruh pihak terlibat, mulai dari yayasan sebagai ujung tertinggi yang memberi kebijakan atas apa yang kita lakukan, kemudian di tiap pelaksana ya teman-teman atau tim di unit kita, kita libatkan semuanya, kemudian juga tidak melupakan walisatri sebagai orang yang menitipkan amanah kepada kami, kepada lembaga ini, jadi semuanya pihak kita libatkan untuk</p>	<p><b>(AH.FP 1.01)</b> Penyusunan kurikulum berangkat dari perencanaan, namun lebih mengutamakan kepada persamaan persepsi/frekuensi dari pada <i>goal</i> atau tujuan, visi dan misi, yang ingin dicapai bersama.</p> <p>Dalam pencernaan kurikulum juga melibatkan berbagai aspek dari yayasan, tim guru, hingga wali santri. Hal ini dilakukan agar semuanya terlibat dalam perencanaan ini, dan mencapai kata sepakat. Serta nantinya akan disosialisasikan kepada segenap warga pondok sebelum diimplementasikan.</p>

			membuat perencanaan tersebut. Dan setelah program-program disepakati semua pihak terutama yayasan maka akan diinformasikan atau disosialisasikan kepada guru dan santri sebelum dilaksanakan.	
		5. Nilai-nilai moderasi apa sajakah yang ingin ditanamkan kepada siswa ?	Semua aspek yang masuk dalam kategori moderasi yang tidak jauh dari/ tidak keluar dari jalur keyakinan kami, di lembaga ini, itu yang kita terapkan ya selama nilai-nilai moderasinya adalah mengarah kepada ketauhidan maka kita terapkan, kalau diluar itu kita hindari	<b>(AH.FP 1.02)</b> Semua aspek moderasi beragama yang lurus dan tidak menyalahi keyakinan tentu diupayakan agar dapat ditanamkan oleh lembaga ini kepada seluruh murid/santri.
		6. Apakah ada program khusus terkait moderasi beragama ?	Yang pertama kita punya yang namanya intrakulikuler, intrakulikuler itu semua mata pelajaran yang diberikan masing-masing guru kepada murid, yang pertama itu kita internalisasikan, jadi nilai moderasi itu kita masukkan di sana. Kemudian yang kedua kita memiliki ekstrakulikuler, bagian dari pendidikan pelengkap untuk megarahkan bagaimana karekter anak memiliki sikap yang toleran, sikap yang bermoderasi, itu yang kita terapkan, melalui ya mendatangkan pemateri dari mungkin dari luar yang lebih kompeten, contohnya dari bapak-bapak TNI, bapak-bapak POLRI, kemudian dari unsur lembaga lain itu kita undang, kita hadirkan untuk anak-anak untuk mengisi berbagai materi terkait moderasi, supaya apa, supaya anak-anak kita mendapatkan <i>insight</i> tidak hanya dari dalam namun dari luar, maka ada referensi seperti ini seperti ini mana yang akan murid itu jadikan sebagai tambahan wawasan supaya nilai moderasinya menjadi kuat, saya kita seperti itu.	<b>(AH.FP 1.03)</b> Ada program intrakulikurer di mana semua mata pelajaran menjadi bagian dari internalisasi nilai moderasi dan ekstrakulikuler dengan berbagai macam kegiatan untuk mengarahkan karakter anak agar toleran dan moderat, diantaranya dengan mengundang pihak luar seperti TNI, POLRI dan unsur lembaga lain untuk turut serta memberikan <i>insight</i> kepada santri dengan harapan wawasan mereka terbuka dan moderasi menjadi kuat.
		7. Apa saja peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pondok	Kembali kepada visi awal, atau kepada latar belakang mengapa lembaga ini didirikan, guru-guru yang datang bergabung, yang tentunya tidak semuanya dari kalangan lulusan pesantren, tidak semua juga dari	<b>(AH.FP 1.04)</b> Peran guru didasari pada pemberian modal berupa pemahaman atas visi dan misi lembaga agar proses pendidikan dan

		Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang ?	<p>lulusan umum, maka tugas kita/kami di management adalah memberikan modal pertama kepada mereka terkait visi dan misi lembaga, itu sangat harus dipahami betul, supaya ketika proses pendidikan, atau pembelajaran, atau bahkan pembinaan kepada santri/murid itu tidak melenceng dari visi-misi kita. Jadi yang pertama itu kita kasih pembekalan, pembekalan untuk guru-guru yang datangnya dari berbagai macam latar belakang kita bekal dengan visi-misi yang sama sehingga tidak salah langkah.</p> <p>Kemudian penguatan di moderasinya tentunya para guru, alhamdulillah di lembaga ini, khususnya di SMA, tidak menganut paham yang ekstrim, baik kanan maupun kiri, semuanya harus menjadi kewajiban bagi mereka supaya bisa bergabung atau tetap memberikan pembelajaran atau pembimbingan kepada para murid agar mereka harus memiliki kemampuan agar untuk bermoderasi, mengambil jalan tengah supaya sesuai dengan syariat kita, yang terbaik adalah di tengah-tengahnya</p>	<p>pembinaan kepada murid tidak melenceng dan salah langkah. Kemudian diberikan penguatan pada moderasi beragama agar tidak condong ke kiri maupun ke kanan, agar mampu memberikan pemahaman kepada murid untuk bermoderasi mengambil jalan tengah.</p>
5.	Implikasi internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	8. Menurut anda adakah pengaruh dari nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan dengan perilaku siswa dan kognitif siswa ?	<p>Implikasi sudah sangat kita rasakan, sudah sangat tampak, karena ini level SMA, SMA itu kita kuatkan pada anak-anak ketika lulus SMA maka pendidikannya tidak berhenti di SMA saja, harapannya bisa lanjut ke studi berikutnya atau level jenjang yang lebih tinggi, itu menjadi bukti yang kita terapkan itu berhasil, apa itu ? anak-anak kita alhamdulillah semakin tahun penerimaan mereka di perguruan tinggi negeri itu semakin meningkat, nah ini bagian dari moderasi, kita kan pesantren harusnya kan, logika umum yang ada adalah kalau lulusan pesantren ya harusnya studi lanjutnya ya di pesantren juga atau di diniyah juga, atau</p>	<p><b>(AH.FP 3.01)</b>  Implikasi nilai-nilai moderasi beragama sudah sangat nampak dan dirasakan, di mana salah satu indikatornya adalah sebaran lulusan SMA Integral Ar Rohmah Tahfizh yang tidak hanya pada sektor keagamaan sebagaimana pandangan pesantren pada umumnya, namun alumni juga banyak diterima di universitas negeri untuk ilmu umum, dan mereka sudah dibekali nilai-nilai ketauhidan dan moderasi bergama sebagai pedoman</p>

			<p>semuanya harus ke Timur Tengah, atau semua harus di universitas atau kampus agama. Tapi kan tidak, alhamdulillah semakin tahun semakin meningkat, seiring dengan banyaknya jumlah santri setiap tahun , peningkatan penerimaan murid kita di perguruan tinggi negeri yang jurusannya juga jurusan umum juga tidak sedikit, akan tetapi yang masuk ke perguruan tinggi agama baik itu di dalam negeri atau di luar negeri juga tidak kalah sedikitnya, jadi artinya kita sudah merasakannya implikasi kepada lembaga itu sudah terasa dari keterimaan para murid di kampus yang bermacam-macam itu juga menjadi indikator keberhasilan kita untuk menerapkan pembelajaran moderasi.</p> <p>Ketauhidan juga menjadi bekal kepada mereka berinteraksi sosial di kampus, meskipun kampus umum tapi mereka siap membekali dirinya dengan moderasi.</p>	<p>berinteraksi dengan kultur dan karakter manusia yang beragam.</p>
		<p>9. Apakah di Pondok pernah terjadi kasus intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sebagainya) ?</p>	<p>Alhamdulillah yang selama ini kita alami itu, bisa dikatakan secara umum itu aman-aman saja, kalau kita bicara individu mungkin ada satu dua anak, tapi itu kita bisa ketahui sehingga kemudian kita kasih tindakan, tindak lanjut berhubungan dengan pendidikan, pemahaman yang benar, ya namanya anak remaja SMA, macam-macam tingkat pencarian jati dirinya, ada yang mencari jati dirinya dengan alakadarnya, ada yang semangat mencari jati dirinya, ada yang melalui pemikiran- pemikiran dari yang mereka baca, dari yang mereka dapatkan di internet, yang sehingga menarik buat mereka, nah kalau itu muncul yang arahnya mungkin pada intoleran atau sikap ekstrimisme itu kita segera kasih tindakan, sehingga alhamdulillah secara umum bisa dikatakan terjadinya hanya pada lingkup</p>	<p><b>(AH.FP 3.02)</b>  Secara umum bisa dikatakan tidak terjadi kasus besar dan hanya pada individu pada satu dua anak yang hal itu juga bisa di deteksi dan diketahui sehingga bisa ditangani sedini mungkin untuk diberikan arahan dan pendampingan khusus. Lembaga juga berkomitmen menjadikan alumninya sesuai <i>out put</i> lulusan yang diinginkan.</p>

			kecil, dan kita berkomitmen lulusan dari lembaga ini, harapannya sesuai dengan profil <i>out put</i> yang kita inginkan, sehingga kalau ada/muncul titik-titik yang sekiranya keluar dari jalur, ya entah itu dibidang ekstrim, intoleran dan sebagainya segera kita tangani.	
6.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	10. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Putra Malang ?	<p>Alhamdulillah, selama ini yang kita alami, alhamdulillah masih dalam standar wajar, ya faktor pendukungnya ya masih tetap kita lalui para guru atau para ustadz yang secara langsung berhadapan dengan santri, kemudian kita tidak melupakan orang tua juga, orang tua yang juga latar belakangnya berbeda-beda, jadi bagaimana kita berikan pemahaman kepada mereka supaya pendidikan yang kita berikan kepada anak-anaknya itu tidak keluar dari jalur, dan sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, dengan pemahaman yang kita anut kita yakini.</p> <p>Ya insya allah faktor pendukungnya adalah dari guru sendiri, kemudian orang tua, kemudian dari lingkungan yang kita bentuk.</p>	<p><b>(AH.FP 4.01)</b> Faktor pendukung dalam pelaksanaan moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh diantaranya adalah ustadz/guru yang secara langsung berinteraksi dengan santri yang senantiasa membimbing dan mendampingi santri baik dalam proses belajar dalam kelas dan luar kelas.</p> <p>Orang tua santri yang juga diberikan pemahaman agar bisa mendorong santri sesuai dengan fitrahnya agar tidak keluar dari jalur dan sesuai dengan nilai-nilai bermoderasi,</p> <p>Juga lingkungan yang di desain agar sesuai dengan mampu memberikan santri pandangan bermoderasi dalam skala kecil sosial di dalam lembaga pendidikan pesatren.</p>
		11. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Putra Malang ?	Hambatannya mungkin ya yang tadi itu, memahami perkembangan karakter remaja yang kadang melonjak, ada yang kalem-kalem saja, ada juga yang menggebu-gebu, nah yang menggebu-gebu inilah yang harus kita kendalikan agar tidak menjadi hambatan, dengan pendekatan lebih dari para guru sebagai pembimbing dari para murid atau para santri sehingga yang terlalu kuat antusiasme untuk belajar itu bisa diarahkan	<p><b>(AH.FP 4.02)</b> Hambatan yang ada dalam internalisasi nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh diantaranya adalah pada perkembangan karakter remaja yang notabnya mencari jati diri, dan prosesnya yang beragam sehingga beberapa yang menggebu-gebu dan perlu pendampingan</p>

			dengan baik.	lebih dari guru agar dapat diarahkan agar sesuai dengan jalur dan syariat agama Islam.
--	--	--	--------------	--

## REDUKSI DATA WAWANCARA

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Putra Malang.

Informan : Al-Ustadz Muhammad Nur Cholis, S.Pd.I, M.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Integral Ar Rohmah Tahfiz

Hari/Tanggal : 20 Maret 2025

Waktu : 10.30

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMP

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Definisi sistem integral berbasis tauhid dan Moderasi Beragama	1. Bagaimana penerapan sistem pendidikan integral berbasis tauhid di SMA/SMP/Asrama Pondok Ar Rohmah Tahfiz Putra Malang ?	Jadi pada hakekatnya ilmu itu kan satu dari Allah tidak ada dikotomi ilmu agama ilmu umum yang itu menjadi wacana di luar sana kalau anak itu belajar agama ya meninggalkan umumnya kalau belajar umum meninggalkan agamanya. maka di SMP integral ini kita punya kurikulum berbasis tauhid ada integral yaitu mengintegrasikan/mengintegrasikan bagaimana pelajaran <i>diniyah</i> itu masuk ke pelajaran umum, bagaimana masuknya ?, ya tentu nilai-nilainya, jadi kita tidak memisahkan tapi kita padukan, namanya terpadu. Karena kita berharap orang itu semakin berilmu	<b>(MNC.FP-0.Intg.02)</b> Pendidikan Integral berbasis tauhid berfokus pada hakikat ilmu yang bersumber dari Allah SWT dan membuang pandangan dikotomi ilmu. Integral adalah bagaimana pelajaran <i>diniyah</i> dapat dipadukan nilai-nilainya dengan pelajaran umum, dengan tujuan agar semakin orang berilmu maka semakin dekat dengan Allah SWT, menjadi insan <i>Ulul Albab</i> . Jadi semua guru mampu mengajarkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap materi

			<p>semakin dekat dengan Allah, semakin berilmu dia semakin tunduk kepada Allah, <i>Ulul Albab</i> itu, dalam praktiknya kalau pelajaran matematika, bagaimana matematika ini kita kaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an mupun hadist, kemudian kalau misalkan dalam soal cerita saja ya, misalkan soal cerita di buku umum itu kan misalkan sederhananya mengajarkan terkait dengan penjumlahan misalkan, kalau biasanya kan di buku umum itu "Si Budi punya 10 pensil, kemudian si Ani punya 20 pensil, berapa jumlah pensil Budi dan Ani ?" begitu kita ganti dengan namanya juga yang islami, "Yusuf sholat berjamaah di masjid A, jumlah jamaahnya ada 10, kemudian misalkan Muhammad sholat di masjid B jumlahnya, di sana ada 20 jamaah, berapa jumlah jamaah di kedua masjid itu ?", itu sederhanya begitu. Kemudian nanti kita masukkan di situ ayat-ayat ya terkait dengan penjumlahan dan seterusnya, jadi anak belajar itu juga belajar agama begitu, sehingga semua guru disini adalah guru agama.</p>	<p>pembelajaran.</p>
		<p>2. Menurut pendapat anda apa yang dimaksud dengan moderasi beragama dan seberapa penting dalam membentuk karakteristik siswa ?</p>	<p>Jadi di Hidayatullah sendirikan mempunyai jati diri, salah satunya adalah <i>wasatiyah</i> atau pertengahan kita tidak ekstrime kanan juga tidak ekstrime kiri, tidak terlalu keras tapi juga tidak terlalu lembek begitu, kita ambil yang moderat itu. Maka Hidayatullah akhirnya bisa membaaur ke semua organisasi, bisa ke agak keras Salafi, bisa, bisa yang agak memasyarakat dengan NU bisa, yang intelektual dengan Muhammadiyah juga bisa. Kemudian Nabi sendiri juga ketika</p>	<p><b>(MNC.FP-0.Moderasi.01)</b>  <i>Wasatiyah</i> jalan tengah/pertengahan yang juga merupakan salah satu jati diri Hidayatullah, di mana paham ini yang mampu membuat Hidayatullah bisa melebur kepada semua ormas seperti Muhammadiyah, NU, Salafi dan sebagainya. Hal ini juga didasari pada sikap Rosulullah sendiri yang <i>tawassuth</i> dan fleksibel terkait kondisi umatnya.</p>

			mencanangkan suatu hukum, itu juga ada yang memang tegas, ada yang memang melihat kondisi yang ada, seperti wanita yang mengaku berzina, kemudian datang ke Rosulullah, tidak langsung dihukum, jadi itu fleksibilitasnya beliau, artinya <i>tawassuth</i> atau <i>wasatiyah</i> di Hidayatullah itu kita pakai.	
2.	Lingkungan Pendidikan	3. Bagaimana keragaman latar belakang siswa dan guru di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Malang	<p>Di sini ada guru yang dari latar belakang NU ada, dari latar belakang Muhammadiyah ada, umum juga ada, terutama mapel-mapel pelajaran umum itu masih, mungkin mereka tidak mempunyai pengalaman mondok dan seterusnya, tapi ketika sudah masuk dalam lingkungan Ar Romah Tahfizh mereka harus mengikuti sistem kita, alhamdulillah tidak ada masalah, terkait dengan fiqih, ya tentu kita punya acuan yang memang harus kita pakai bersama, jadi ini untuk menghormati semuanya maka kita harus mempunyai acuan yang dipakai untuk bersama-sama, tidak pakai caranya sendiri.</p> <p>Latar belakang suku, budaya yang kita satukan ya dengan bahasa Indonesia itu, kalau dengan budaya pondok ya mereka harus mengikuti budaya pondok ya.</p>	<p><b>(MNC.FP-0.LP.02)</b> Latar belakang guru di Ar-Rohmah Tahfizh berasal dari berbagai macam ormas keagamaan mulai Muhammadiyah, NU, dan sebagainya. Pengalaman mereka dalam menuntut ilmu juga beragam ada yang berasal dari lingkungan pesantren dan non-pesantren. Dan dari berbagai macam latar belakang semua SDM harus mengikuti sistem yang berlaku di Ar Rohmah Tahfizh, dan keberagaman itu bukan menjadi penghalang untuk berdampingan dengan acuan yang jelas. Begitupula dalam keberagaman suku dan budaya yang ada ketika sudah di pondok maka harus menjunjung tinggi budaya pesantren.</p>
3.	Perencanaan moderasi nilai-nilai moderasi beragama	4. Bagaimana perencanaan moderasi beragama di SMA/SMP/Asrama Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang ?	Ya biasanya kita, di awal tahun ajaran itu kita ada pembinaan SDM yang dimana di situ menghadirkan ustadz-ustadz dari Hidayatullah, ada yang dari DPP, ada yang dari internal Ar Rohmah, seperti kemarin sebelum masuk semester 2 itu kita hadirkan Ustadz Syaiful Anwar bagian dakwah, dimana beliau menyampaikan, keberagaman dalam, karena beliau bagian dakwah	<p><b>(MNC.FP 1.05)</b> Dalam perencanaan, guru diberi pembekalan, setiap awal tahun dihadirkan pembicara dari Hidayatullah, hal ini guna menambah spirit perjuangan, seperti yang disampaikan Ustadz Syaiful Anwar dalam pembekalan SDM di awal semester 2, bahwa dakwah Hidayatullah sudah</p>

			<p>ya, maka kemarin menyampaikan bagaimana kondisi di luar sana, di masyarakat pedalaman, ternyata Hidayatullah ini telah berdakwah di semua lini, baik di perkotaan, perdesaan, maupun perdalaman, dan masing-masing mempunyai tantangan-tantangan yang berbeda, nah ini kemarin ya saya kuatkan ke guru-guru, Hidayatullah itu sudah merambah di semua lini, nah sehingga sebenarnya itu bagian dari moderasi, bagaimana Hidayatullah bisa menyesuaikan diri, ketika berdakwah di pedalaman ya kita pakai cara mereka, pendekatan apa yang pas, begitu, ya tentu berbeda dengan dakwah di daerah perkotaan. Nah begitu juga pada santri, ya ada santri-santri yang perlu didekati dengan cara startegi tertentu yang membuat mereka bisa ikut dengan kita, jadi tidak saklek begitu. Misalkan dia <i>usholli</i> ya sudah biarkan saja <i>usholli</i> tidak ada masalah, walaupun tidak dilafalkan ya gapapa.</p> <p>Ya ini karena disini mata pelajarannya tidak hanya PAI kan, ada aqidah, ada fiqih, ada siroh, ada hadist dan seterusnya, kita berikan itu wewenang kepada masing-masing guru yang jelas <i>fremework</i> nya sudah kita sampaikan.</p>	<p>mencakup semua wilayah daari kota, desa hingga pelosok negeri, dan itu mempunyai tantangan yang beragam. Inilah yang disampaikan kepada guru-guru di mana ini menjadi nilai moderasi, bagaimana menyesuaikan diri di medan perjuangan dakwah, maka guru mempunyai santri yang beragam, bagaimana guru dapat melakukan pendekatan, pengajaran, dan strategi yang tepat.</p> <p>Dan untuk pembelajaran guru juga diberikan wewenang untuk menyampaikan materinya dengan <i>framework</i> yang sudah disampaikan.</p>
		<p>5. Nilai-nilai moderasi apa sajakah yang ingin ditanamkan kepada siswa ?</p>	<p>Ya saya kira itu sudah kita praktikkan ya, ketika kemarin kita menyambut <i>tarhib</i> Romadhon, itu kan kemarin kita juga menggandeng MUSPIKA yang mana MUSPIKA ini kan kepanjangan dari pemerintah pusat, artinya itu adalah pembelajaran <i>hubbul wathon</i> juga, kemudian kita juga tidak memakai kekerasan, tidak demo, kita aksi damai, kemudian kita juga toleransi artinya kita tidak</p>	<p><b>(MNC.FP 1.06)</b>  Dalam praktiknya, nilai-nilai moderasi beragama seperti, <i>hubbul wathon</i>, tidak menggunakan kekerasan, toleransi, damai, tidak saling mengganggu, akulturasi budaya, dan sebagainya.hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan, diantaranya kolaborasi dengan MUSPIKA sebagai</p>

		<p>mengganggu jalan apalagi pemeluk agama yang lain juga tidak kita ganggu, dan akulturasi budaya, kita kemarin dari beberapa sekolah yang ada di Dau, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, kumpul jadi satu, kita bisa bersama-sama, bahkan tempatnya di tempat Taman Rekreasi Sengkaling.</p> <p>Kita hukuman pakai poin, sistem poin, nanti kalau poinnya sudah memenuhi kriteria maka akan mendapat hukuman tertentu, tapi tetap kita tegas, bukan berarti kita tidak menghukum itu, kita melakukan pembiaran, tidak. Selain poin juga ada pembinaan, jadi jika ada santri melanggar kita ingatkan tapi tetap kita poin.</p>	<p>kepanjangan pemerintah untuk mengisi acara <i>tarhib</i> Romadhon, kegiatan bersama dengan berbagai macam sekolah yang ada di Dau.</p> <p>Untuk menertibkan santri, Pondok Ar Rohmah Tahfizh juga tidak menggunakan kekerasan, namun menggunakan sistem poin, jika sudah mencapai poin tertentu akan mendapat konsekuensi hukuman tertentu pula. Hal ini bukan berarti pembiaran tapi tegas dan memberi kontrol kepada santri.</p>
	6. Apakah ada program khusus terkait moderasi beragama ?	Ya kita juga pernah mengundang wali santri yang juga berprofesi sebagai TNI, beliau Kolonel Bapak. Syamsul Arifin, yang kemarin memberikan wawasan terkait bela negara, khususnya bagi santri. Jadi santri hafizh qur'an itu juga punya peluang khusus untuk bisa masuk di militer begitu. Kita juga pernah mengundang dari kepolisian ketika MOS atau Masa Orientasi Siswa, dari KORAMIL juga kita hadirkan, untuk memberi wawasan kebangsaan kepada santri, dan ternyata ada santri yang juga antusias, tanya-tanya bagaimana caranya bisa masuk ke AKMIL atau juga AKPOL begitu.	<p><b>(MNC.FP 1.07)</b> Program-program terkait internalisasi moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh kerap melibatkan TNI maupun POLRI, Seperti dalam acara MOS atau Masa Orientasi Siswa, di mana siswa diberi wawasan kebangsaan langsung oleh pemateri dari TNI atau POLRI.</p>
	7. Apa saja peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang ?	Saya kebetulan juga ngajar aqidah, pakai kitab <i>Thohawiyah</i> itu, ketika saya mengajarkan aqidah kepada santri itu saya sampaikan contoh-contoh <i>real</i> di masyarakat kita, bahwa di lapangan Sumbersekar itu setiap sore ada bantengan, bagaimana sikap kita, kita kan dakwahnya harus	<p><b>(MNC.FP 1.08)</b> Peran guru agama khususnya adalah menarik fenomena yang terjadi di masyarakat untuk bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran agar siswa mampu bersikap kritis dan mencoba bernalar untuk</p>

			<p><i>bilhikmah</i> tidak boleh langsung keras begitu, saya sampaikan kepada santri bahwa selama itu dinilai sebagai budaya itu ndakpapa, namanya masing-masing daerah punya budaya begitu, Islam juga punya budaya hadroh dan seterusnya, masing-masing daerah punya budaya, tapi kalau sudah menggunakan mahkluq halus, kemudian kerasukan itu baru ndak boleh, saya sampaikan ke santri seperti itu. Sehingga bagaimana sikap kita ? ya, mungkin kita bisa mengingatkannya lewat orang yang punya pengaruh di situ, misal perangkat desa, saya ketika ketemu dengan Kepala Desa saya sampaikan kalau ada <i>Suroan</i>, bersih desa begitu, saya belum ngomong apa-apa, Kepala Desa udah ngomong “<i>ini-ini yang bisa ngerubah ya Ar Rohmah itu, kami ndakbisa karena banyak orang-orang tua yang masih hidup</i>”, bahasanya begitu. Jadi mereka sendiri sebenarnya juga tidak semuanya setuju kalau sudah pakai ada hal-hal yang seperti itu.</p> <p>Ada satu lagi ini ketika kita kedatangan tamu dari Malaysia, itu kan ada pertukaran budaya kan begitu ya, dari Malaysia kemarin ada tarian melayu, dari sini kemarin kita ada hadroh, kemudian beladiri Tapak Suci, kemudian kemarin dari desa kemarin ada tarian reog itu juga bagian dari moderasi.</p> <p>Itu kemarin yang dari Malaysia itu agamanya ada yang Islam, ada yang Hindu, ada yang kayak di Upin Ipin itu agamanya Jarjit itu lupa saya, bisa juga kita adakan kegiatan bersama di Pondok ini. Dalam hal muamalah memang tidak ada masalah,</p>	<p>memecahkan masalah. Layaknya dalam materi aqidah di mana siswa di ajak menalar bagaimana tanggapannya terkait tradisi dan budaya di sekitar mereka seperti, bantengan yang kerap di adakan di lapangan dekat pondok.</p> <p>Implementasi di lapangan bahwa santri dan guru selalu terbuka dengan berbagai kalangan, baik itu tamu dari luar pondok yang melakukan kunjungan maupun sudi banding, walaupun berbeda keyakinan, mereka senantiasa menjunjung tinggi toleransi, menghormati dan memberi sambutan yang terbaik. Dan terbuka dengan budaya Indonesia dan Islam di Indonesia untuk bisa berkontribusi menyebarkan budaya masyarakat Indonesia melalui pertukaran budaya, terlebih dengan tamu dari luar negeri, namun yang perlu di garis bawahi adalah selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan ketauhidan dan syariat.</p>
--	--	--	---	--

			kemarin ada tamu studi banding dari Bogor, 10 Kepala Sekolah plus Pengawas, 15-an pesertanya, salah satu pengawas agamanya Kristen, dan ndak pakai jilbab, ikut kegiatan kita juga biasa-biasa saja.	
5.	Implikasi internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	8. Menurut anda adakah pengaruh dari nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan dengan perilaku siswa dan kognitif siswa ?	Ya Alhamdulillah sampai saat ini kita bisa menerima tamu dari berbagai macam kalangan, agama yang berbeda, mungkin suku yang berbeda, dan selama itu bisa mengikuti aturan-aturan yang ada di Pondok ya tidak ada masalah, tidak ada yang menolak dengan keras begitu, yang penting masih ada kerangka ada sopan santun, bisa saling menghormati budaya kita dan budaya mereka begitu. Dari siswa juga bisa dilihat perilaku mereka dari segi kognitif dan sikap, diantaranya kunjungan yang dari Malaysia kemarin, kan santri juga kita hadirkan.	<b>(MNC.FP 3.03)</b> Implikasi internalisasi moderasi beragama diantaranya adalah siswa dan guru mampu bertoleransi terhadap keyakinan dan budaya tamu, mampu menerima bahkan mempromosikan tradisi dan budaya lokal kepada tamu manca negara,
		9. Apakah di Pondok pernah terjadi kasus intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sebagainya) ?	Alhamdulillah, santri datang dari berbagai macam daerah di Indonesia, ada yang dari daerah Timur, ada yang Flores, Papua bahkan, Kalimantan dan Sulawesi, ada yang dari Sumatera, semuanya bisa hidup rukun di sini, bisa melakukan aktifitas bersama-sama.	<b>(MNC.FP 3.04)</b> Latar belakang siswa dan guru/ustadz di pondok mampu menciptakan suasana rukun dan semuanya bisa beraktifitas bersama-sama tanpa ada perilaku intoleransi dan diskriminasi.
		10. Bagaimana tindakan untuk mengurangi kasus ekstrimisme, intoleran dan bullying di lingkungan Pondok ?	Ya anak-anak di sini disatukan oleh tujuan menuntut ilmu itu, kemudian kita juga mendoktrin bahwa <i>Innalma l mu'minuna ikhwah</i> (sesungguhnya setiap muslim itu adalah saudara kita) baik itu yang di Indonesia maupun luar negeri. Jadi ketika luar negeri ke sini kemarin ada yang dari Myanmar, ada yang dari Malaysia, ada yang dari Turki dan seterusnya, kemudian masuk	Agar tidak menimbulkan ekstrimisme, intoleran dan sebagainya, pondok berupaya untuk menyatukan tujuan santri-santrinya dengan semangat menuntut ilmu, serta melakukan doktrin bahwa setiap muslim adalah saudara agar tidak saling menyakiti dan memusuhi, serta melibatkan kalangan luar pondok yang kompeten

			ke kelasnya anak-anak untuk memberikan wawasan, alhamdulillah bisa kita terima dengan baik.	untuk memberi wawasan kebangsaan dan keberagaman.
6.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang ?	<p>Selama itu masih pada batas-batas yang tidaklah melanggar aqidah tidak ada masalah, tidak melanggar syariat, tidak melanggar aqidah kita bisa menerima, ada beberapa batasan si memang, contoh misalkan, tamu, tamu yang dari luar bisa kita kondisikan, kita sarankan untuk memakai jilbab, walaupun semuanya kita wajibkan memakai jilbab walaupun beragama kristen, kenapa karena lingkungan kita adalah lingkungan yang islami, yang kedua menutup aurat, selain memakai jilbab itu, tidak boleh memakai celana ketat, celana pendek, dan seterusnya, itu batasan-batasan begitu. Artinya kita juga tidak longgar banget gitu, kita menerima tapi juga harapannya mereka juga menghormati kultur kita begitu, tidak merokok dan seterusnya.</p> <p>Ya kita pelan-pelan bertahap, yang penting ketika mereka ketika hadir ke sini ya menutup aurat tidak terlalu berlebihan begitu ya, misalkan masih pakai kaos, masih pakai celana ketat, selama masih masuk di kantor humas masih kita perbolehkan, tapi kalau sudah masuk di area pondok sudah dilihat santri di <i>guest house</i> ini akhirnya membuat pengaruh yang tidak baik, ya kita batasi hal-hal semacam itu.</p> <p>Dan dari latar belakang santri tidak menjadi pengaruh dalam menuntut ilmu di Pondok ini.</p>	<p><b>(MNC.FP 4.03)</b> Faktor pendukung terlaksananya internalisasi nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh diantaranya adalah sistem yang menyatukan perbedaan dan fleksibel selama tidak menyalahi ketauhidan dan syariat Islam. Dan pemahaman santri dan guru atas perbedaan dan persaudaraan antar sesama</p> <p>Pengaruh yang tidak baik dari tamu kepada santri jika tidak mentaati prosedur atau ketetapan sebagai mana semestinya..</p>

## REDUKSI DATA WAWANCARA

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Putra Malang.

Informan : Al-Ustadz Arifit, S. Sos.

Jabatan : Waka Kemurobbian

Hari/Tanggal : 20 Maret 2025

Waktu : 09.09

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantor Bag. Kesehatan.

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Identifikasi Narasumber	1. Peran/posisi anda dalam pendidikan di lembaga ?	Posisi saya di Asrama atau Kemurobbian sebagai wakil dari kepala unit asrama, bertugas mengawasi dan membimbing murobbi khususnya dan santri pada umumnya.	<b>(A.FP-0.IN.01)</b> Waka Kemurobbian, bertugas mengawasi dan membimbing murobbi dan santri
2.	Perencanaan moderasi nilai-nilai moderasi beragama	2. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ?	Untuk menyatukan, saya bahasanya itu frekuensi atau persepsi ya, untuk mengantarkan santri-santri kita ini menjadi santri-santri yang berakhlak kairmah gitu ya, menanamkan nilai-nilai atau aqidah yang lurus, yang pertama kita mulai dari yang namanya pembelajaran, tentu dari buku-buku yang direkomendasikan oleh ulama-ulama, terus walaupun memang di tahun 2019 itu ada instruksi dari menteri agama memang,	<b>(A.FP 1.09)</b> Perencanaan dimulai dari SDM dengan pelurusan aqidah dan perbaikan akhlaq, agar kemudian SDM itu mampu mentransfer ke santri, pengkajian dari instruksi Kemenang terkait moderasi beragama.

			<p>cuman yang terheboh itu kan yang di kampung-kampung, sampai kemudian saking mereka meninggikan moderasi beragama, dengan dalil itu sehingga kemudian cerama keluar masuk di gereja, kemudian ngaji di gereja, orang Islam ngaji di gereja itu sudah semakin terbuka begitu kan, padahal kalau dilihat dari uswah Nabi, nabi tidak pernah mencontohkan itu, Rosulullah itu kalau tidak salah tidak masuk ke rumah yang di mana ada patung, apa lagi ada salib, rosulullah ndak masuk, gereja pun rosulullah ndak sentuh. Cuma ya, alhamdulillah kita dipesantren ndak memahami seperti itu, yang dimaksud dengan moderasi beragama adalah yang di pesantren adalah ya agamamu agamamu, agama kami agama kami, jadi Islam ya agama kita begitu kan, kita tidak melahirkan atau mengajarkan kepada santri-santri kami agar kemudian berontak, walaupun ada kenyataan begini. Maka kemudian kami ajarkan kepada santri-santri aqidah yang kuat, ini yang menjadi barometer kehidupan mereka ke depan, sebab kalau aqidah ini ndak kuat kemudian yang terjadi adalah kelemahan iman, kalau sudah lemahnya iman itu sudah selesai, itu nanti dia sampai mengatakan setiap agama itu benar karena mengajarkan ke esaan tuhan yang disembah begitu, ini bahasa orang-orang yang menyimpang sebetulnya. Tapi beda kita, santri-santri yang kita kader ini, memang kita arahkan mereka ya Tuhan itu satu Allah, <i>qul huwa Allahu Ahad</i>. Maka kami mendampingi untuk mengaplikasikan di lapangan adalah untuk mengantarkan santri lebih baik terutama dari murobbi. Saya karena di WAKA I</p>	
--	--	--	--	--

			maka fokus saya adalah bagaimana mengantarkan murobbi-murobbi ini menjadi, aqidah pertama, yang ke dua akhlaq, begitu.	
		3. Nilai-nilai moderasi apa sajakah yang ingin ditanamkan kepada siswa ?	Alhamdulillah khusus kami yang di pesantren ini, selama kami di pesantren ya, dari guru-guru kami juga luar biasa dalam mengajak orang diawali dengan, sebagaimana yang diberikan contoh Rosulullah kepada kita ini yaitu, <i>uswah</i> , sebelum mengajak adalah melalui contoh, kemudian dalam berdakwah kami, terutama di kalangan murobbi juga mengajarkan agar tidak keras selagi itu bukan syirik. Kita selalu mengedepankan dengan diskusi, karena itu yang memang diajarkan oleh Nabi, diskusi itulah kemudian melahirkan sebuah gagasan dan kesepakatan apa yang menjadi jalan tengah. Terus adapun yang disampaikan oleh moderasi ada 4 poin tadi yang pertama toleransi, cinta kepada tanah air, alhamdulillah itu di bagian toleransi sendiripun ya dikalangan santri sebagaimana di Al-Qur'an, jadi Islam itu alhamdulillah terutama di pesantren tidak ada yang mengajarkan, khususnya di sini ya yang kami dapatkan yang kami alami sendiri ya, tidak ada guru-guru kami mengadakan berontak, ketika kita berdakwah kemudian tidak mau mendengar kita berontak, itu ndak, melainkan dengan cara-cara yang <i>arif</i> . Terus kemudian cinta kepada tanah air, alhamdulillah santri-santri kami ini, bahkan kami mengantarkan mereka untuk menjadi santri-santri yang anamah, santri-santri yang tanggung jawab, santri yang <i>leader</i> , kemudian santri yang menjunjung tinggi nilai-nilai baik agama maupun kultur-kultur yang ada di Indonesia. Sebab apa	<b>(A.FP 1.10)</b> Nilai-nilai moderasi bergama yang dicoba untuk ditanamkan diantaranya toleransi, cinta tanah air, menjauhi kekerasan, akomodatif kepada kultur budaya. Hal ini dengan bimbingan dan pengawasan murobbi dan teladan yang diberikan dalam kesehariannya berinteraksi dengan santri

			Indonesia ini bukan miskin dengan orang pintar, bukan miskin dengan orang-orang yang kemudian itu kurang dengan <i>title</i> jabatannya, melainkan kekurangan kita adalah kekurangan jati diri. Kekurangan jati diri yang kemudian dengan sendirinya melemahkan. Contoh salah satunya adalah, banyak pemimpin-pemimpin sekarang yang kemudian itu murah harga dirinya dengan bisa memperjual belikan undang-undang dan lain-lain. Kami mengantarkan santri-santri agar ini agar kemudian melahirkan tanggung jawab, agar kemudian tidak bisa dijual belikan undang-undang itu, dan salah satu untuk bangkitnya umat ini adalah lahirnya orang-orang yang amanah dan jujur.	
3.	Implementasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	4. Bagaimana bentuk pelaksanaan / kegiatan internalisasi moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang (Inter dan intra pembelajaran) ?	Alhamdulillah untuk kita di pesantren tentu kajian yang sifatnya umum ya sering kita datangkan, dulu pernah kita datangkan TNI ketika berbicara tentang PKI dan lain-lain untuk meluruskan sejarah kita datang kan dari TNI, kenapa kita datangkan dari TNI ? kare amerek adalah sebagai salah satu tombak pertahanan negara, artinya menceritakan tentang pertahanan negara tentu perlawanan dari pemberontakan-pemberontakan sedikit banyaknya mereka tau cerita-cerita itu. Tujuan kita mengundang beliau adalah biar kemudian santri ini terwanai, itu kalau dari umum ya. Kemudian kalau dari ustadz-ustadznya ya sering kita datangkan ustadz-ustadz umum tapi kemudian menceritakan agama dan bangsa, cinta agama itu sebagai tanggung jawab kita hidup di muka bumi, dan kemudian akan mendapat	<b>(A.FP 2.01)</b> Pelaksanaan kegiatan moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh diantaranya adalah penyelenggaraan kajian baik umum dengan personel TNI untuk membahas tentang sejarah dan kebangsaan, dan juga ustadz-ustadz dengan kajian diniyah agar memberi wawasan beragama dan berbangsa, hal ini dikarenakan beragama adalah sebuah bentuk tanggung jawab manusia hidup di muka bumi, dan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Hal ini adalah upaya agar mampu melahirkan masyarakat yang taat kepada Allah SWT.  Adapun kajian rutin di Pondok Ar-Rohmah dengan materi beragam dari

		<p>kebahagiaan di akhirat kelak, dan sebagai cinta tanah air itu ya bentuknya itu karena memang itu tanggung jawab saya untuk melahirkan masyarakat-masyarakat yang taat kepada Allah SWT.</p> <p>Ya alhamdulillah kalau untuk kajian mingguan kita, ada kajian kitab tentang adab-adab, ibadah, penguatan aqidah, terus, di lembaga itu ada kajian sistematika wahyu, tentang pola dasar dakwah Hidayatullah ini itu kita sampaikan kepada santri-santri.</p>		<p>aqidah, adab, ibadah, sistematika wahyu, dan pola dasar dakwah Hidayatullah.</p>
		<p>5. Apakah di Pondok pernah terjadi kasus intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sebagainya) ?</p>	<p>Alhamdulillah, selama kami disini kami belum pernah mendengar masalah persoalan ini, cuma ya dulu ada guru yang mengajarkan kepada santri hanya karena santri ini ada acara 17 Agustus kemudian beliau mendapatkan kalau santrinya ini hormat bendera, kemudian untadz ini menyampaikan kalian ini keluar dari agama Islam, artinya murtad silahkan kalian syahadat ulang. Alhamdulillah ketika kami mendengar persoalan itu, kami sudah menceritakan di kalangan santri dan kami mendatangi ustadznya, kami berdiskusi berdialog, mungkin benar caramu dalam pandangan Islam, tapi mungkin kurang pas kalau itu disampaikan kepada pelajar, sebab yang menilai itu belum tentu memahami seutuhnya, khawatirnya dia menceritakan yang bukan-bukan. Alhamdulillah itu sudah selesai dan sudah tidak ada lagi persoalan semacam ini.</p> <p>Alhamdulillah, kalau disantri memang ada 4 pelanggaran, saya katakan pelanggaran dalam</p>	<p><b>(A.FP 2.02)</b>  Alhamdulillah tidak ada kasus yang besar terkait intoleransi dan sebagainya, beberapa kejadian bisa diredah dengan <i>tabayun</i> dan pembicaraan personal, dan dapat ditangani lebih awal agar tidak menjadi persoalan yang besar.</p> <p>Adapun pelanggaran santri memang terjadi namun tidak parah, seperti pencurian, perkelahian, pengeroyokan, dan pembullian, dan hal ini sangat diantisipasi dengan hadirnya murobbi di tengah-tengah santri.</p>

			kehidupan kita di pesantren itu, yang pelanggaran ini ndak senang, tapi itu tetap terjadi. Yang pertama adalah perkelahian, yang ke 2 itu pencurian, yang ke 3 itu pengeroyokan, dan yang ke 4 itu pembully an. Ini dilarang oleh pesantren tapi karena memang dalam kehidupan banyak orang tentunya tidak bisa kita mengatakan jamin tidak ada saya katakan ada. Cuman untuk mengantisipasi agar 4 poin ini tidak kita suka tapi tetap ada maka alhamdulillah kita dengan adanya pendampingan ustadz-ustadz yang kemudian itu sudah dengan kerja sesuai dengan jam-jamnya, membuat santri itu lebih lega dan cenderung lebih terjaga, agar kemudian terhindar dari persoalan-persoalan tadi.	
		6. Bagaimana tindakan untuk mengurangi kasus estrimisme, intoleran dan bullying di lingkungan Pondok ?	Itulah karena ada kehadiran murobbi di tengah-tengah mereka kemudian bisa memberikan solusi.	<b>(A.FP 2.03)</b> Kehadiran murobbi menjadi solusi tersendiri agar santri terawasi dan meminimalisir terjadinya pelanggaran.
4.	Implikasi internaliasasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	7. Menurut anda adakah pengaruh dari nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan dengan perilaku siswa dan kognitif siswa ?	Alhamdlilah kalau untuk secara keseluruhan itu ada, cuman kalau mau dipetakan perjenjang dari kelas 7, kelas 8, kelas 9, sampai 12, kami menilai kalau kelas 7 itu memang cenderung mudah diajak, tapi paling muda baper karena memang tidak mudah untuk menyatukan antar budaya, sehingga anak-anak itu kalau di kelas 7 banyak persoalan itu dikarenakan mereka belum saling memahami, sebab di kalangan santri kita ini bukan cuman kalangan orang Malang atau Surabaya saja, melainkan mereka dari berbagai macam kalangan latar belakang, ada yang dari suku Bugis, suku	<b>(A.FP 3.05)</b> Implikasi moderasi beragama sudah mulai tampak dari berbagai jenjang, yang paling muda anak kelas 7 walaupun ada beberap pelanggaran itu karena mereka belum sepenuhnya mengenali lingkungan mereka, dan masa pralihan mengenali lingkungan dan latar belakang teman, tapi kelas berikutnya mereka sudah faham kehidupan pesantren sehingga bisa enjoy di pesantren. Juga mereka sudah paham akan kedisiplinan seperti berangkat sekoah

			<p>Kalimantan sana, kemudian Flores, kemudian Papua, kemudian Jawa, sehingga kemudian beda diantara mereka dari bahasa, perilaku dan lain-lain, maka banyak masalah ya di kelas 7 yang itu melibatkan wali murid. Tapi di kelas 8 alhamdulillah sudah mulai kelihatan karena sudah bisa enjoy, sudah bisa memahami dan membaca kondisi di pesantren, sehingga alhamdulillah persoalan-persoalan ini sudah mulai menurun terutama tentang baperan tadi, tapi kemudian jati diri untuk mendapatkan sesuatu itu sangat tinggi kelas 8 itu, jadi kelas 8, insya allah mereka itu harus membutuhkan atau ada penguatan yang lebih ekstra dari pendampingan, adapun implikasi alhamdulillah di kelas 9, satu dua anak dari sekian banyak santri alhamdulillah sudah ada sadar kalau ada bunyi asmaul husna pada pagi hari jam 06.00 sampai jam 07.00 maka siap-siap berangkat sekolah itu alhamdulillah banyak diantara mereka sudah sadar ini waktu berangkat sekolah, yang kedua ketika waktu sholat alhamdulillah mereka sudah sadar, satu-dua orang saja yang masih perlu dipoles kembali, memang itu salah satu tugas murobbi bagaimana mengantarkan santri agar lebih baik lagi.</p>	<p>dan juga sholat 5 waktu. Adapun yang belum sadar akan hal itu maka murobbi berkewajiban untuk selalu membina dan membimbing mereka.</p>
5.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Putra	<p>Alhamdulillah, semenjak awal berdirinya Hidayatullah memang, karena ini dibawah naungan Hidayatullah maka selagi itu mengajak kepada kebaikan makan itu bukan menjadi persoalan. Artinya di Ar-Rohmah ini tidak pernah mengajarkan yang harus mengikuti kami yang paling benar tidak, tapi merek di sini ya untuk belajar, belajar agama, belajar adab, belajar</p>	<p><b>(A.FP 4.04)</b> Keberagamaan tidak menjadi hambatan untuk bersikap moderat di pondok pesantren. Dan di bawah naungan Hidayatullah lembaga Ar-Rohmah ini terbuka dengan berbagai macam ormas keagamaan dan tidak menjadi masalah, karena dilebaga ini semua diayomi tanpa</p>

		Malang ?	mandiri, belajar <i>leader</i> di sini tempatnya, tapi untuk berkaitan dengan masing-masing yang ikut kepada NU atau Muhammdiyah, Salafi, itu tidak menjadi persoalan masuk disini, jurtru kita mengayomi dan inilah tempat atau wadah untuk kemudian menjadi persatuan umat, dan insya allah tidak ada hambatan. Cuma ada peraturan dari lembaga bahwa lambang-lambang dari ormas lain tidak di bawah ke sini untuk menjaga perasaan bersama.	dibeda-bedakan dan inilah wadah persatuan untuk umat. Namun beberapa batasan memang diperlukan seperti tidak membawa bendera ormas agar bisa saling menghargai bersama.
--	--	----------	--	---

## REDUKSI DATA WAWANCARA

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

Informan : Al-Ustadz Devi Wisudawan, S.Si.

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal : 20 Maret 2025

Waktu : 08.22

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Gazebo depan Asrama

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Perencanaan moderasi nilai-nilai moderasi beragama	1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ?	Baik, jadi di pesantren Hidayatullah itu kan kita mengenal pendidikan integral berbasis tauhid, di mana dalam proses pendidikan itu harus mencantumkan atau mengimpementasikan terkait dengan al-Qur'an, karena apa itu sebagai pondasi dalam kehidupan kita, maka di SMA itu salah satu implemetasinya ustadz Amri selaku kepala sekolah mengintruksikan untuk RPP Rencana Pembelajaran itu didalamnya semua mapel itu harus mencantumkan atau menuliskan minimal satu ayat dalam al-Qur'an kemudian mengkorelasikan dengan mata pelajaran atau sub bab yang diajarkan, sehingga anak ini ketika	<b>(DW.FP 1.11)</b> Perencanaan moderasi bergama dalam kelas di mana setiap pembelajaran matri ajar harus mencantumkan nilai keagamaan dengan minimal 1 ayat al-Qur'an dalam RPP, kemudian dikoralasikan dengan bab atau materi yang akan diajarkan, tujuannya adalah agar menjadikan mereka menjadi pribadi yang bertauhid.

			<p>belajar mata pelajaran baik itu mata pelajaran umum, apakah itu eksak atau sosial itu mereka pada akhirnya atau endingnya itu menjadikan mereka menjadi pribadi yang bertauhid kepada Allah berkahlaq baik serta bermoderat dalam bersikap.</p>	
		<p>9. Nilai-nilai moderasi apa sajakah yang ingin ditanamkan kepada siswa ?</p>	<p>Untuk di SMA kita selalu mendidik, bukan hanya mengajar tapi mendidik anak itu untuk selalu mencintai NKRI, kenapa karena kita bagian dari NKRI, kita ini sebagai warga negara yang baik, bahkan kalau ada seruan kalau kita ada ancaman dari negara lain maka kita harus ada di garda terdepan, itu selalu saya sampaikan ke anak-anak. Kita itu bukan lagi selogan NKRI tapi kita menyampaikan ke anak-anak ini bagian dari sebuah implementasi ketauhidan kita kepada Allah, maka kita harus cinta kepada tanah air yang kita tempati ini, itu yang pertama. Terus yang kedua, anti kekerasan, kita selalu menyampaikan ke murid-murid kita, kita hidup ini sangat beragam, ketika kita melihat sebuah kebenaran, bisa jadi orang lain melihat ada kebenaran yang lain maka ini disebut sebagai toleransi, maka di situ kita selalu menyampaikan ke anak-anak agar kita ini menjadi bijak, karena kebenaran itu tidak hanya dari satu sisi, tapi dari berbagai sisi, kanapa ?, karena anak-anak ini, mereka kan masih muda mencari jati diri, ketika mereka diajarkan</p>	<p><b>(DW.FP 1.12)</b> Pendidikan kepada peserta didik mencakup kecintaan kepada NKRI bukan hanya sekedar untuk bela negara tapi bagian dari implementasi tauhid agar kita cinta tanah air. Dan penyampaian kepada murid agar anti kepada kekerasan dan menjunjung tinggi toleransi dalam perbedaan agar menjadi orang yang bijak dalam bersikap di masyarakat. Sedang akulturasi dengan budaya selalu dilakukan dengan memandang tidak ada penyimpangan tauhid di dalamnya.</p>

			<p>untuk menjadi bijak bahwa kebenaran itu bisa dilihat dari berbagai sisi dan tidak saklek dalam satu <i>frame</i> atau satu sisi, kecuali dalam satu tauhid ya, kalau terkait dengan moderasi ini, anak-anak kita ajarkan supaya mereka melihat sebuah kebenaran dalam kehidupan sehari-hari ini mereka harus lebih bijak sehingga mereka bisa mentoleransi, kemudian kita kaitkan dengan ritual atau bahasanya sesuatu yang menjadi atau dilakukan oleh masyarakat, kegiatan entah itu kemasyarakatan, itu asal dia tidak mengarah ke penyimpangan tauhid ya anak-anak kita ajarkan untuk mengikutinya.</p>	
3.	Implementasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	10. Bagaimana bentuk pelaksanaan / kegiatan internalisasi moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang (Inter dan intra pembelajaran) ?	<p>Untuk kegiatan-kegiatan anak-anak yang ke masyarakat itu kita mendorong anak-anak ini untuk aktif, ketika mereka liburan terus ketika mereka ada kegiatan <i>outing</i> mereka harus mengambil peran di dalam melaksanakan itu, di mana apakah mereka itu bisa contoh mereka bisa menjadi imam sholat atau jadi muadzin, sampai mereka harus belajar mereka mampu untuk menjadi bagian dimana bisa menjadi <i>problem solving</i> contoh ada musholah yang perlu di perhatikan atau dibersihkan maka kita harus terjun begitu. Contoh beberapa kali yang kita lakukan itu ketika di samping sekolah katakanlah di lingkungan sekolah di luar/ wilayah masyarakat itu ada istilahnya kondisi yang kurang rapi atau kondisi yang kurang ya anak-anak kita arahkan/kita dampingi untuk ikut dalam bagian mencari solusi tadi di masyarakat.</p> <p>Dalam pembelajaran di kelas juga ada materi</p>	<p><b>(DW.FP 2.04)</b> Kegiatan moderasi beragama dengan mendorong anak-anak aktif menjadi bagian dari <i>problem solving</i> dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan.</p> <p>Dan materi dikelas yang juga berkaitan dengan moderasi beragama dengan berbagai macam batasan yang harus dipahami menyesuaikan dengan kondisi agar tidak mencemari tauhid, dan dalam muamalah sangat didorong untuk bersikap moderat.</p>

			<p>berkaitan dengan moderasi bergama, cuman kita juga memberikan batasan-batasan, mana yang di situ disebut dengan moderasi, bisa dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi tapi ada batasan-batasan juga yang mana itu tidak bisa kita lakukan contoh terkait tauhid itu tadi, kalau terkait dengan muamalah kemudian cara kita seperti kita pernah sampaikan ke anak-anak, kita ini dalam kehidupan mengapa harus menjadi bijak idealismenya ketika ini mumalah kita mampu memaksimalkan saudara-saudara kita yang muslim, tapi ketika kita contoh, naik pesawat mau pergi haji atau umroh, ketika kita menemukan pilot beliau ini seorang non-muslim, apakah itu menjadikan kita tidak jadi berangkat, nah kan tidak seperti itu. Nah di sini kita tanamkan dalam pembelajaran itu di sini kita harus menjadi lebih bijak kemudian kita kaitkan dengan <i>problem solving</i> itu tadi, jadi anak-anak terus kita kait-kaitkan atau nanti nanti begini, sekolah ini adalah bagian dari anak tangga untuk jenjang selanjutnya sehingga kita harus belajar di situ, termasuk belajar di kelas tadi, sehingga kalau mereka itu lulus mereka itu sudah memiliki gambaran.</p>	
		<p>11. Apakah di Pondok pernah terjadi kasus intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sebagainya) ?</p>	<p>Untuk tidak kekerasan yang selama kami dari tahun 2014 di sini itu ya kalau kekerasan yang dimaksud kekerasan-kekerasan yang ekstrem itu tidak ada, kalau anak kelahi kemudian mereka katakan bercanda dengan temannya itu ada, itu bagian dari muamalah, kalau ke arah <i>bullying</i> selama ini sebenarnya belum sampai ke arah <i>bullying</i>, maksudnya antar anak itu kan kadang bercanda, mungkin ada yang bercandanya</p>	<p><b>(DW.FP 2.05)</b>          Dalam beberapa kasus hanya terjadi perkelahian namun itu bukan mengarah kepada ekstrimisme, <i>bullying</i> dan intoleran namun sekedar muamalah mungkin cara bercanda yang berlebihan sehingga mengakibatkan perkelahian.</p>

			berlebihan, kan definisi <i>bullying</i> itu kan sesuatu yang dilakukan terus menerus dalam kurun waktu tertentu, kemudian kepada orang yang sama, dan orang ini dianggap lemah, nah ini tidak mereka sebenarnya setara, cuma mereka bercanda cuma mungkin caranya berlebihan, kalau menurut kami itu belum ada,terkait kekerasan dan ekstremisme juga tidak ada, tapi kalau terkait dengan anak-anak yang pernah kelahi atau mungkin bercanda agak berlebihan ya pasti ada.	
4.	Implikasi internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	12. Menurut anda adakah pengaruh dari nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan dengan perilaku siswa dan kognitif siswa ?	Ya alhamdulillah pelan namun pasti ustadz itu dari hari ke hari, dari pertama mereka datang dengan berbagai macam pemahaman dengan berbagai macam latar belakang mereka itu belajar di sini kemudian mereka ini berusaha mengikuti alur yang kita inginkan sehingga kadang ada diantara mereka yang memiliki pemahaman bahwa terkait ibadah atau muamalah itu harus seperti ini atau itu, nah kita tugasnya kan mengarahkan supaya kita berada di tengah sehingga tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Jadi selama ini untuk tindakan kami dari SMA itu alhamdulillah sudah terlaksana dan anak-anak pelan atau pasti itu sudah mengikuti apa yang kita arahkan tadi.	<b>(DW.FP 3.06)</b> Alhamdulillah pelan namun pasti hal itu tampak dalam perilaku dan kognitif santri. Sehingga mereka sudah paham bahwa perbedaan itu bukan untuk memecah belah persatuan namun untuk saling memahami dan menjadikan diri menjadi pribadi yang bijak, seperti perbedaan dalam ibadah dan muamalah sehari-hari santri.
5.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	13. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang ?	Untuk faktor pendukung diantaranya adalah sistem yang sudah kondusif ini sebagai salah satu faktor pendukung, kalau faktor penghambat tetap ada, karena kita manusia dan anak-anak itu juga kadang itu semangatnya naik dan turun, kadang itu menjadi salah satu ujian kita untuk menginternalisasikan program yang sudah kita rencanakan tadi, maka salah satu faktor pendukung dan penghambatnya tadi adalah	<b>(DW.FP 4.05)</b> Faktor pendukung diantaranya adalah kondisi pesantren/sistem pesantren yang berjalan stabil dan kondusif.

			pendukungnya adalah lingkungan yang sudah kondusif itu tadi untuk mengkondisikan murid atau siswa.	
		14. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang ?	<p>Salah satu tantangannya ya itu tadi yang pertama kadang kondisi santri itu naik dan turun dan juga kontinuitas atau konsistensi itu menjadi tantangan bersama.</p> <p>Dan latar belakang siswa itu sebenarnya bukan penghalang tapi tantangan, kenapa kalau penghalang kan suatu yang meghalangi kalau tantangan menjadikan kita lebih dewasa lebih bijak, kenapa asal berbeda-beda itu kan tujuannya dalam salah satu surat dalam al-Qur'an kan berbeda-beda itu untuk saling mengenal, sehingga dengan saling mengenal itu orang jadi bijak, tujuannya kan di situ. Jadi kalau saya lihat keberagaman ini bukan menjadi penghambat tapi sebuah tantangan untuk menjadikan semuanya, semua dari warga pesantren khususnya atau warga Indonesia secara umumnya itu menjadi bijak, kita akan belajar menghargai warna kulit putih, warna kulit berwarna, kemudian yang tinggi menghargai yang sedang begitu.</p>	<p><b>(DW.FP 4.06)</b>  Faktor penghambat adalah dimana kadang semangat santri dalam menuntut ilmu itu kadang naik-kadang turun sehingga perlu konsistensi. Adapun latar belakang bukan menjadi sebuah hambatan namun menjadi tantangan agar hal itu tidak menghalangi dalam tujuan untuk saling mengenal dan menjadi bijak.</p>

## REDUKSI DATA WAWANCARA

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

Informan : Al-Ustadz Nurul Faizin, M.Pd.I.

Jabatan : Guru Diniyah

Hari/Tanggal : 20 Maret 2025

Waktu : 11.25

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantor Kesiswaan SMP

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Identifikasi Narasumber	1. Peran/posisi anda dalam pendidikan di lembaga ?	Mengajarkan materi Bahasa Arab, shorof dan Hadist.	<b>(NF.FP-0.IN.02)</b> Pengajar materi <i>Diniyah</i>
2.	Perencanaan moderasi nilai-nilai moderasi beragama	2. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ?	Terkait ini saja mungkin butuh lebih jelas lagi terkait moderasi beragama sepaham saya moderasi beragama itu berebentuk seperti toleransi, bagaimana kita bersikap dengan masyarakat yang berbeda agama atau keyakinan dan lain sebagainya, yang saya fahami. Kemudian terkait nilai yang kita ajarkan, kalau arahan dari kurikulum secara spesifik tidak ada untuk memuat	<b>(NF.FP 1.13)</b> Belum ada arahan secara spesifik dari bagian kurikulum, cuma kita diharuskan untuk menyisipkan nilai-nilai ke Islaman yang di dalamnya juga mencakup nilai moderasi pada materi pembelajaran yang akan diajarkan ke siswa. Seperti dalam pembelajaran bahasa Arab sering

			<p>hal tersebut, kita hanya menyisipkan nilai-nilai itu di materi yang bawakan, biasanya saya menyisipkannya nilai-nilai tersebut melalui mahfudzat biasanya.</p> <p>Kalau selama ini saya tidak pernah merujuk langsung ke situ ya karena pembelajarannya kaitannya dengan bahasa Arab dan Shorof jadi tidak merujuk ke buku tertentu ya hanya menyisipkan penjelasan-penjelasan di awal pembelajaran terkait nasehat-nasehat tersebut yang mana referensi yang sudah ada diterima sebelumnya dari pengalaman mengajar atau pengalaman di pesantren yang kami coba sampaikan kepada anak-anak.</p>	<p>disampaikan lewat mahfudzat dan nasehat-nasehat.</p> <p>Referensi yang mengarah pada moderasi beragama tidak ada hanya berlandaskan pada pengalaman mengajar dan pengalaman menuntut ilmu di pesantren khususnya.</p>
2.	Implementasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	3. Bagaimana bentuk pelaksanaan / kegiatan internalisasi moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang (Inter dan intra pembelajaran) ?	<p>Kalau secara umum ada, biasanya kita ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang-orang dari luar, berapa kali kita melibatkan TNI dan POLRI yang mana di sana menjelaskan terkait bahaya narkoba, terkait cinta tanah air, seks bebas dan sebagainya, termasuk di situ juga terkait moderasi beragama juga beberapa kali disampaikan di forum yang mana bekerja sama dengan TNI dan POLRI serta pihak luar pondok.</p>	<p><b>(NF.FP 2.06)</b></p> <p>Ada kegiatan yang melibatkan pihak luar sebagai narasumber seperti beberapa kali mendatangkan TNI atau POLRI untuk mengisi materi bertajuk cinta tanah air, bela negara, bahkan terkait bahaya narkoba dan pergaulan bebas, beberapa pemateri juga spesifik menyampaikan terkait bermoderasi di tengah-tengah masyarakat.</p>
		4. Apakah ada pengintegrasian ilmu keagamaan juga moderasi beragama dalam pembelajaran umum ?	<p>Kalau dengan mapel umum itu komunikasi tidak intens, namun ada diskusi-diskusi kita terkait dengan perencanaan-perencanaan pembelajaran yang mungkin juga ada komunikasi tertentu yang mana mengarahkan santri kita ini agar memahami nilai-nilai moderasi beragama yang baik.</p>	<p><b>(NF.FP 2.07)</b></p> <p>Kordinasi dengan guru mapel umum dan agama tidak terjadi secara intens, namun hal itu dibahas dalam beberapa diskusi guru dan komunikasi tertentu terkait perencanaan-perencanaan pembelajaran yang juga ada yang mengarah kepada bagaimana santri bisa bersikap moderat.</p>

		5. Apakah di Pondok pernah terjadi kasus intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sebagainya) ?	<p>Kalau tindakan itu ada mungkin terkait kekerasan dan sebagainya ditemui di anak-anak dan sinis kepada golongan tertentu, namun hal semacam itu sangat kecil sekali jarang seperti “oh ini dari golongan Muhammadiyah, oh ini dari golongan NU, atau lainnya” seperti itu sangat kecil sekali kemungkinannya. Tinggal kelahi karena bermuamalah dengan teman yang perlu kita tindak sebelum menjadi <i>bullying</i>.</p> <p>Ya sebagai upaya pihak sekolah sudah mengantisipasi itu, ada kerjamanya dengan BK termasuk juga sosialisasi-sosialisasi oleh guru BK untuk meminimalisir hal-hal tersebut.</p>	<b>(NF.FP 2.08)</b> Tindakan kekerasan mungkin seperti perkelahian akibat canda gurau dan salah faham saja, selebihnya terkait sini terhadap golongan tertentu, deskriminasi dan sebagainya sangat minim terjadi.
4.	Implikasi internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	6. Menurut anda adakah pengaruh dari nilai-nilai moderasi yang diinternalisasikan dengan perilaku siswa dan kognitif siswa ?	Kalau pengaruhnya ada atau tidak, ada pengaruhnya cuma banyak atau tidak saya mengategorikan belum banyak karena nilai-nilai itu masih perlu untuk ditingkatkan terkait toleransi, terkait cinta tanah air, tidak menggunakan kekerasan, dan sebagainya itu masih perlu untuk kiranya ditingkatkan.	<b>(NF.FP 3.07)</b> Ada pengaruh dari internalisasi nilai moderasi beragama namun hal itu masih perlu ditingkatkan lagi.
5.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang ?	<p>Kalau faktor penghambat itu mungkin kita belum banyak menemukan forum untuk berdiskusi terkait moderasi beragama, jadi untuk bertukar pikiran memang kita lebih fokus pada pembentukan sistem pendidikan, dan untuk internalisasi ini ruang kita saya rasa masih kurang dan perlu diperbanyak ruang diskusi dan lain sebagainya.</p> <p>Kalau karakter anak yang berbeda-beda ada dari siswa yang kadang ingin tau dan ingin benar-benar</p>	<b>(NF.FP 4.07)</b> Salah satu bentuk faktor penghambur diantaranya : 1. Kurang adanya forum pembahasan materi moderasi beragama. Beberapa kondisi latar belakang santri yang berbeda dari keluarga, pendidikan dan daerah kadang berpengaruh dalam menyikapi sesuatu.

			merubah sikap, dan ada yang seolah-olah merasa hal itu tidak penting, ya karena background keluarga, latar belakang pendidikan, daerah juga berpengaruh sehingga kadang mereka acuh-tak acuh.	
--	--	--	---	--

## REDUKSI DATA WAWANCARA

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

Informan : Lalu Umar Abdul Aziz (Lombok)

Jabatan : Siswa Kelas 9

Hari/Tanggal : 18 Maret 2025

Waktu : 10.26

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantor Kesiswaan SMP

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Implementasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	1. Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran PAI/diniyah di kelas ?	Di Pondok ini itu juga diajarkan <i>diniyah</i> di kelas diantaranya <i>fiqh</i> ada juga hadist, aqidah yang menurut saya diajarkan dengan metode yang baik, setiap materi <i>diniyah</i> diajarkan oleh ustadz yang berbeda dan alhamdulillah ahli dalam bidangnya.	<b>(LUAA.FP 2.09)</b> Pi Pondok Ar-Rohmah Tahfizh pembelajaran PAI terbagi menjadi beberapa materi seperti <i>fiqh</i> , <i>aqidah</i> , <i>hadist</i> dengan pengajar yang berbeda-beda dan ahli sesuai bidangnya.
		2. Bagaimana moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh ?	Kalau menurut saya di Pondok ini kalau misalkan ada orang yang dibilang ekstrim itu tidak ada, dan inysa allah semua moderat, bertoleransi dan sebagainya.	<b>(LUAA.FP 2.10)</b> Tidak ada perilaku ekstrim di pondok Ar-Rohmah Tahfizh dan semuanya bermoderat khususnya bertoleransi.
		3. Bagaimana kegiatan	Ya kajian ada, mengaji al-Qur'an dan beberapa	<b>(LUAA.FP 2.11)</b>

		keagamaan di Pondok Ar Rohmah Tahfizh ?	ekskul seperti qiroah. Kalau kajian mingguan ada, dan beberapa kegiatan kajian lainnya seperti saat Romadhon.	Ada beberapa kegiatan seperti kajian mingguan, mengaji Al-Qur'an, dan kajian saat Romadhon.
		4. Apakah guru/pengasuh mengajarkan dan mencontohkan sikap moderasi bergama ?	Ya bisa, menurut saya bagus akhlaqnya, pengasih kepada murid, dan toleran.	<b>(LUAA.FP 2.12)</b> Akhlaq guru di Ar-Rohmah Tahfizh bagus, pengasih kepada murid dan toleran.
2.	Implikasi internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	5. Bagaimana sikap anda jika mendapati perbedaan pendapat dengan temanmu ?	Kalau dalam pandangan saya ya kalau saya bertemu dengan teman yang beda pendapat mungkin saya akan mendiskusikannya terlebih dahulu, kemudian kalau misalnya bertemu pada titik temu mungkin bisa berdamai, karena kan kalau ada orang yang berbeda pendapat harus difahami dulu, dan berempati.	<b>(LUAA.FP 3.08)</b> Dalam menghadapi perbedaan pendapat maka akan berdiskusi terlebih dahulu hingga menemukan titik temu permasalahan dan selalu menjaga perdamaian, saling memahami dan berempati.
		6. Bagaimana pandangan anda terkait orang yang berbeda agama maupun ormas ?	Sebenarnya biasa saja sih, karena di pondok ini memang kalau misalnya ada orang yang berbeda oramas itu tidak masalah, sangat tidak masalah bahkan biasa, disini menerima semua golongan.	<b>(LUAA.FP 3.09)</b> Tidak ada masalah dalam perbedaan yang ada di Pondok dan saling menerima dan memahami.
		7. Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sebagainya) yang kerap terjadi di Pondok-pondok pesantren?	Yang saya tekankan memang ada orang-orang semacam itu, mungkin cara terbaik untuk menyikapi mereka adalah dengan cara yang baik, jangan kita balas, dan kita nasehati.	<b>(LUAA.FP 3.10)</b> Orang dengan perilaku semacam itu kadang ada dan cara menyikapinya adalah tidak saling membalas, dan saling menasehati.
		8. Bagaimana anda menyikapi orang yang berbeda agama /	Ya menghormati, toleransi, tidak mengganggu saat beribadah <i>lakum dinukum waliyadin</i> lah.	<b>(LUAA.FP 3.11)</b> Dalam menyikapi orang yang berbeda keyakinan dan golongan adalah saling

		ormas ?		menghormati, bersikap toleran dan tidak saling mengganggu <i>lakum dinukum wa liyadin</i> .
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	9. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang memudahkan anda bersikap moderat di pondok ini ?	Untuk faktor pendukung ya faktor terbesar nya dari SDM nya ya, yang saling suport, mungkin hanya beberapa yang perlu dikritisi tapi masih tetap berharap untuk pondok ini bisa lebih baik lagi. Di pondok ini juga tidak ada perilaku menggolong-golongkan, atau menyudutkan perbedaan.	<b>(LUAA.FP 4.08)</b> Faktor pendukung utamanya adalah SDM yang suport dan saling memahami akan perbedaan dan tidak mendiskriminasi antar golongan.

## REDUKSI DATA WAWANCARA

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

Informan : Muhammad Hibatul Aziz Abidin (Surabaya)

Jabatan : Siswa Kelas 12

Hari/Tanggal : 18 Maret 2025

Waktu : 07.31

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantor SMA

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Implementasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	1. Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran PAI/diniyah dan umum di kelas ?	Jadi sistem pembelajaran PAI di kelas sering guru menggunakan sistem forum diskusi jadi sering bertukar pikiran antara siswa dan ustadz, dan ustadznya juga menjelaskan dengan mudah dan dapat dipahami. Materinya juga mencakup <i>fiqih, aqidah, hadist, mustholahul hadist, siroh</i> . Umum juga begitu guru menyampaikan dengan baik sesuai bidangnya, membawa peraga dan sebagainya, mereka juga menyampaikan beberapa materi keagamaan yang dikorelasikan dengan materi ajar.	<b>(MHAA.FP 2.13)</b> Sistem pembelajaran di kelas kadang menggunakan pembelajaran dengan forum diskusi hal ini memungkinkan untuk bertukar pendapat antara murid dan ustadz, dan murid dengan murid lainnya, selain itu materi juga dapat mudah dipahami.  Materi pembelajaran PAI terpecah menjadi beberapa materi mencakup <i>fiqih, aqidah, hadist, mustholahul hadist, siroh</i> .

				Dan dalam materi umum juga guru menyampaikan dengan baik disertai penyampaian materi keagamaan.
		2. Bagaimana moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh ?	Di sini SDM nya menghargai perbedaan antara SDM satu dengan SDM lain dan antara SDM dengan santri begitu pula dengan murid di sini.	<b>(MHAA.FP 2.14)</b> SDM di pondok ini saling menghargai antar sesama SDM dan santri.
		3. Bagaimana kegiatan keagamaan di Pondok Ar Rohmah Tahfizh ?	Sholat di masjid menjadi kewajiban bagi semua santri, ada juga kajian mingguan, ada juga halaqoh-halaqoh quran dengan musrif.	<b>(MHAA.FP 2.15)</b> Kegiatan tersebut berupa Sholat jamaah lima waktu di masjid, kajian mingguan, dan halaqoh dengan musrif di pagi hari.
2.	Implikasi internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	4. Bagaimana sikap anda jika mendapati perbedaan pendapat dengan temanmu ?	Ya kami mencoba diskusi dan mencarikan titik terang dari suatu permasalahan dan kami ambil titik tengahnya, tidak memaksakan pendapat hingga kekerasan tidak.	<b>(MHAA.FP 3.12)</b> Dalam menyikapi perbedaan pendapat lebih mengedepankan diskusi untuk menemukan titik terang dan jalan tengah dan tidak memaksakan pendapat dan tidak menggunakan kekerasan.
		5. Bagaimana pandangan anda terkait orang yang berbeda agama maupun ormas ?	Kami saling menghargai antara yang ber-ormas satu dengan yang lainnya, saling menghargai dan melengkapi.	<b>(MHAA.FP 3.13)</b> Dalam menghadapi perbedaan agama maupun ormas adalah saling menghargai dan melengkapi.
		6. Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sebagainya) yang kerap terjadi di Pondok-pondok pesantren?	Menasehati dan mengajaknya ke jalur yang benar, dan tidak membiarkan, dari sekolah juga ada sosialisai dan deteksi agar tidak terjadi hal semacam itu.	<b>(MHAA.FP 3.14)</b> Dalam menyikapi hal yang berkaitan dengan intoleransi dan sebagainya adalah dengan saling menasehati dan mengajak dalam kebenaran dan tidak membiarkan, hal ini juga dilakukan pihak sekolah untuk mendeteksi dan mensosialisasikan terkait perilaku semacam itu.
		7. Bagaimana anda	Kalau pendapat saya pribadi saya menghargai dan	<b>(MHAA.FP 3.15)</b>

		menyikapi orang yang berbeda agama / ormas ?	mencoba mendakwahkan agama Islam, dan juga saling mengingatkan dalam ibadah mereka dan kebaikan.	Dalam menyikapi perbedaan keyakinan kita mencoba mendakwahkan ajaran agama Islam, dan juga saling mengingatkan dalam ketaatan beribadah dan dalam kebaikan.
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat anda bersikap moderat di pondok ini ?	Kalau faktor pendukung ada seperti di sini kan kita berdiri bukan dari satu organisasi saja, berdiri dari berbagai organisasi disitu saya dapat mengambil pelajaran bahwa agama Islam ini luas bukan hanya pada satu aliran saja tapi banyak, tapi dalam satu Islam. Ustadznya juga saling menghargai dan suport kami.	<b>(MHAA.FP 4.09)</b> Faktor pendukung implementasi moderasi beragama di Pondok ini diantaranya adalah 1. Adanya perbedaan organisasi menjadikan santri mengenal Islam lebih luas 2. Ustadznya yang saling menghargai dan mensupport tumbuh kembang santri.

## REDUKSI DATA WAWANCARA

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

Informan : Irfan Tajul (Bali) dan Zubair (Kalimantan)

Jabatan : Siswa Kelas 11

Hari/Tanggal : 20 Maret 2025

Waktu : 09.58

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantor SMA

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Implementasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	1. Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran PAI/diniyah dan umum di kelas ?	<p>Kalau menurut saya alhamdulillah gurunya responsif, jadi ketika ada pertanyaan beliau selalu memberikan jawaban, dan apabila kita memiliki pertentangan terkadang mereka tidak menganggap apa yang disampaikan paling benar namun akan mencari sumber lagi lebih lanjut karena seperti masalah fiqih itu pastikan ada perbedaan, maka saya kita dalam pembelajaran itu baik.</p> <p>Untuk materinya tidak langsung PAI namun</p>	<p><b>(IT&amp;Z.FP 2.16)</b>                      Dalam pembelajaran guru di kelas guru bersikap responsif dalam menanggapi pertanyaan santri, dan tidak selalu merasa benar dan selalu mencari referensi lagi jika dibutuhkan.</p> <p>Dalam materi PAI atau <i>diniyah</i> itu terbagi atas beberapa materi, yaitu; tauhid, fiqih pakai <i>tazhib</i>, mustolahul hadist memakai</p>

			<p>dibagi menjadi beberapa seperti tauhid, fiqih pakai <i>tazhib</i>, mustolahul hadist memakai kitab <i>At Taisir lil Mustolahil Hadist</i>, hadist pokok akhlaq menggunakan kitab <i>Riyadus Sholihin</i>, siroh, jadi terbagi menjadi lima. (Zubair)</p>	<p>kitab <i>At Taisir lil Mustolahil Hadist</i>, hadist pokok akhlaq menggunakan kitab <i>Riyadus Sholihin</i>, <i>Siroh</i>.</p>
		<p>2. Bagaimana moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfiz ?</p>	<p>Kalau menurut pandangan saya beberapa ustadz dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah, walaupun dalam bersikap sesuai dengan ajaran agama yang berlaku, beberapa memang menekankan akan beberapa hal, tapi juga beberapa ustadz memberikan kebebasan, contohnya seperti madzhab, kan ada yang boleh qunut dan dan tidak. Sebenarnya untuk masalah perbedaan-perbedaan itu tidak ada masalah, dan untuk moderasi beragama di kalangan santri ini tidak semuanya santri mengikuti intruksi ustadz dalam artian ada juga yang melanggar tinggal mereka sendiri bagaimana memilah dalam bersikap, apakah dia mau mengikuti apa yang diarahkan oleh ustadznya apa mereka semaunya sendiri.</p> <p>Kalau di pondok ini kami jika ada perbedaan pasti akan ditanyakan terlebih dahulu kepada orang yang mempunyai ilmu-ilmu tersebut, misalkan contoh terkait masalah fiqih maka kita akan bertanya kepada ustadz yang paham ilmunya tidak asal bertanya. Misalkan saya dan teman saya mempunyai sebuah perbedaan pandangan terkait masalah fiqih atau masalah aqidah misalkan, maka tidak akan langsung teguh pendapat tapi menanyakan bagaimana pastinya, bagaimana solusinya, bagaimana mengatasi ini dan itu dan</p>	<p><b>(IT&amp;Z.FP 2.17)</b> Moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz tampak dalam kebebasan dalam cara beribadah dan bermadzhab dan itu tidak menjadi permasalahan. Dan jika terjadi sebuah perbedaan dalam suatu hal dari santri sendiri akan mencari solusi dari ustadz yang paham akan permasalahan tersebut agar tidak ada kesalah pahaman dan bisa menerima perbedaan dengan benar.</p>

			segala macam agar tidak terjadi pertentangan.	
		3. Apakah guru/pengasuh mengajarkan dan mencontohkan sikap moderasi bergama ?	Alhamdulillah sebagian besar sudah, namun dalam beberapa penerapannya bagaimana santri itu bisa menerapkan apa yang dicontohkan oleh ustadznya. Kita kan disini sama-sama belajar, santri belajar dari ustadz, dan ustadz pun belajar bagaimana cara memahami santri.	<b>(IT&amp;Z.FP 2.18)</b> Dalam keseharian santri mampu melihat dan mencontoh ustadz dan memang di Pondok ini sama-sama belajar antara ustadz dengan murid, murid dengan murid dan ustadz dengan ustadz yang lainnya.
2.	Implikasi internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	4. Bagaimana sikap anda jika mendapati perbedaan pendapat dengan temanmu ?	Kita mungkin, anggap saja dalam sebuah organisasi begitu kan ada suatu masalah begitu maka itu akan dibahas bersama, setelah dibahas bersama maka kita cari referensi untuk mencari sebuah solusi, dan setiap solusi yang didapatkan pasti ada plus minusnya, nah nanti didiskusikan agar kita bisa mengambil jalan yang efisien untuk mengatasi suatu masalah tersebut.	<b>(IT&amp;Z.FP 3.16)</b> Dalam menanggapi perbedaan pendapat maka sebagaimana sebuah organisasi maka akan membahas masalah itu dengan bersama dengan pencarian referensi hingga mendapatkan sebuah solusi yang terbaik
		5. Bagaimana pandangan anda terkait orang yang berbeda agama maupun ormas ?	Kalau dari masalah latar belakang budaya itu alhamdulillah karena yang namanya pesantren itu kan bukan hanya orang dari satu domisili saja dan mau tidak mau ada yang dari Kalimantan ada yang dari Jawa ada yang dari Sumatera, bagaimana agar semuanya bersatu jadi kita memang sebagai rakyat dan sebagai masyarakat Indonesia kan juga harus menjunjung tinggi sikap toleransi agar tidak terjadi perpecahan begitu tentang masalah budaya, mungkin kalau misalkan ada yang mempunyai konflik begitu ya harus ada penengahnya atau orang yang bisa melakukan mediasi begitu.	<b>(IT&amp;Z.FP 3.17)</b> Perbedaan di pesantren baik dari latar belakang, ormas dan sebagainya adalah suatu yang lumrah, namun bagaimana sikap warganya dalam menanggapi perbedaan agar mampu menjunjung tinggi persatuan dan toleransi layaknya masyarakat Indonesia, dan mencegah adanya konflik dan menengahi masalah.
		6. Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan	Kalau masalah kekerasan, karena sekarang kan kekerasan juga ada undang-undangnya jadi tidak bisa dilakukan secara semena-mena. Tapi kalau sekarang alhamdulillah pasti dimusyawarahkan dulu, anggapannya seperti ini misalkan saya dan <i>fulan</i> punya masalah, ya seperti cara tadi kita cari	<b>(IT&amp;Z.FP 3.18)</b> Di pondok ini memang tidak ada kekerasan dan juga tidak ada perilaku yang semena-mena, dan semuanya dimusyawarahkan agar tidak terjadi perpecahan.

		<p>sebagainya) yang kerap terjadi di Pondok-pondok pesantren?</p>	<p>penengah siapa yang bisa upmanya menjadi penengah, kayak misalkan contoh ustadz, dan apabila ustadz A tidak bisa ya mungkin cari alternatif lain, jadi bagaimana itu sebuah konflik yang sebenarnya itu bisa diselesaikan dengan mudah dan sebuah konflik yang tidak menimbulkan masalah yang berlanjut seperti itu.</p>	
		<p>7. Bagaimana anda menyikapi orang yang berbeda agama / ormas ?</p>	<p>Kalau di tempat saya karena saya di Bali, jadi setiap ada teman saya yang agamanya Hindu ketika mereka ingin melakukan ibadah ya saya juga memberikan kebebasan untuk merek agar beribadah karena kenapa ? karena ibadah itu sendiri kan terhubungnya seorang hamba dengan Tuhan nah begitu juga sebaliknya, apabila saya beribadah maka teman saya juga tidak akan menghambat saya dalam melaksanakan apa yang saya lakukan, seperti ibadah sendiri, tidak saling mengganggu.</p>	<p><b>(IT&amp;Z.FP 2.19)</b> Menyikapi perbedaan keyakinan tentunya adalah memberikan kebebasan dalam beribadah dan tidak saling mengganggu, bahkan jika bisa saling menasehati.</p>

3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat anda bersikap moderat di pondok ini ?	Faktor pendukung itu ya dari sikap kita beribadah kan perlu ilmu, dan alhamdulillah untuk itu sudah difasilitasi tinggal mengimplementasikan, nah bagaimana cara mengimplementasikannya ini berarti setiap individu itu menumbuhkan kesadaran diri mereka nah dari situ mungkin faktor penghambatnya disini, bagaimana cara mengimplementasikan, dan berdasarkan fakta nya tidak semua santri itu bisa diajak bagaimana menerapkan sikap-sikap yang sudah diajarkan seperti ya mungkin datang ketika adzan sudah berkumandang terus mengikuti kajian-kajian, ya memang pasti ada beberapa santri yang itu memang mereka tidak mau, ya dikembalikan ke pribadi santri. Dan kalau masalah kultural itu alhamdulillah aman saja.	<p><b>(IT&amp;Z.FP 4.10)</b>  Faktor pendukung utamanya adalah terfasilitasinya keilmuan di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh baik dari ustadznya maupun materi bacaan.</p> <p>Namun penghambatnya adalah kembali ke pribadi masing-masing untuk mampu mengimplementasikan ilmu dan bersikap dengan nilai atau syariat Islam.</p>
----	---	---	---	--

## REDUKSI DATA WAWANCARA

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

Informan : Afif Abqori (Kalimantan Timur)

Jabatan : Siswa Kelas 10

Hari/Tanggal : 20 Maret 2025

Waktu : 10.59

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantor SMA

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Implementasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	1. Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran PAI/diniyah dan umum di kelas ?	Mulai dari pembelajarannya menurut saya cukup mudah dipahami dan sesuai dengan <i>ahlussunnah wal jamaah</i> , kalau materinya dipencar dari <i>Fiqih, Tauhid, Nahwu</i> , bahasa Arab, dan <i>Siroh</i> .	<b>(AA.FP 2.19)</b> Pembelajaran PAI mudah untuk dipelajari dan sesuai dengan ajaran <i>Ahlus Sunnah wal Jamaah</i> , dan materinya terbagi seperti <i>fiqh</i> , tauhid, bahasa Arab, dan <i>Siroh</i> .
		2. Bagaimana moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh ?	Kalau untuk gurunya sendiri insya Allah mengajarkan kami dengan penuh kesabaran dan menunjukkan sikap toleransi kepada kami mungkin yang memiliki pemahaman yang kurang. Dan terkait santri di sini teman-teman saya yang	<b>(AA.FP 2.20)</b> Guru mengajar dengan sabar dan menunjukkan sikap toleransi dan akhlaq yang baik.

			insya Allah sudah menunjukkan akhlaq yang baik kepada gurunya.	
		3. Bagaimana kegiatan keagamaan di Pondok Ar Rohmah Tahfiz ?	Untuk kajian dalam seminggu beberapa kali ada, dan untuk kegiatan harian itu ada lima waktu sholat berjamaah, sholat tahajjud, kemudian wirid, kemudian kegiatan pekanan ini setiap malam Jum'at ada baca al-Kahfi sama-sama.	<b>(AA.FP 2.21)</b> Beberapa kegiatan moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz seperti kajian mingguan, sholat berjamaah 5 waktu, wirid, dan membaca surat Al-Kakfi di malam Jum'at
		4. Apakah guru/pengasuh mengajarkan dan mencontohkan sikap moderasi bergama ?	Saya kira sudah, seperti toleransi dan sikap yang ramah kepada santri dan juga tidak menggunakan kekerasan.	<b>(AA.FP 2.22)</b> Guru/pengasuh sudah mampu menjadi contoh dalam bertoleransi, anti kekerasan dan berakhlaq baik.
2.	Implikasi internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	5. Bagaimana sikap anda jika mendapati perbedaan pendapat dengan temanmu ?	Kalau saya pribadi lebih mendengarkan dahulu apa yang menjadi perbedaan dengan pihak lain, kemudian saya berdiskusi agar menemukan titik terang, dan tidak mengedepankan egoisme.	<b>(AA.FP 3.20)</b> Sikap dalam menghadapi perbedaan pendapat dengan mendengar apa yang menjadi permasalahan dan mencoba untuk berdiskusi hingga bertemu titik terangnya serta mengesampingkan egoisme.
		6. Bagaimana pandangan anda terkait orang yang berbeda agama maupun ormas ?	Kalau menurut saya tidak mengapa berbeda, dan di Ar-Rohmah ini semuanya insya Allah, bisa saling menghargai satu sama lain.	<b>(AA.FP 3.21)</b> Tidak menjadi sebuah masalah atas perbedaan itu, dan kiranya bisa saling menghargai
		7. Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sebagainya) yang kerap terjadi di Pondok-pondok pesantren?	Kalau saya pribadi tidak pernah merasakan semacam itu di pondok ini, dan melihat secara langsung juga tidak pernah. Seumpama ada ya insya Allah bisa menegur dan menasehati.  Dan dari guru ada pendampingan yang bisa mencegah hal semacam itu agar tidak terjadi.	<b>(AA.FP 3.22)</b> Belum pernah merasakan maupun melihat hal semacam itu terjadi di pondok ini. Dan jikalau ada semampunya bisa menasehati. Dari guru juga sudah ada upaya dalam mencegah tindakan tersebut.

		8. Bagaimana anda menyikapi orang yang berbeda agama / ormas ?	Ya menurut saya ya saya lanjutkan hubungan baik dengan mereka, dan saya tidak menyinggung perihal agama mereka.	<b>(AA.FP 3.23)</b> Tetap melanjaga pertemanan dan tidak saling menyinggung yang berkenaan dengan agama.
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	9. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat anda bersikap moderat di pondok ini ?	Faktor pendukungnya mungkin ustadz-ustadz yang senantiasa membimbing kami, dan menasehati kami ketika melakukan kesalahan.	<b>(AA.FP 4.11)</b> Beberapa faktor pendukung implementasi moderasi beragama adalah adanya ustadz yang mampu membimbing dan mendampingi santri-santri, dan memerikan nasihat saat berbuat kesalahan.

## REDUKSI DATA WAWANCARA

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang.

Informan : Ali Qist (Jakarta)

Jabatan : Siswa Kelas 8

Hari/Tanggal : 18 Maret 2025

Waktu : 09.45

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantor SMP

Topik : Perencanaan, proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai moderasi beragama dengan sistem pendidikan integral berbasis tauhid

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1.	Implementasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	1. Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran PAI/diniyah dan umum di kelas ?	Pendapatnya sih sudah bagus sebenarnya, cuman kalau kadang gurunya agak telat masuk sehingga kadang pembelajaran kurang maksimal. Kalau PAI atau <i>diniyah</i> kan dibagi-bagi materinya ada Fiqh dengan ustadz Farid, Aqidah ustadz Faqih, Siroh dengan ustadz Syam, dan alamdulillah materi bisa tangkap dengan baik.	<b>(AQ.FP 2.23)</b> Pembelajaran dan sikap ustadznya sudah baik, cuma perlu ditingkatkan dalam beberapa hal seperti terlambat masuk kelas, namun alhamdulillah materi bisa dipahami dengan mudah dan baik.
		2. Bagaimana moderasi beragama di Pondok Ar Rohmah Tahfizh ?	Ya sebagian besar sudah bagus, cuman kadang ada yang condong ke Muhammadiyah dan NU namun tidak menjadi masalah dalam keseharian kami.	<b>(AQ.FP 2.24)</b> Beberapa santri memang lebih condong dalam beribadah bisa dilihat yang Mjuhammadiyah yang NU namun itu tidak menjadi halangan masalah.
		3. Bagaimana kegiatan	Ada kegiatan seperti kajian malam jum'at ada juga	<b>(AQ.FP 2.25)</b>

		keagamaan di Pondok Ar Rohmah Tahfizh ?	wirid pagi dan sore yang juga ada <i>tausiah</i> dari murobbi kamar, dan ada tadarus ketika romadhon, dan beberapa kajian yang diisi oleh orang luar.	Beberapa kegiatan seperti : 1. Kajian malam jumat 2. Wirid pagi dan sore 3. <i>Tausiah</i> pagi dengan pengasuh 4. Dan beberapa kajian pemateri dari luar
		4. Apakah guru/pengasuh mengajarkan dan mencontohkan sikap moderasi bergama ?	Ya alhamdulillah sudah mencontohkan sehingga kami bisa mencotohnya.	<b>(AQ.FP 2.26)</b> Guru atau pengasuh sudah mampu menjadi tauladan siswa
2.	Implikasi internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	5. Bagaimana sikap anda jika mendapati perbedaan pendapat dengan temanmu ?	Menghargai terhadap apa yang dilakukan yang penting sesuai dengan syariat, dan tidak saling menuduh.	<b>(AQ.FP 3.24)</b> Saling menghargai setiap perbedaan seperti dalam beberapa amaliyah yang penting sesuai dengan dalil syariat.
		6. Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku intoleransi (perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, dan sebagainya) yang kerap terjadi di Pondok-pondok pesantren?	Ya mungkin satu dua orang dan tidak parah, dan juga ada pendampingan dari ustadz. Dan kami insya Allah menasehati juga.	<b>(AQ.FP 3.25)</b> Intoleransi mungkin kecil adanya karena adanya pendampingan dari ustadz.
		7. Bagaimana anda menyikapi orang yang berbeda agama ?	Ya biasa saja berteman dan jika ada kegiatan ibadah sudah kita ndak usah ikut campur urusan mereka dengan Tuhannya.	<b>(AQ.FP 3.26)</b> Menjaga pertemanan dan tidak mengganggu dalam beribadah.
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi moderasi nilai-nilai moderasi beragama	8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat anda bersikap moderat di pondok ini ?	Kalau pendukung banyak diantaranya lingkungannya mendukung, santri-santrinya juga paham syariat-syariatnya, dan bisa menghindari konflik.	<b>(AQ.FP 4.12)</b> Faktor Pendukung diantaranya : 1. Lingkungan yang memadai 2. Santrinya kebanyakan sudah paham syariat sehingga mampu menghindari konflik.

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

### Dokumentasi Penelitian

**Gambar 1** Suasana pagi siswa berangkat ke kelas dengan arahan dan pendampingan musrif di asrama dan disambut guru di sekolah



**Gambar 2** Bentuk-bentuk kebersamaan santri dalam beberapa momen



**Gambar 3** Kondisi pembelajaran di kelas, guru yang aktif dan siswa yang antusias



**Gambar 4** Ekstrakurikuler Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH) sebagai sarana membentuk santri yang berkarakter tangguh dan ber-*akahlaqul karimah*



**Gambar 5** Kegiatan *Tarhib* Romadhon dalam rangka membekali santri menyambut bulan Romadhon 1446 H, dengan semangat ketaqwaan



**Gambar 6** Pembiasaan *ubudiyah* santri untuk menguatkan *ruhiyah* dan spiritual santri. Kegiatan berupa; Sholat berjamaah 5 waktu, sholat tahajjud, wirid pagi dan malam, tadarus baca al-Qur'an



**Gambar 7** Poster, sebagai sarana sosialisasi dan pengenalan santri akan nilai-nilai keislaman, dan menghindari perilaku buruk



**Gambar 8** Buku Pedoman Tata Tertib yang disosialisasikan ke santri terkait peraturan di Pondok



**Gambar 9** Fasilitas untuk membantu dan mendorong santri belajar serta mengembangkan potensinya, seperti; perpustakaan, lapangan futsal, lapangan basket, aula, lapangan kuda, lapangan panahan, lab komputer dan sains, dan sebagainya



**Gambar 10** Dokumentasi wawancara dengan informan guru dan pemangku kebijakan untuk mendapat informasi terkait internalisasi moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh





**Gambar 11** Wawancara dengan informan santri untuk mendapat informasi terkait internalisasi moderasi beragama di Pondok Ar-Rohmah Tahfiz



## Lampiran 7 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110133  
Nama : MUHAMMAD ZAKI ASH SHIDDIQ  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Putra Malang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	26 Juni 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan terkait judul penelitian skripsi (Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Model Sekolah Integral di SMA Ar Rohmah Integral Ar Rohmah), dan rencana ruang lingkup pembahasan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	10 September 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan BAB 1 konsultasi perubahan judul (Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfiz Putra Malang), dan penambahan rumusan masalah : faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai moderasi beragama.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	08 Oktober 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan dan konsultasi BAB 1 dan BAB 2. Revisi : pemberian batasan masalah agar penelitian terfokus pada masalah inti, dan penambahan alasan pemilihan objek penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	21 Oktober 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi BAB 1 dan 2, dan bimbingan BAB 3. Revisi : Pendetailan pada instrumen penelitian dengan poin-poin pada pedoman wawancara dan observasi, serta penyusunan daftar pustaka.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	11 November 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC Proposal Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	16 Januari 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan bab 4 yang berisi hasil penelitian, Fokus utama adalah pada pengorganisasian data penelitian, Data hendaknya disajikan secara sistematis berdasarkan variabel penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	12 Maret 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Acc bab 4 dan konsultasi bab 5 terkait diskusi hasil serta analisis data merujuk pada teori relevan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	14 Maret 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi bab 5 dengan fokus pada argumentasi logis dan dukungan referensi dari jurnal dan buku yang relevan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	16 April 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Acc bab 5 dan konsultasi bab 6 terkait simpulan penelitian dan saran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 April 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi bab 6 dengan penekanan agar saran bersifat realistik dan dapat diimplementasikan berdasarkan hasil penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	24 April 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Acc bab 6 dan konsultasi terkait pencantuman lampiran-lampiran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	29 April 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Acc pencantuman lampiran dan daftar pustaka	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	07 Mei 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Acc semua bab skripsi dan persetujuan untuk diajukan ke sidang ujian skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur Mufahid

Malang,  
Dosen Pembimbing 1  
Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Zaki Ash Shiddiq  
NIM : 210101110133  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Sistem Pendidikan Integral Berbasis Tawhid Di Pondok Ar Rohmah Tahfizh Putra Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 8 Mei 2025

Kepala,  
*Benny Alwadzi*



### **Biodata Mahasiswa**



Muhammad Zaki Ash Shiddiq, Lahir tanggal 29 Juni 1999 di Gresik, Jawa Timur. Putra pertama dari Bapak Heri Suchayono dan Ibu Cicik Indrawati, S.Ag. Suami dari Qurrota A'yun, S.Pd, dan ayah dari ananda Muhammad Naqib Al-Fatih.

Riwayat pendidikan, mengenyam pendidikan TK di TK Aisyah Bustanul Atfal Cerme Gresik, dan melanjutkan sekolah dasar di SD Al-Islam Cerme Gresik. Dilanjutkan pada sekolah menengah di MTs Muhammadiyah 02 Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan, serta pendidikan menengah atas di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, dan mengenyam pendidikan S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis turut aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI, serta mengajar bahasa Arab dan *murobbi* di Pondok Ar-Rohmah Tahfizh Malang.